



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO




RENCANA PENGEMBANGAN INSTITUSI (RPI) - IAIN METRO




RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO



 @iainmetrolampung

 IAIN Metro Lampung

 @metroiaian

 IAIN Metro Lampung

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Pengarah

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
(Rektor IAIN Metro)

Penanggungjawab
Dr. Suhairi, S.Ag, M.H
(Wakil Rektor I)

Ketua Tim Penyusun
Buyung Syukron, S.Ag, S.S, M. A

TIM PENYUSUN

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum
Wahyu Setiawan, M.Ag
Dharma Setyawan, M.A
Mufliha Wijayati, M.Si
Elfa Murdiana, M.Hum
Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Muhajir, M.Kom.I
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
Andianto, M.Pd
Muhamad Nasrudin, M.H
Sawitri Adaninggar, M.M

Editor

Mussoffa Bashir Rasyad, M.A

Penerbit

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Metro 2020-2039 dapat diselesaikan dengan baik.

RIP IAIN Metro 2020-2039 menjadi sangat penting untuk diwujudkan karena merupakan dokumen induk lembaga yang akan digunakan sebagai panduan mewujudkan visi jangka panjang yakni menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *sosio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan pada tahun 2036.

RIP disusun melalui serangkaian kegiatan yang meliputi workshop, diskusi internal tim, FGD dan *public hearing*. Dokumen RPI terdiri dari 9 (sembilan) bab dengan rincian: (1) Pendahuluan; (2) Tantangan kemajuan ilmu pengetahuan bagi IAIN Metro; (3) Tantangan IAIN Metro membangun bangsa Indonesia; (4) Visi, misi, nilai dasar IAIN Metro, (5) Kondisi terkini IAIN Metro, (6) Strategi mewujudkan visi IAIN Metro 2039, (7) Milestone pengembangan IAIN Metro, (8) Capaian IAIN Metro Tahun 2039, dan (9) Penutup.

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan RIP IAIN Metro 2020-2039. Semoga segala curahan pikiran dan tenaga dihitung sebagai amal shaleh. Amin.

Ketua Tim Penyusun

Buyung Syukron, S.Ag, S.S, M. A
NIP. 197211122000031004

Sambutan Rektor

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia- Nya sehingga penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Metro 2020-2039 telah selesai. IAIN Metro merupakan perubahan status kelembagaan dari STAIN Jurai Siwo Metro. Perubahan ini berimplikasi pada bertambahnya tanggung jawab dan amanah terhadap masyarakat berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebagai salah satu PTKIN, IAIN Metro dituntut untuk memperluas rumpun Ilmu Agama Islam, memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat, dan memiliki daya saing kompetitif dan komparatif (*competitive and comparative advantages*) terhadap perguruan tinggi lain. Visi IAIN Metro adalah menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *sosio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan pada tahun 2036. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IAIN Metro harus menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang bersifat jangka panjang secara komprehensif sebagai panduan dan arahan untuk mewujudkan visi.

Untuk mencapai predikat perguruan tinggi unggul, IAIN Metro harus memiliki: pencapaian visi misi yang terukur, tata kelola yang baik, jaringan kerja sama yang meningkat, mahasiswa dan alumni yang berkualitas, sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif, pembelajaran dan suasana akademik yang kondusif, penelitian dan pengabdian masyarakat yang mendukung pengembangan IPTEK berwawasan keindonesiaan, sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Metro tahun 2020-2039 ini disusun berdasarkan *milestone* 20 tahun yang dibagi menjadi lima tahap sebagai berikut: (1) Tahap Internalisasi *Socio-Eco-Techno-Preneurship University* (*Bejuluk Beadok*); (2) Tahap eksternalisasi *Socio-Eco-Techno-Preneurship University* (*Nemui Nyimah*); (3) Tahap Internasionalisasi *Socio-Eco-Techno-Preneurship University* (*Nengah Nyappur*); (4) UIN Metro *Excellent Islamic ASEAN University* (*Cagham Ghagem*); dan (5) Tahap *Internasional Recognition Socio-eco-techno-preneurship university*.

RIP IAIN Metro 2019-2039 berfungsi sebagai pedoman dan panduan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) bagi institusi, fakultas, lembaga dan unit pelaksana teknis di lingkungan IAIN Metro.

Semoga dengan adanya RIP ini akan memudahkan langkah IAIN Metro dalam mewujudkan visinya. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP. 196009181987032003



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
NOMOR 000.a TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2020-2039

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan visi jangka panjang Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2039 diperlukan dokumen panduan yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Penetapan Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 4916);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496); sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4864);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
10. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
11. Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 159);

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958);
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1685);
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO TAHUN 2020-2023.
- KESATU : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2023.
- KEDUA : Rencana Induk Pengembangan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berfungsi sebagai dokumen induk untuk mewujudkan visi jangka panjang Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2023.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Metro
pada tanggal 07 Februari 2020

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,


ENIZAR

DAFTAR ISI
RPI IAIN METRO 2020-2039

Kata Pengantar.....	III
Sambutan Rektor	IV
Daftar Isi.....	VI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	2
B. Landasan Hukum.....	2
C. Metode Penyusunan.....	4
BAB II SEJARAH, NILAI DASAR DAN VMETS IAIN METRO	
A. Sejarah Nilai Dasar.....	11
B. Visi	16
BAB II KONDISI TERKINI IAIN METRO	
A. Kondisi Obyektif IAIN Metro	20
1. Lingkungan Internal.....	20
a. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi.....	20
b. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	20
c. Mahasiswa	23
d. Sumber Daya Manusia	25
e. Keuangan, Sarana dan Prasarana.....	27
f. Pendidikan	31
g. Bidang Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat Dan Publikasi	32
h. Luaran dan Capaian Tridarma	35
2. Lingkungan Eksternal	36
B. Analisis Kondisi Obyektif IAIN Metro	46

BAB IV ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039

A. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional	76
B. Arah Kebijakan Pendidikan tinggi	79
C. Pilar Pengembangan IAIN Metro	80
D. Skenario Pengembangan IAIN Metro 2020-2039	88

BAB V SASARAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039

A. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS).....	97
B. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	102
C. Mahasiswa	112
D. Sumber Daya Manusia	122
E. Sarana dan Prasarana.....	132
F. Keuangan.....	138
G. Pendidikan	148
H. Penelitian	166
I. Pengabdian Kepada Masyarakat.....	172
J. Luaran dan Capaian Tridarma	178

BAB VI PENUTUP

Profil UIN Metro 2039	190
Lampiran Struktur Organisasi IAIN Metro	202

DAFTAR TABEL

BAB 3 : KONDISI TERKINI IAIN METRO

TABEL-1	Target Penerimaan dan Penggunaan PNPB	29
TABEL-2	Data Penelitian dan Anggaran tahun 2016 dan 2017	32
TABEL-3	Data Penelitian dan Anggaran tahun 2018 dan 2019	33
TABEL-4	Pembobotan Faktor Tiap Pilar	62
TABEL-5	Rekapitulasi Skor Semua Pilar	64
TABEL-6	Posisi IAIN Metro	64

BAB 4 : ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039

TABEL-7	Arah Pengembangan IAIN Metro 2020-2039	89
---------	--	----

BAB 5 : SASARAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039

TABEL-8	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar VMETS	97
TABEL-9	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama.....	103
TABEL-10	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Mahasiswa	113
TABEL-11	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Sumber Daya Manusia	123
TABEL-12	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Sarana dan Prasarana	133
TABEL-13	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Keuangan	139
TABEL-14	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Pendidikan	149
TABEL-15	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Penelitian	167
TABEL-16	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Pengabdian Kepada Masyarakat	173
TABEL-17	Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Luaran dan Capaian Tridarma	179

DAFTAR GRAFIK

BAB I PENDAHULUAN

Grafik 1.	Proses Penyusunan RPI 2020-2039.....	4
Grafik 2.	Langkah Penyusunan RPI IAIN Metro	6

BAB II SEJARAH, NILAI DASAR DAN VMETS IAIN METRO

Grafik 3.	Sejarah IAIN Metro.....	10
-----------	-------------------------	----

BAB III KONDISI TERKINI IAIN METRO

Grafik 4.	Peminat IAIN Metro dan Jumlah yang Diterima.....	23
Grafik 5.	Pengembangan Jumlah Mahasiswa 2015-2019.....	24
Grafik 6.	Pengembangan Jumlah Mahasiswa baru Dan lulusan 2015-2019	24
Grafik 7.	Jumlah Dosen 2015-2019	25
Grafik 8.	Jumlah Dosen Berdasarkan Kepangkatan	26
Grafik 9.	Jumlah Dosen Berdasarkan Kepangkatan	26
Grafik 10.	Proses Pengelolaan dan IAIN Metro	28
Grafik 11.	Dana Penelitian.....	29
Grafik 12.	Akreditasi IAIN Metro	31
Grafik 13.	Jumlah Penelitian, Publikasi, dan HKI.....	34
Gambar 14.	Indeks Gini Indonesia tahun 1990-2017.....	37
Grafik 15.	10 Negara Terbaik Bidang Wirausaha	39
Grafik 16.	Pembobotan Faktor Tiap Pilar.....	62
Grafik 17.	Pembobotan Faktor Tiap Pilar.....	65

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO



BAB 1

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro menandai sebuah era baru karena perubahan status tersebut berimplikasi pada bertambahnya tanggung jawab dan amanah lembaga ini terhadap masyarakat berkaitan dengan tridarma perguruan tinggi. Karena itu, Rektor IAIN Metro berkewajiban menyiapkan Rencana Pengembangan Institut (RPI) sebagaimana telah diamanatkan Menteri Agama Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro Pasal 28 ayat (1).

Substansi Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020-2023 mengacu pada berbagai materi yang tertuang dalam berbagai dokumen perencanaan, seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Republik Indonesia Tahun 2005-2025, Renstra Kemenristekdikti 2020-2024, dan Renstra Pendis Kemenag RI Tahun 2020-2024.

Dengan mengusung visi *Socio-echo-techno-preneurship University*, IAIN Metro telah berhasil menyusun Rencana Pengembangan Institut (RPI) tahun 2020-2039 sebagai *road map* untuk menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam yang selaras dengan arah kebijakan pembangunan nasional pada umumnya, serta arah kebijakan dan pengembangan pendidikan tinggi pada khususnya.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum yang menjadi acuan RPI IAIN Metro 2020-2039, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4864);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
10. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1496)
12. Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 159);
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan

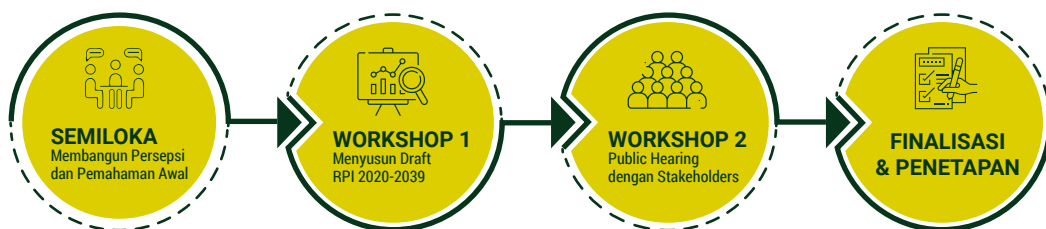
Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958);

15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1685);
17. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro.

C. Metode Penyusunan

Penyusunan RPI IAIN Metro menggunakan pendekatan perencanaan strategis (*strategic planning*), yaitu sebuah pendekatan perencanaan yang memfokuskan pada identifikasi dan pemecahan isu-isu strategis yang mempengaruhi masa depan IAIN Metro. Orientasi dari pendekatan perencanaan strategis ini adalah berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) dan multi arah; baik *inside-out* maupun *outside-in*. Pendekatan ini memiliki kemampuan dalam memetakan arah masa depan yang lebih jelas dan mampu menggambarkan kondisi kelembagaan yang sebenarnya; apa kelemahan dan kekuatannya, isu-isu strategis yang melingkupinya, prioritas-prioritas kegiatan yang akan dijalankan, serta tersusun landasan yang koheran dan kokoh bagi pembuatan keputusan.

Tahap-tahap penyusunan RPI IAIN Metro dapat dilihat pada grafik 1. sebagai berikut.



Grafik 1. Proses Penyusunan RPI 2020-2039

Semiloka, membangun Persepsi dan Pemahaman Awal



Pada tahap ini dilakukan kegiatan Semiloka RPI untuk membuka *mindset* seluruh pimpinan dan pihak-pihak yang terkait guna memperbaharui wawasan serta mencontoh lembaga/perguruan tinggi yang sukses dan menjadikannya *role model* sehingga terbuka mimpi lembaga yang terarah. Pada tahap ini juga menghadirkan narasumber yang berasal dari perguruan tinggi yang mempunyai Rencana Pengembangan Institut (RPI) yang baik sehingga dapat menggambarkan, mengarahkan dan memotivasi seluruh pimpinan dan tim penyusun RPI IAIN Metro 2020-2039.



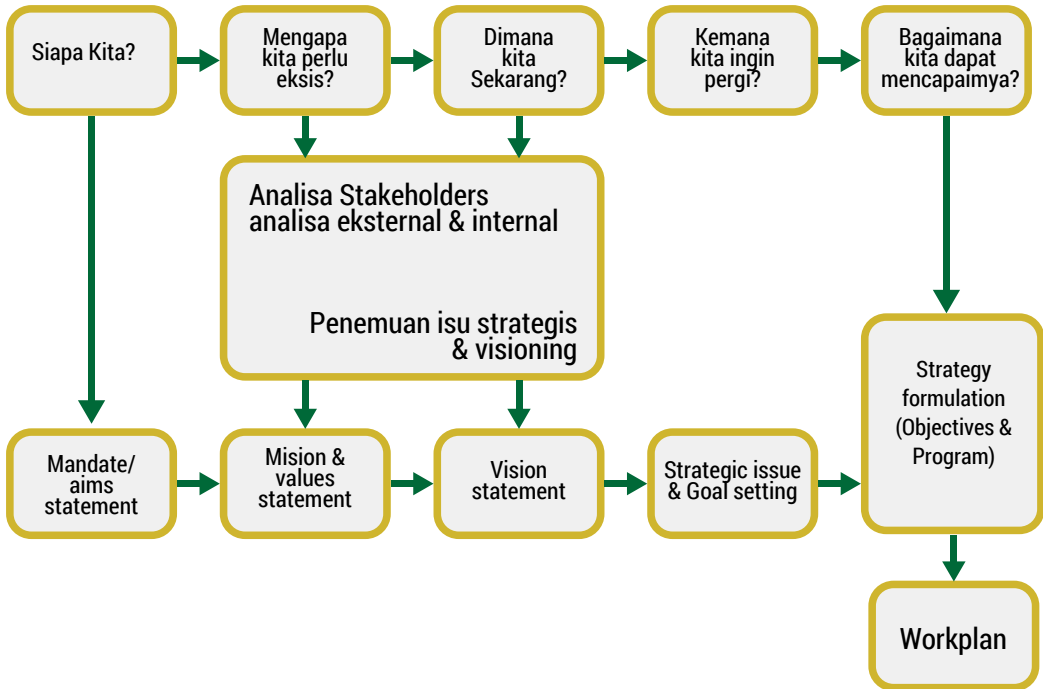
Penyusunan Draft RPI 2020-2039

Kegiatan penyusunan *draft* RPI IAIN Metro diselenggarakan pada tanggal 23 sampai dengan 28 Juli 2019 dengan menghadirkan dua orang narasumber yang ahli pada bidang penyusunan RPI. Pada tahap ini seluruh elemen terlibat mulai dari Senat, Rektor, Wakil Rektor, Kepala Pusat, Kepala Unit, Kabag dan Kasubbag serta dosen. Pada tahap kedua ini, kegiatan dimulai dari pengumpulan data yang terkait dengan kondisi terkini IAIN Metro mulai dari tata pamong dan tata kelola, keuangan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, mahasiswa dan alumni, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengumpulan data juga mencakup pada aspek keberhasilan dan keunggulan yang selama ini dimiliki oleh IAIN Metro dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk peningkatan dan perbaikan ke depan. Selain itu juga dilakukan pengumpulan berbagai aturan dan dasar hukum serta kebijakan terkait dengan peran dan fungsi perguruan tinggi. Kebijakan lokal, nasional, dan internasional tak luput juga dijadikan bahan penyusunan agar sejalan dan selaras dengan rencana pengembangan IAIN Metro.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis mandat yang kemudian melahirkan misi dan visi. Rumusan visi dan misi dihasilkan dengan cara melalui analisis *stakeholders* dan *visioning*. Setelah itu dilakukan kajian mengenai isu-isu strategis dan tujuan yang hendak dicapai beserta tahap-tahap pencapaiannya. Berdasarkan itu semua maka disusunlah orientasi, strategi, kebijakan, dan indikator pengembangan selama 20 tahun (2020-2039).

Langkah penyusunan RPI IAIN Metro secara rinci dapat dilihat pada grafik 2. berikut.



Grafik 2. Langkah Penyusunan RPI IAIN Metro

Public Hearing dengan Stakeholders



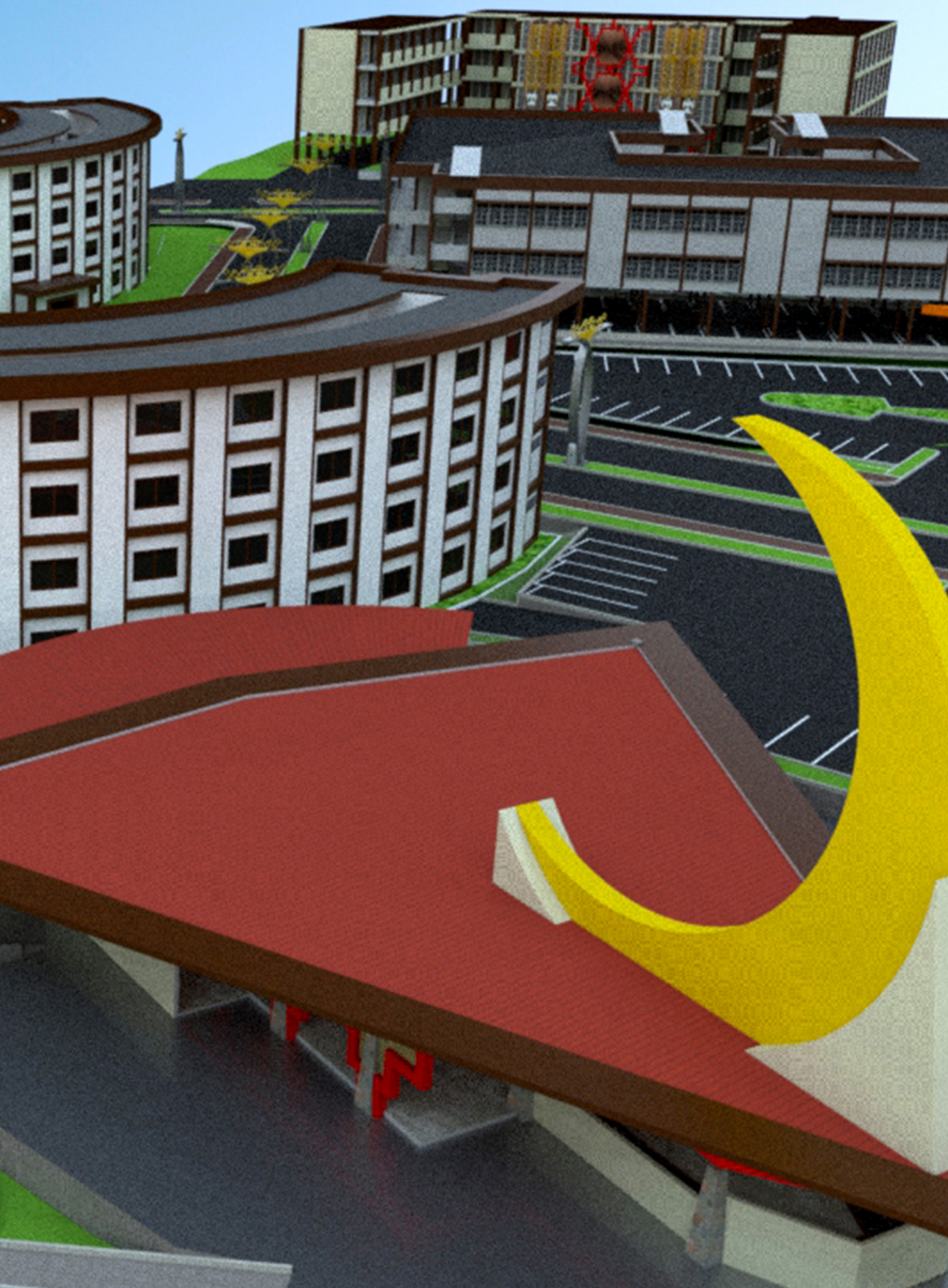
Kegiatan *public hearing* dengan *stakeholders* diselenggarakan pada tanggal 23 sampai dengan 28 Juli 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan IAIN Metro dan perwakilan *stakeholders* dari berbagai unsur yang meliputi: mahasiswa, dosen, alumni, perwakilan orang tua, tokoh masyarakat, *user*, dan mitra kerjasama.

Finalisasi dan Penetapan RPI



Finalisasi berisi kegiatan perbaikan RPI IAIN Metro berdasarkan koreksi dari *stakeholders* oleh tim penyusun yang dibentuk berdasarkan SK Rektor IAIN Metro. Setelah dipandang baik, naskah RPI IAIN Metro kemudian disahkan oleh Rektor melalui Surat Keputusan **Rektor no. xxxxxx**

RPI IAIN Metro 2020-2039 harus dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam penyusunan Renstra bagi fakultas, lembaga dan unit pelaksana teknis, serta penyusunan rencana operasional bagi jurusan/program studi di lingkungan IAIN Metro.





BAB 2

SEJARAH, NILAI DASAR DAN VMTS IAIN METRO



SEJARAH IAIN METRO



Gambar 3 : Sejarah IAIN Metro

BAB II

SEJARAH, NILAI DASAR DAN VMTS IAIN METRO

A. Sejarah

IAIN Metro merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara historis, perkembangan IAIN Metro terbagi ke dalam dua fase, yaitu:

1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-2016)

IAIN Metro disahkan melalui Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2016 yang merupakan hasil alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo. Selanjutnya, STAIN Jurai Siwo yang berdiri sejak 21 Maret 1997 (12 Dzulq'adah 1417 Hijriyah) awalnya berasal dari IAIN Radin Intan Bandar Lampung. Berdirinya IAIN Radin Intan Bandar Lampung ini merupakan gagasan para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid. Hasil musyawarah YKIL memutuskan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut kemudian pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 Oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 mengubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri yang merupakan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 188 Tahun 1966 maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, termasuk Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung, begitu juga dengan Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah yang berada di Metro yang lahirnya diawali atas permintaan mesyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1967.

IAIN Metro disahkan melalui Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2016 yang merupakan hasil alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo. Selanjutnya, STAIN Jurai Siwo yang berdiri sejak 21 Maret 1997 (12 Dzulq'adah 1417 Hijriyah) awalnya berasal dari IAIN Radin Intan Bandar Lampung. Berdirinya IAIN Radin Intan Bandar Lampung ini merupakan gagasan para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid. Hasil musyawarah YKIL memutuskan

untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut kemudian pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 Oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 mengubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri yang merupakan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 188 Tahun 1966 maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, termasuk Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung, begitu juga dengan Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah yang berada di Metro yang lahirnya diawali atas permintaan mesyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1967.

Lahirnya IAIN Metro diawali dengan Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Menidaklanjuti Surat Edaran tersebut maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para Rektor dan Dekan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung kemudian pada kesempatan tersebut ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No. 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Dzulq'adah 1417 Hijriyah.

Semangat untuk melakukan perubahan status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Metro diajukan sejak tahun 2010. Musyawarah alumni sebagai salah satu syarat administrasi perubahan status STAIN ke IAIN dilakukan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag. dengan mengundang seluruh alumni dalam acara reuni akbar pada Sabtu, 28 Juli 2010 dan dengan dukungan Gubernur Propinsi Lampung, Walikota Metro, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kementerian Agama RI, Kementerian Dalam Negeri RI, Kementerian PAN RB RI, akhirnya di Sahkan oleh Sekertaris Negara RI pendirian IAIN Metro yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada 3 Agustus 2016 oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Kota Metro.

2. Fase Pembangunan (2016-2019)

Perubahan Status STAIN Jurai Siwo menjadi IAIN Metro berdasarkan peraturan presiden No 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro, Peraturan Menteri Agama RI No 45 Tahun 2016 Tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Metro serta Peraturan Menteri Agama RI No 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro, maka mulailah geliatnya IAIN Metro dengan membawa visi yang lebih progresif di bawah kepemimpinan Prof. Enizar, M.Ag, dengan memperhatikan kondisi berkemajuan masyarakat dan mencermati tantangan ke depan serta memperhitungkan kekuatan yang dimiliki sebagai modal dasarnya. Tidak berlebihan ketika visi tersebut diusung karena dapat terukur dengan mengacu kepada misi implementatif tiga pilar kegiatan pendidikan tinggi, yaitu:

1. Pemerataan dan Perluasan Akses
2. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik

Upaya pengembangan visi ini tertuang pada tiga pilot project besar sebagai bentuk pengembangan IAIN Metro yaitu :

1. Penguatan Kelembagaan dan Modernisasi Pelayanan (*Capacity Building and Modernization*)
2. Penguatan Infrastruktur dan Manajemen Layanan Publik (*Infrastructure Building and Public Management Services*)
3. Membangun Daya Saing Regional, Nasional dan Internasional (*Developing Region, National and International Competitives*)

Berbagai kegiatan di tingkat nasional yang dilaksanakan memberikan telah memberikan efek positif bagi peningkatan kapasitas lembaga yang bukan hanya bagi IAIN Metro bahkan untuk ASIA. Keseriusan Prof. Enizar, M.Ag dan Tim dibuktikan dengan terus melakukan advertize dan presentasi, sehingga perkembangan IAIN Metro tampak jelas dengan adanya Kampus II IAIN Metro di Lampung Timur serta sarana dan prasarana yang lengkap.

Lahirnya IAIN Metro diawali dengan Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Menidaklanjuti Surat Edaran tersebut maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para Rektor dan Dekan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung kemudian pada kesempatan tersebut ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No. 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqa'idah 1417 Hijriyah.

Semangat untuk melakukan perubahan status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Metro diajukan sejak tahun 2010. Musyawarah alumni sebagai salah

satu syarat administrasi perubahan status STAIN ke IAIN dilakukan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag. dengan mengundang seluruh alumni dalam acara reuni akbar pada Sabtu, 28 Juli 2010 dan dengan dukungan Gubernur Propinsi Lampung, Walikota Metro, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kementerian Agama RI, Kementerian Dalam Negeri RI, Kementerian PAN RB RI, akhirnya di Sahkan oleh Sekretaris Negara RI pendirian IAIN Metro yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada 3 Agustus 2016 oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Kota Metro. perkembangan IAIN Metro tampak jelas dengan adanya Kampus II IAIN Metro di Lampung Timur serta sarana dan prasarana yang lengkap.

B. Nilai Dasar



Gambar 4 : Nilai Dasar IAIN Metro

Nilai Dasar IAIN Metro adalah:

1. Spiritual

Nilai-nilai dasar Spiritual harus menjadi jiwa bagi seluruh aktivitas penyelenggaraan perguruan tinggi. Nilai Spriritual bersumber pada keterpaduan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar. Menjadi seorang yang spiritual berarti menjadi seorang yang terbuka, memberi, penuh kasih, berkeadaban (*human dignity*), dan memiliki rasa tanggung jawab vertikal (Allah SWT) dan horisontal (manusia dan alam sekitar). Dengan mendaasarkan pada nilai dasar spriritual, maka Seluruh sivitas akademika harus mampu menghadirkan layanan yang ramah, terbuka, peduli, bertanggungjawab dan menyenangkan dengan landasan kesadaran.

2. Visioner

Sivitas akademika harus mampu melihat ke depan melebihi penglihatan orang lain. Sivitas akademika yang memegang nilai visioner adalah jiwa-jiwa yang optimis dan mampu mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal secara kreatif, inovatif, dan dinamis.

3. Integritas

Nilai dasar Integritas menuntut pada amanah atau konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Sivitas akademika yang memiliki integritas berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur, disiplin, berani dan memiliki karakter kuat.

4. Profesional

Sivitas akademika yang profesional adalah sivitas akademika yang memiliki tanggung jawab atas tugas pokok dan fungsinya, responsif atas perubahan lingkungan, dan excelent dalam bekerja. Sivitas akademika yang profesional mampu mengelola kelembagaan berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya. Sivitas akademika yang profesional mampu bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.

5. Kolaboratif

Memasuki era baru, tidak ada lembaga yang mampu mengerjakan semua hal. Untuk itu diperlukan sebuah Kolaborasi, yakni bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Sivitas akademika yang berpegang pada nilai kolaborasi harus memiliki tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, dan kasih sayang. Sivitas akademika harus saling bersinergi dan mengembangkan jaringan kerja guna kemajuan lembaga.

Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

1. Visi

IAIN Metro memiliki visi yaitu “menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an pada tahun 2039.” Implementasi dari visi IAIN Metro dapat dijelaskan sebagai berikut:

IMPLEMENTASI VISI IAIN Metro

■ Unggul (*excellent*)

yaitu menjadi lembaga pendidikan yang men-sinergikan aspek *socio-eco-techno-preneurship* dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Keunggulan tercapai ketika tridharma perguruan tinggi tersebut melampaui parameter standar nasional pendidikan tinggi;

■ **Socio-eco-techno-preneurship** yaitu memiliki kepekaan dalam bidang sosial masyarakat, kompetensi dalam teknologi yang ramah lingkungan, dan jiwa entrepreneurship;

■ **Nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an** yaitu membentuk insan cendekia yang menghubungkan antara semangat moderasi Islam, pengetahuan, teknologi dan semangat kebangsaan.

MISI

■ Membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman, inovatif, humanis, dan mandiri;

■ Mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

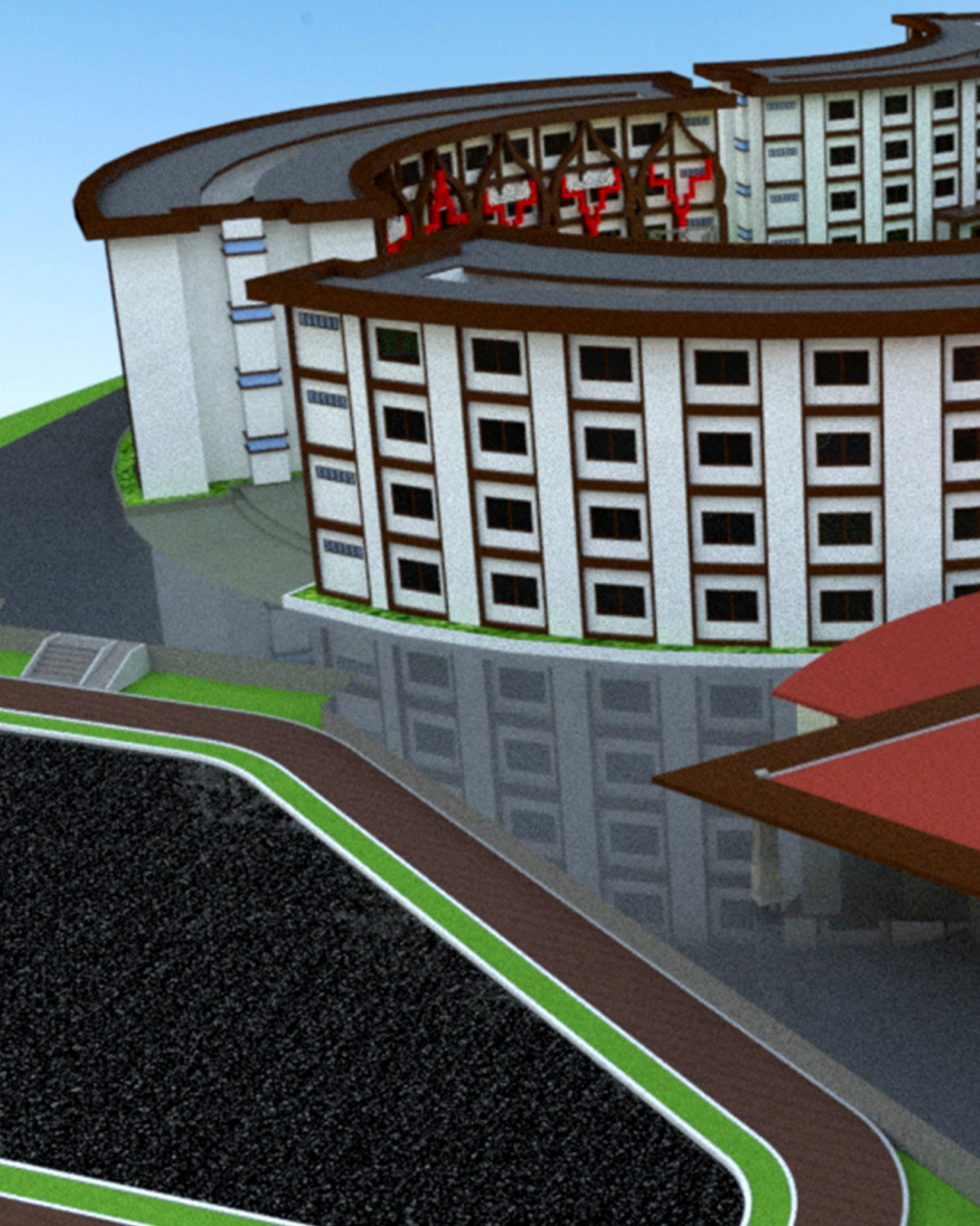
■ Melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas.

TUJUAN

- Menyediakan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi;
- Menghasilkan sumber daya manusia terdidik yang islami, berkarakter, mandiri dan kompetitif;
- Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat; dan
- Terwujudnya sistem tata kelola yang profesional dan akuntabel.

STRATEGI

- Membangun budaya akademik yang produktif dan inovatif;
- Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan teknologi;
- Membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran dan kerja pengabdian masyarakat; dan
- Mengembangkan jaringan kerja sama untuk meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan.



BAB 3

KONDISI TERKINI IAIN METRO



BAB III

KONDISI TERKINI IAIN METRO

A. Kondisi Obyektif

1. Lingkungan Internal

a. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)

IAIN Metro telah memiliki Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS). Hal itu sebagaimana termaktub dalam Statuta IAIN Metro tahun 2017.

Selain itu, visi dan misi IAIN Metro juga telah disosialisasikan dengan baik, bahkan label IAIN Metro sebagai “kampus sosio-eco-teknopreneurship” telah diketahui oleh semua *stakeholders*. Namun demikian, tingkat pemahaman sivitas akademika IAIN Metro dan *stakeholders* eksternal masih memiliki pemahaman yang parsial dan beragam versi sehingga belum dapat mengarahkan kepada peningkatan kinerja institusi secara maksimal.

b. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Tata pamong adalah sistem yang dapat menjadikan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu berjalan secara efektif di dalam suatu organisasi. Tata pamong IAIN Metro didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam tata pamong antara lain tentang kebijakan dan strategi sehingga memungkinkan terpilihnya pemimpin dan pengelola secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan.

IAIN Metro mengalami transformasi dari STAIN Jurai Siwo pada tahun 2016. Perubahan ini membawa konsekuensi perubahan struktural dan nomenklatur jabatan. Dalam pasal 4 PMA No 45 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Metro, IAIN Metro memiliki tiga organ, yakni organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan: organ pengelola terdiri atas Rektor, Fakultas, Pascasarjana, Biro AUAK, Lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis; organ pertimbangan terdiri atas Senat (bidang akademik), dan Dewan Pertimbangan (bidang non-akademik); organ pengawas adalah Satuan Pengawas Internal yang bertugas di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.

Dalam praktiknya, masing-masing pihak yang diamanahi mengemban jabatan pada organ-organ tersebut belum memiliki pemahaman yang utuh tentang peran yang seharusnya diemban. Organ pengelola, organ

pertimbangan dan organ pengawas belum berfungsi optimal. Hal itu ditandai dengan masih adanya tumpang tindih wewenang, serta tidak fokus pada wewenang utama masing-masing organ. Selain itu, masing-masing organ juga belum tuntas membuat peraturan yang menjadi pedoman dalam memudahkan kerja masing-masing. Bahkan sampai tiga tahun setelah IAIN Metro berdiri, Dewan Pertimbangan belum juga terbentuk. Peraturan Rektor mengenai Dewan Pertimbangan juga belum tersedia, termasuk rancangan peran dan optimalisasinya untuk pengembangan kampus.

Fakultas yang ada di IAIN Metro terdiri atas FTIK, Syariah, FUAD, dan FEBI. Masing-masing Fakultas memiliki Dekan, Wakil Dekan, Jurusan, Laboratorium, dan Bagian Tata Usaha. Sementara itu, jurusan memiliki struktur Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, dan Dosen.

Laboratorium belum tersedia di beberapa prodi di fakultas dan pascasarjana. Kalaupun tersedia, laboran/pengelolanya belum definitif dan belum mendapatkan dukungan penuh dari lembaga. Jurusan banyak yang masih dikelola hanya oleh seorang ketua jurusan tanpa dukungan sekretaris, sementara beban yang diemban sangat banyak, terutama ketika menjelang akreditasi. Distribusi dosen dan calon dosen lebih banyak membantu pada aspek struktural-administratif, padahal bisa dioptimalkan untuk mengisi pos laboratorium dan sekretaris jurusan.

Pascasarjana menyelenggarakan pendidikan Magister, spesialis, dan Doktor multidisiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (pasal 29). Struktur pascasarjana terdiri atas direktur, wakil direktur, ketua prodi, sekretaris prodi, dan subbagian tata usaha (pasal 30). Program studi pascasarjana masih kekurangan dosen berkualifikasi S3 sehingga seringkali tumpang tindih dengan prodi S1. Demikian halnya kurikulumnya masih belum sinkron antara S1 dan S2. Pascasarjana belum memiliki program studi level doktor dan spesialis. Hal ini perlu mendapat perhatian agar dapat dijadikan target pencapaian dalam program 20 tahun ke depan secara bertahap.

Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan (AUAK) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, administrasi umum, keuangan, organisasi, kepegawaian, penyusunan peraturan, administrasi akademik, kerja sama, kemahasiswaan, dan pemberdayaan alumni (pasal 37). Masih banyak peraturan yang belum tersedia, baik pada bidang tridarma ataupun pada bidang pengelolaan-administratif. Peraturan mengenai kerjasama masih belum jelas, terutama pembagian kewenangan antara Fakultas, Lembaga, Rektor, Unit, dan Pascasarjana. Demikian juga dengan pemberdayaan alumni belum memiliki panduan.

Lembaga terdiri atas Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). LPPM dan LPM terdiri atas ketua, sekretaris, pusat, dan subbagian tata usaha (pasal 57). Pusat di LPPM terdiri atas Pusat Penelitian Penerbitan, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pusat Studi Gender dan Anak (Pasal 61). Pusat di LPM terdiri atas Pengembangan Standar Mutu dan Audit dan Pengendalian Mutu (pasal 68).

Pasal 71 mengatur bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari Unit: a. Perpustakaan; b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data; c. Pengembangan Bahasa; dan d. Ma'had Al-Jami'ah. Unit perpustakaan baru efektif pada level Perguruan Tinggi. Idealnya perpustakaan juga tersedia pada level Fakultas dan Pascasarjana. Kalaupun sudah tersedia, pengelolanya belum memiliki kualifikasi pustakawan. Dukungan pimpinan juga masih kurang, misalnya dalam kebijakan penambahan koleksi.

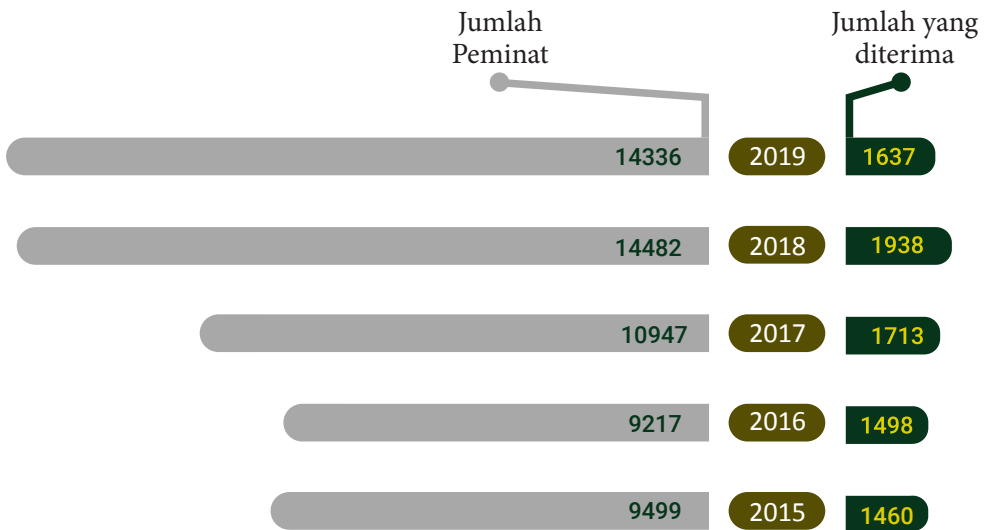
Ma'had Al-Jami'ah belum terbentuk di IAIN Metro. Peraturan dukungannya juga belum tersedia. Hal ini juga belum disinergikan dengan pesantren yang ada di sekitar kampus.

Pasal 82 ayat (1) mengatur Kelompok Jabatan Fungsional terdiri Dosen, Peneliti, Pustakawan, Laboran, dan jabatan fungsional lain. Pasal 82 ayat (1) mengatur masing-masing kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh pejabat fungsional senior sebagai koordinator yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor. Laboran belum ada di IAIN Metro. Kelompok jabatan fungsional juga belum tersedia.

Pasal 85 mengatur bahwa "Tata kerja pada satuan organisasi Institut diterapkan berdasarkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi." Prinsip-prinsip ini belum dijelaskan dan dioperasionalkan secara definitif dalam Peraturan Rektor. Pasal 88 mengatur bahwa perubahan organisasi dan tata kerja menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) ditetapkan oleh Menteri Agama setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang aparatur negara. Perubahan terhadap tata kerja melalui proses yang agak berbelit. Idealnya kampus diberi kewenangan untuk mengembangkan struktur kelembagaan demi peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi dengan mengacu pada peraturan yang ada. Idealnya pula, Kemenag memiliki Peraturan Ortaker yang berlaku secara umum di PTKIN. Organisasi dan sistem tata pamong yang baik (good governance) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan IAIN Metro dalam mengelola institusi. Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, IAIN Metro dikembangkan sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam sinergi socio-eco-techno-preneurship yang berlandaskan nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an.

c. Mahasiswa dan Alumni

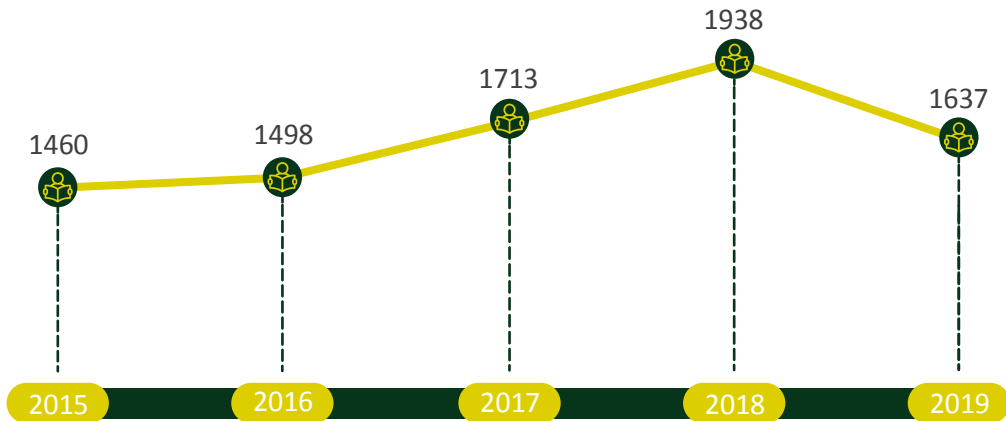
Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Lampung, IAIN Metro memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dijadikan pilihan melanjutkan jenjang pendidikannya. Selama kurun waktu lima tahun terakhir ini nampak adanya peningkatan peminat yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan masuk ke IAIN Metro. Data perbandingan peminat calon mahasiswa dan yang diterima tergambar dalam Grafik 4. berikut.



Grafik 4 : Peminat IAIN Metro dan Jumlah yang Diterima

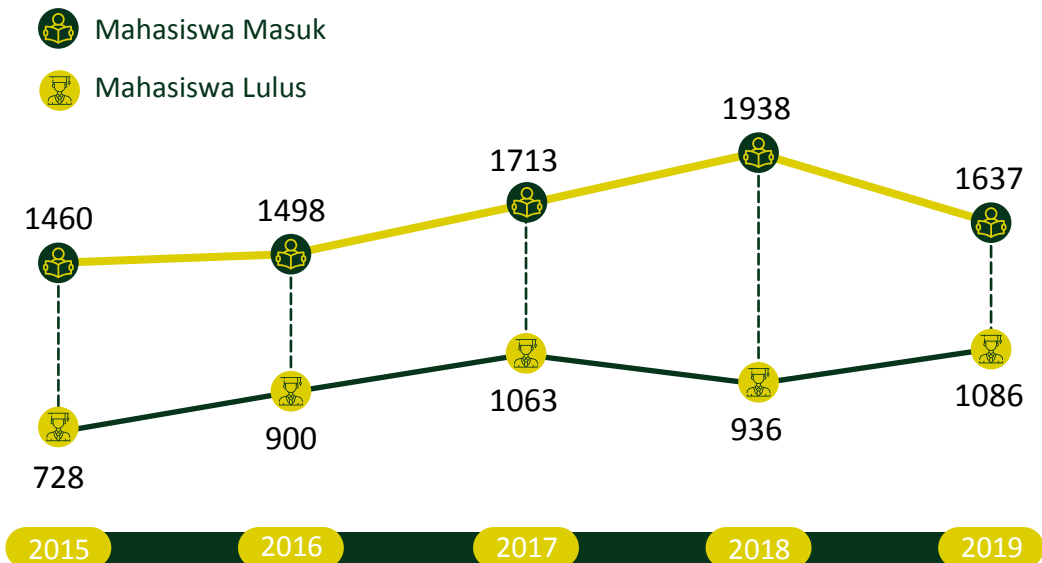
Berdasarkan data tersebut nampak bahwa terjadi trend peningkatan peminat calon mahasiswa untuk kuliah di IAIN Metro. Meskipun terjadi penurunan peminat pada tahun 2016 dan 2019, hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah mahasiswa yang diterima secara signifikan. Penurunan jumlah mahasiswa di tahun 2019 terjadi karena kebijakan kuota yang ditetapkan oleh panitia pusat. Rasio peminat dengan mahasiswa yang diterima menunjukkan trend meningkat selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata 1:7.

Adapun mahasiswa IAIN Metro saat ini berjumlah 8.659 yang tersebar di 4 fakultas dengan 19 program studi S-1. Angka ini belum termasuk mahasiswa pascasarjana dan program pendidikan profesi guru. Adapun rincian input mahasiswa per tahun sejak tahun 2015 dapat dilihat pada Grafik 5. di bawah ini.



Grafik 5. Perkembangan Jumlah Mahasiswa 2015-2019

Perbandingan antara jumlah mahasiswa yang masuk dengan lulusan disajikan dalam dalam Grafik 6 berikut:



Grafik 6. Perkembangan Jumlah Mahasiswa baru dan lulusan 2015-2019

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu di IAIN Metro mencapai 74,38%. Lulusan/alumni IAIN Metro kurang dari 30% sesuai dengan bidang keahlian yang terserap sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini terjadi selain terbatasnya penerimaan PNS yang dilakukan, juga persaingan dengan alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) lainnya. Oleh karenanya peningkatan daya saing alumni sangat perlu ditingkatkan. Selain menjadi PNS, sebagian alumni menjadi tenaga honorer baik di instansi pemerintah maupun swasta sesuai bidang keahliannya maupun yang tidak sesuai dengan bidangnya. Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Fakultas Ussuludhin Adab dan Dakwah (FUAD), ada yang bekerja di lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non bank. Demikian pula ada yang berwirausaha di berbagai bidang jenis usaha. Fakta ini cukup beralasan, karena mahasiswa IAIN Metro dibekali dengan mata kuliah koperasi, *baitul mal wat tamwil*, kewirausahaan. Oleh karenanya penguatan di bidang kewirausahaan yang berbasis syariah perlu ditingkatkan. Upaya tersebut telah dilakukan melalui revisi kurikulum tahun 2013 sebagai distingsi IAIN Metro. Kondisi serapan lulusan tersebut belum dapat terekam dengan baik, karena upaya rekam jejak alumni belum maksimal. Keberadaan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) masih sebatas dalam bentuk struktur organisasi, belum dimaksimalkan dalam komunikasi dan informasi. Revitalisasi IKA melalui program-program yang partisipatif dan kontributif, perlu dilakukan dalam pengembangan IAIN Metro.

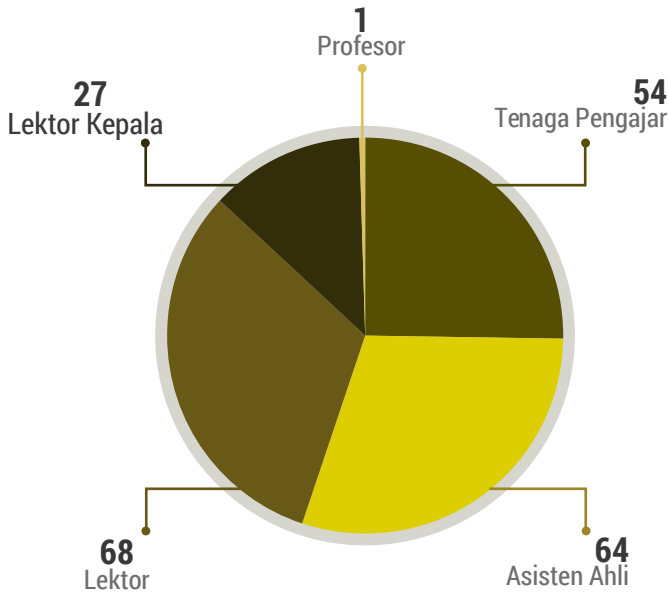
d. Sumber Daya Manusia

Penyelenggaraan pelayanan pendidikan tinggi di IAIN Metro dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dari berbagai latar belakang keilmuan. Seiring perkembangan jumlah mahasiswa yang cenderung meningkat di setiap tahunnya, maka IAIN Metro terus menambah jumlah dosen untuk menjaga rasio dosen-mahasiswa sebagai bentuk penjaminan mutu tridarma yang diselenggarakannya. Adapun rincian jumlah dosen selama 2015-2019 dapat dilihat pada Grafik 7. berikut.



Grafik 7.
Jumlah Dosen
2015-2019

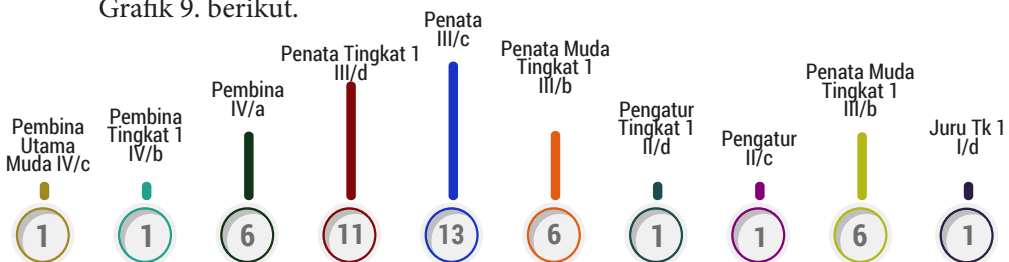
Data tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, IAIN Metro telah menambah 30 orang dosen baik melalui formasi PNS maupun tetap non PNS/pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Dari 217 dosen di lingkungan IAIN Metro, 17 diantaranya telah bergelar doktor dan 200 lainnya magister. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa rasio dosen-mahasiswa adalah 1:40. Selanjutnya, sebaran dosen IAIN Metro berdasarkan pangkat dan golongan dapat dilihat dalam Grafik 8 berikut.



Grafik 8. Jumlah Dosen Berdasarkan Kepangkatan

Jabatan fungsional dosen IAIN Metro terdiri atas lektor lektor kepala sebanyak 31,3%, asisten ahli sebanyak 29,5%, tenaga pengajar sebanyak 24,9%, lektor kepala sebanyak 12,4%, dan guru besar sebanyak 0,5%. Upaya penambahan jumlah guru besar terus dilakukan salah satunya dengan keikutsertaan dosen dalam program akselerasi guru besar dan sabbatical leave.

Selanjutnya, jumlah tenaga kependidikan di lingkungan IAIN Metro berjumlah 85 orang dengan rincian 47 orang PNS dan 38 orang non PNS/pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Adapun 47 orang PNS tenaga kependidikan tersebut dikualifikasikan berdasarkan kepangkatan dalam Grafik 9. berikut.



Grafik 9. Jumlah Dosen Berdasarkan Kepangkatan

Urutan kepangkatan dengan jumlah paling banyak didominasi pada III/c dengan prosentase 27,7 %, III/d dengan prosentase 23,4%, dan IV/a dengan 12,8%. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya beberapa jabatan struktural karena tidak terpenuhinya kualifikasi yang dipersyaratkan. Secara keseluruhan maka rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa adalah 1:102.

e. Keuangan, Sarana dan Prasarana

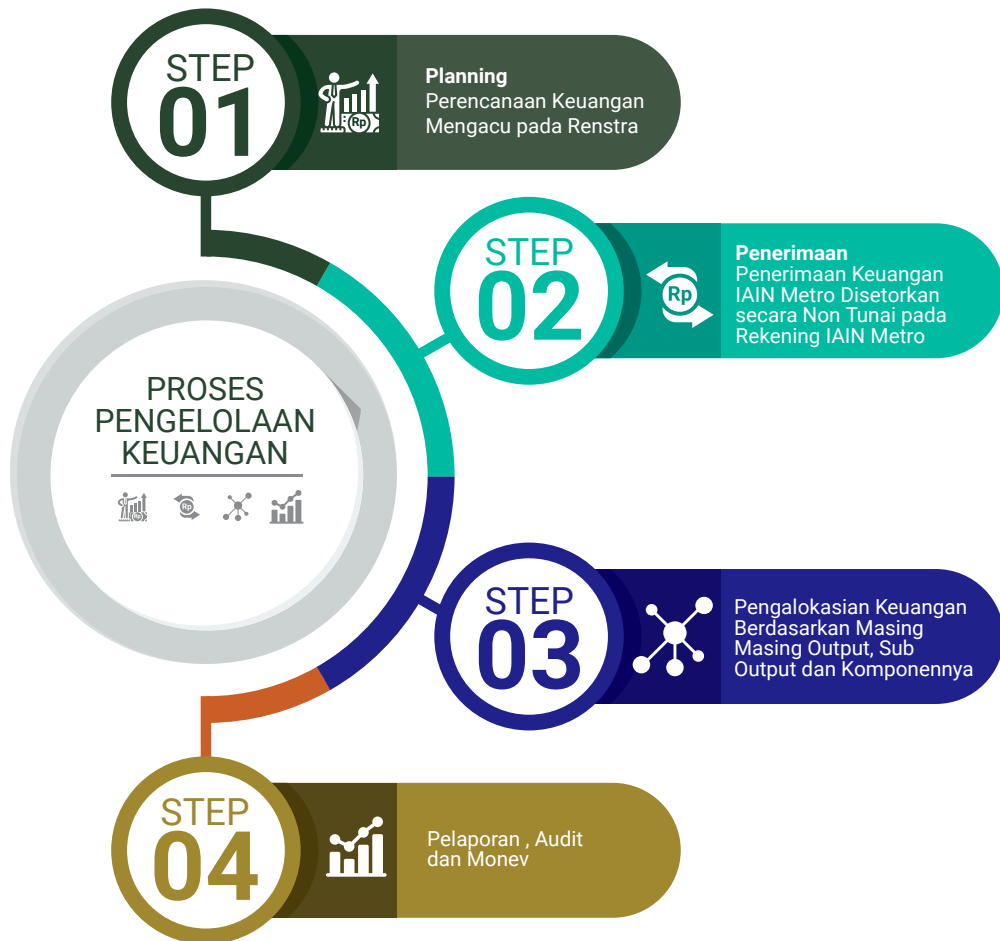
Besarnya anggaran IAIN Metro (APBNP dan PBNP) telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Sistem pendanaan sudah dilakukan secara sentralistik sehingga pertanggungjawaban keuangan dapat terkontrol dengan baik melalui audit internal maupun eksternal. Audit eksternal dilakukan oleh BPKP, Inspektorat, BPK bersama pihak ketiga secara teratur.

Hal itu juga didorong karena telah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No, 22 Tahun 1997 tentang Jenis dan Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak khususnya tentang jenis-jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku di lingkungan Kementerian Agama. Jenis-jenis penerimaan yang berlaku di Kementerian Agama terdiri atas:

1. Penerimaan dari penyelenggaraan pendidikan seperti dana SPP dan partisipasi masyarakat.
2. Penerimaan dari kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi perguruan tinggi
3. Penerimaan dari sumbangan dari hibah dari perorangan, lembaga pemerintah atau lembaga non pemerintah.

Pendanaan operasional IAIN Metro menggunakan dana PNBP. Namun siklus dana yang ada belum optimal, karena penerapan manajemen keuangan satu pintu belum dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan anggaran yang baik untuk setiap unit yang ada. Namun dana yang ada tidak mencukupi dana operasional sehingga diperlukan dana pendamping. Untuk mendapatkan dana pendamping diperlukan adanya kerjasama dengan pihak ketiga dan IAIN Metro perlu banyak mengikuti hibah kompetisi, kemitraan, dan hibah penelitian.

Proses pengelolaan dana IAIN Metro mulai dari perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dapat dilihat pada grafik 10.



Grafik 10. Proses pengelolaan dana IAIN Metro

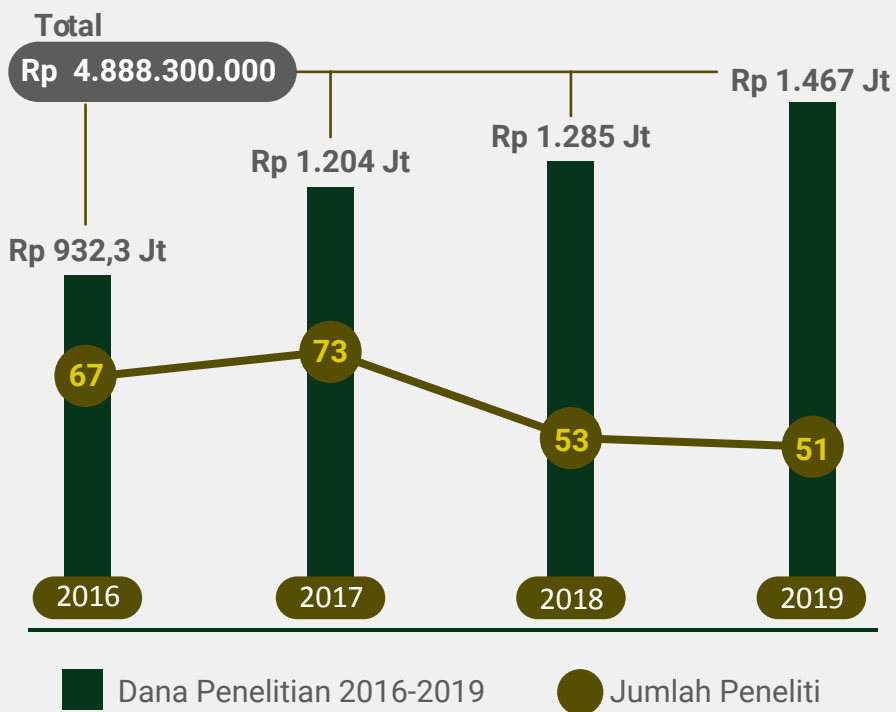
Distribusi dan penggunaan dana sebuah kegiatan atau program kerja dituangkan dalam RAB yang telah ditetapkan dan dijadualkan, sedangkan untuk pertanggungjawaban penggunaan dana pada akhir tahun, semua program yang telah dilaksanakan dilaporkan dalam lapaoran akhir kegiatan kepada Kementerian Agama sebagai pemberi dana termasuk dana yang bersumber dari mahasiswa. Adapun Target Penerimaan dan Penggunaan PNBPN Tahun 2019 Untuk Kementerian Agama Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

No	Satuan kerja	Target 2019		Map			Jumlah
		Penerimaan	Penggunaan	425412	425411	425419	
	12		34		56		7
1.	IAIN METRO	25.763.850.000	25.763.850.000	25.337.600.000	161.250.000	265.000.000	25.763.850.000
TOTAL		25.763.850.000	25.763.850.000	25.337.600.000	161.250.000	265.000.000	25.763.850.000

Tabel 1. Target Penerimaan dan Penggunaan PNPB

Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa tiga tahun terakhir sesuai dengan fakultas FTIK, FEBI, FUAD, FS, yang paling rendah Rp 100.000 per semester yang paling tinggi 2.800. 000-,per semester, sedangkan mahasiswa bidikmisi UKTnya 2.400.000. Banyaknya mahasiswa yang mendapatkan bidikmisi dengan jumlah 105 mahasiswa, serta beasiswa prestasi maupun beasiswa tahfid qur'an, beasiswa keagamaan, dan CSR dari bank Mandiri. Setiap tahun ada peningkatan 10% pada 3 tahun terakhir.

Pendanaan untuk pelitian yang dilakukan selama 4 tahun terakhir tergambar dalam grafik 11 sebagai berikut:



Grafik 11. Dana Penelitian

Gambaran anggaran penelitian dalam tabel di atas menggambarkan kenaikan jumlah anggaran yang diberikan kepada dosen yang telah melalui sistem penilaian sampai dengan penetapan penerima bantuan.

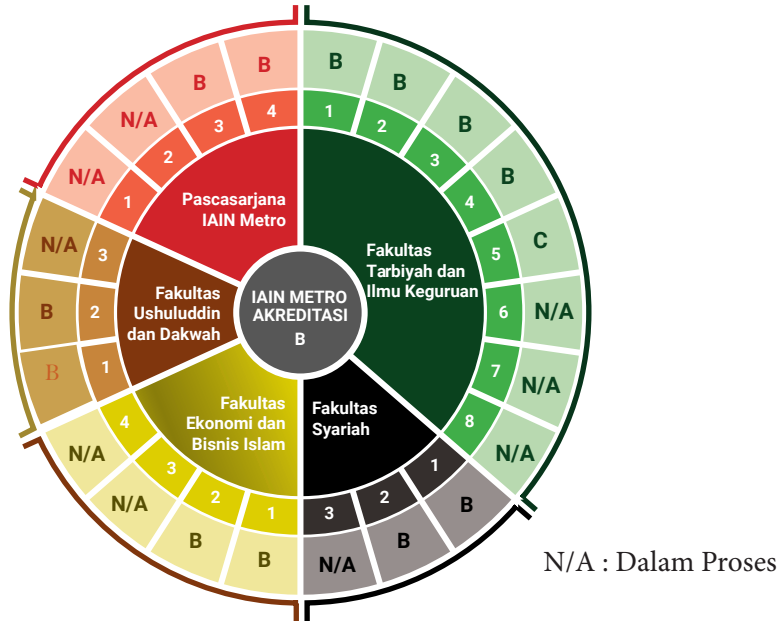
Pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dilakukan di dua kampus, yakni kampus 1 yang terletak di Jln. Kihajar Dewantara 15 A Kampus Iring Mulyo Kec. Metro Timur Kota Metro, dan Kampus 2 yang terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara, Desa Batangrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Kampus I terdiri dari Rektorat, Pascasarjana, Perpustakaan, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Perpustakaan, Pusat Studi Wanita, Unit Pengembangan Ke-Islaman, Pusat Bahasa, Microteaching, Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Dekanat, Fakultas Usuluddih dan Adab dan Dakwah, Ruang administrasi, TIPD, BMT Taawun Jusimart Senat Mahasiswa, Dewan Mahasiswa, UKM, serta Radio kampus Shautuna FM. Kampus dilengkapi dengan prasarana, seperti ruang kuliah, ruang dosen, ruang administrasi, kantin, keamanan dan komunikasi serta internet.

Perkembangan IAIN Metro berimplikasi pada ketersediaan ruang perkuliahan dan fasilitas pendukung lainnya baik pada program Strata 1 (S1) maupun Program Starta 2. Secara keseluruhan, ruang perkuliahan yang dimiliki IAIN Metro sebanyak 55 ruang perkuliahan di kampus 1 dan 43 di kampus 2. Secara rinci, ruang perkuliahan dan sarana lainnya yang berlokasi di kampus 1 yaitu: (1) gedung rektorat dan pusat administrasi, (2) Masjid Adzkiya, (3) gedung perpustakaan, (4) gedung serba guna, (5) kantin, (6) gedung Unit Kegiatan Mahasiswa, (7) gedung unit pembinaan bahasa, (8) gedung FTIK (ruang kantor dekanat dan 35 ruang perkuliahan), (9) gedung laboratorium, gedung TIPD, UPI (10) gedung FUAD (ruang kantor dekanat dan 8 ruang perkuliahan), (11) studio radio, (12) gedung pascasarjana (ruang kantor dan 11 ruang perkuliahan). Adapun kampus 2 terdiri dari: (1) gedung Fakultas Syariah (ruang kantor dekanat, dan 19 ruang perkuliahan); (2) gedung FEBI (ruang kantor dekanat dan 24 ruang perkuliahan); dan (3) gedung akademik center.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa IAIN Metro memiliki fasilitas ruang kuliah yang sangat representatif. Di samping itu, keberadaan ruang kuliah di setiap fakultas sudah mendapatkan perhatian karena luas ruang kuliah fakultas yang ada saat ini sangat mencukupi untuk melayani mahasiswa dan dosen yang ada. Secara umum, pendayagunaan sarana dan prasarana akademik, khususnya ruang kuliah, sudah baik. Secara kuantitas, rata-rata ketersediaan ruang kuliah di IAIN Metro mendekati standar minimum yang telah ditentukan. Namun demikian, mengingat perkembangan mahasiswa yang cukup signifikan maka masih sangat diperlukan penambahan gedung asrama mahasiswa, kantin mahasiswa, gedung guest hose untuk pejabat/tamu, masjid di Kampus 2, laboratorium terpadu di kampus 2 serta penambahan lahan. Sarana prasaran yang perlu dibangun di kampus 1 antara lain: gedung perkantoran, ruang perkuliahan pascasarjana, dan gedung perkantoran FUAD.

f. Pendidikan

Perkembangan IAIN Metro, sangat signifikan dengan adanya fakultas dan jurusan yang mumpuni. Perkembangan kelembagaan di tingkat fakultas dapat dilihat dalam tabel 12 di bawah ini:



Grafik 12.
Akreditasi IAIN Metro

IAIN METRO

Akreditasi B

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

1. S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. S-1 Jurusan Tadris Bahasa Inggris
4. S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. S-1 Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini
6. S-1 Jurusan Tadris Biologi
7. S-1 Jurusan Tadris IPS
8. S-1 Jurusan Tadris Matematika

FAKULTAS SYARIAH

1. S-1 Jurusan Ahwal Syakhshiyah
2. S-1 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
3. S-1 Jurusan Hukum Tata Negara Islam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

1. S-1 Jurusan Ekonomi Syariah
2. S-1 Jurusan Perbankan Syariah
3. S-1 Jurusan Akutansi Syariah
4. S-1 Jurusan Manajemen haji dan Umrah

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

1. S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
2. S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
3. S-1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

PASCASARJANA IAIN METRO

1. S-2 Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. S-2 Program Studi Hukum Keluarga
3. S-2 Program Studi Ekonomi Syariah
4. S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

g. Bidang Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat, dan Publikasi

Penelitian di IAIN Metro secara teknis dilaksanakan oleh Pusat Penelitian (Puslit) pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) berdasarkan arah kebijakan Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028. Kebijakan ini diimplementasikan sejak tahun 2018. Penelitian 3 tahun terakhir dengan dana tahun pertama sebesar Rp. 1.800.000.000, tahun kedua sebesar Rp. 2.100.000.000., dan tahun ketiga sebesar Rp. 2.300.000.000. Dalam tiap tahun ada kenaikan 15% dari dana DIPA IAIN Metro.

Kegiatan penelitian selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Peningkatan secara signifikan terjadi di tahun 2017 dan kembali menurun di tahun 2018 dan 2019. Di antara sebab menurunnya jumlah penelitian dosen IAIN Metro adalah arah kebijakan ARKAN dan sistem seleksi terpusat yang berbasis daring melalui sistem Litapdimas Kemenag RI. Pada aspek arah kebijakan, dosen terkendala pada kesulitan untuk menerjemahkan kebijakan ARKAN pada topik-topik penelitian yang sesuai dengan keilmuan dan kompetensi keilmuan dosen. Sementara itu, pada aspek sistem Litapdimas, dosen terkendala pada perubahan sistem luring menjadi daring. Transformasi ini membutuhkan literasi digital baik pada proses pengajuan, penilaian administratif, penentuan nominasi, dan penilaian substansi.

Berkaitan dengan jumlah anggaran, meskipun terjadi penurunan jumlah penelitian namun dari sisi anggaran mengalami peningkatan sebagaimana tergambar pada Tabel 2. dan 3.

NO	KLUSTER	JUMLAH PENELITI		DANA PENELITIAN	
		2016	2017	2016	2017
1	Penelitian Individu Dosen Pemula/Pembinaan	35	24	Rp. 357.560.000	Rp. 288.000.000
2	Penelitian Individu Dosen Madya/Monodisipliner	20	31	Rp. 372.290.000	Rp. 651.000.000
3	Penelitian Kolektif/ Interdisipliner	2	5	Rp. 158.450.000	Rp. 200.000.000
4	Penelitian Mahasiswa	10	13	Rp. 44.000.000	Rp. 65.000.000
	JUMLAH	67	73	Rp. 932.300.000	Rp. 1.204.000.000

Tabel 2. Data penelitian dan Anggaran tahun 2016 dan 2017

NO	KLUSTER	JUMLAH PENELITI		DANA PENELITIAN	
		2018	2019	2018	2019
1	Penelitian Pembinaan	25	22	375.000.000	330.000.000
2	Penelitian Pengembangan Prodi	17	12	357.000.000	252.000.000
3	Penelitian Interdisipliner	8	9	328.000.000	360.000.000
4	Penelitian Terapan Pengembangan Perguruan Tinggi	3	2	225.000.000	100.000.000
5	Penelitian Pengembangan Nasional	0	2	0	200.000.000
6	Penelitian Pengembangan Kajian Aktual Strategis Nasional	0	1	0	75.000.000
7	Penelitian Pendampingan Komunitas	0	1	0	35.000.000
8	Pengabdian Berbasis Riset	0	2	0	120.000.000
JUMLAH		53	51	1.285.000.000	1.467.000.000

Tabel 3. Data Penelitian dan Anggaran tahun 2018 dan 2019

Hingga tahun 2019, dosen IAIN Metro belum melakukan penelitian pada kluster unggulan, yaitu kluster terapan dan pengembangan internasional, serta kluster *collaborative*. Kedua kluster ini menjadi tantangan ke depan bagi IAIN Metro agar berkolaborasi dengan PTKI lain dan atau perguruan tinggi luar negeri. Kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi luar negeri dapat menjadi ikhtiar internasionalisasi lembaga.

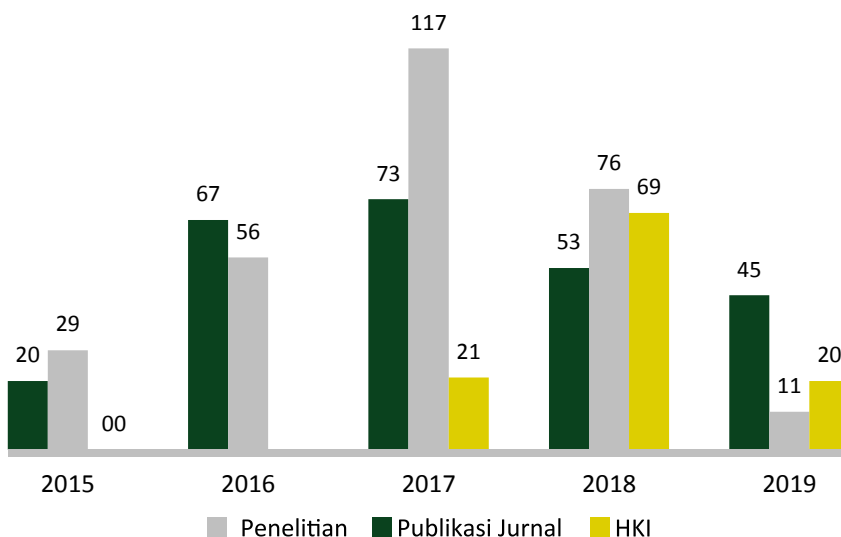
Gejala menurunnya jumlah penelitian yang tergambar dalam Tabel 5. dan Tabel 6. di atas berdampak juga pada jumlah publikasi karya ilmiah di tahun 2018, bahkan turun signifikan di tahun 2019. Pola *reward* dan *punishment* dalam hal publikasi karya ilmiah belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal pemberian penghargaan, publikasi karya ilmiah melalui jurnal ataupun seminar dan konferensi kurang mendapat dukungan dari lembaga baik dalam bentuk dukungan material maupun pada penilaian angka kredit.

Penelitian mahasiswa dalam bentuk skripsi disesuaikan dengan kompetensi program studi. Kualifikasi kesesuaian dengan bangunan keilmuan dan kompetensi program studi dipastikan melalui sidang proposal di tingkat fakultas bersama ketua jurusan dan dosen pembahas masing-masing program studi. Hibah penelitian mahasiswa di luar skripsi pernah diprogramkan dan dilaksanakan di tahun 2016 dan 2017. Namun, kebijakan ARKAN telah menghilangkan kluster penelitian mahasiswa secara mandiri, dan memberi peluang untuk berkolaborasi dengan dosen.

Pengelolaan jurnal ilmiah secara kordinatif berada dalam naungan Rumah Jurnal LPPM IAIN Metro. Kewenangan LPPM sebatas pada aspek menejemen penerbitannya, sementara penganggaran menjadi ranah masing-masing pengelola jurnal. Di tahun 2019 terdapat 18 Jurnal; 10 di antaranya telah terakreditasi secara nasional, dan 8 sisanya sedang dalam proses akreditasi. Banyaknya jurnal ilmiah di IAIN Metro di satu sisi adalah prestasi, namun di sisi lain pengelola mengalami kesulitan untuk mendapatkan naskah artikel yang akan diterbitkan. Kesulitan ini terjadi terutama pada jurnal-jurnal yang baru terbit dan masih dalam proses akreditasi.

Pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di IAIN Metro mulai dilakukan sejak tahun 2017 melalui penawaran secara terbuka bagi dosen yang memiliki karya berupa buku, hasil penelitian, dan artikel ilmiah. Di tahun pertama, IAIN Metro berhasil mendapatkan 21 sertifikat HKI. Pada tahun 2018, sebagai konsekuensi dari kebijakan ARKAN melalui sistem Litapdimas, hasil penelitian dosen harus mendapatkan sertifikat HKI. Dampak positif dari kebijakan ini ada peningkatan jumlah sertifikat HKI yang didapatkan oleh Dosen IAIN Metro. Oleh karena itu, di tahun 2019 selain HKI yang berupa buku sebanyak 20 sebagaimana dalam Tabel 7. di bawah ini, diasumsikan akan terjadi peningkatan HKI yang berupa hasil penelitian tahun 2019 berupa laporan dan *executive summary*.

Data penelitian, publikasi, dan HKI di IAIN Metro dapat dilihat pada grafik 13 sebagai berikut.



Grafik 13. Jumlah Penelitian, Publikasi, dan HKI

Dalam hal pengabdian masyarakat, sepanjang 4 tahun terakhir (2016-2019) ini terdapat perubahan arah pengabdian. Tahun 2016 dan 2017 pengabdian masyarakat dilakukan melalui program ceramah pengajian dan khutbah Jumat di beberapa desa binaan. Arah baru pengabdian dosen IAIN Metro menjadi pengabdian berbasis riset terjadi di tahun 2018 dan 2019. Arah baru pengabdian dengan tidak meninggalkan model-model pengabdian melalui ceramah agama. Perubahan ini, berdampak pada aspek jumlah anggaran, keberlanjutan program, dan dampak program dari aspek publikasi karya ilmiah dosen.

Pengabdian masyarakat tidak hanya dilakukan oleh dosen semata, melainkan juga kolaborasi antara dosen dan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kurikulum. Program ini dilakukan melalui KKN di tahun 2016 dan bertransformasi menjadi Kuliah Pengabdian Masyarakat (PkM) sejak tahun 2017 hingga sekarang (2019). Pemilihan lokasi KKN/PkM secara bergilir di beberapa kabupaten di wilayah Provinsi Lampung, bertujuan untuk pemerataan aspek manfaat pengabdian sekaligus upaya sosialisasi IAIN Metro di wilayah Provinsi Lampung secara merata.

Di tahun 2019, Pusat Pengabdian Masyarakat IAIN Metro menerapkan kebijakan baru program PkM untuk mempublikasikan hasil pengabdiannya dalam bentuk artikel dan diterbitkan di Jurnal Pengabdian. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan jumlah publikasi dosen IAIN Metro.

h. Luaran dan Capaian Tridarma

Dengan berkembangnya IAIN Metro, maka peningkatan SDM menjadi keharusan yang tidak terelakkan lagi. Penambahan tenaga pendidik dan kependidikan serta peningkatan kualifikasi doktor menuju guru besar menjadi sasaran pengembangan SDM IAIN Metro.

Peningkatan kelembagaan membuka peluang. Pertama, IAIN Metro memiliki ruang lingkup rumpun disiplin ilmu yang ditawarkan lembaga menjadi lebih beragam sehingga dapat memperluas wacana keilmuan yang tidak terbatas pada kajian yang bersifat normatif, tetapi juga membuka bidang-bidang pengetahuan lainnya yang diharapkan dapat merespons dan memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Kedua, IAIN Metro menjadi lembaga yang memiliki peluang untuk berkompetisi di ranah yang lebih luas lagi. Ketiga, dengan memiliki status yang lebih tinggi maka kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar semakin besar dan luas dalam rangka melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena ruang lingkup dan disiplin ilmu pengetahuan institut

lebih luas dibandingkan dengan ruang lingkup disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah tinggi. Keempat, kesempatan membuka program dan jenjang pendidikan semakin luas dan terbuka, dari jenjang strata satu (S1) hingga strata tiga (S3).

Pengembangan kelembagaan tersebut diperkuat oleh peraturan perundang-undangan terkait dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Dilihat dari sudut pandang yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 ayat 1 serta UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 30 ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk *ma'had aly*, pasraman, seminari, dan bentuk lainnya yang sejenis.

2. Lingkungan Eksternal

a. Globalisasi dan Kapitalisme

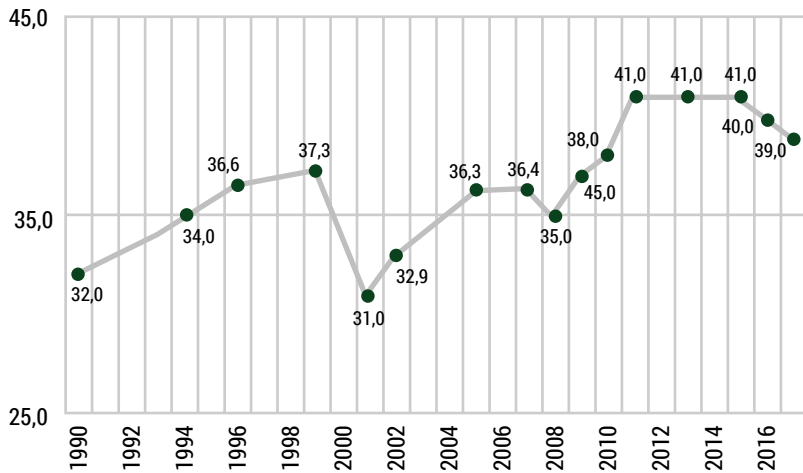
Globalisasi yang ditopang oleh ideologi kapitalisme dan neoliberalisme telah dirasakan dampaknya secara luas dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Dalam era globalisasi ini berbagai aspek kehidupan bangsa dan Negara diatur oleh mekanisme pasar, sedangkan peran Negara semakin lemah dalam memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya. Kebijakan-kebijakan Negara disetir oleh kekuatan kapital yang menuntut adanya modernisasi, liberalisasi, dan komersialisasi bidang pendidikan. Perubahan kebijakan dan orientasi dunia pendidikan kepada industrialisasi ini bukan saja menjadi ancaman serius bagi hak-hak rakyat untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan dan *prospectus* studi keislaman di IAIN Metro.

Selain itu, globalisasi di dunia pendidikan juga berdampak pada persaingan lembaga pendidikan tinggi yang semakin terbuka dan bebas. Dunia pendidikan yang semakin kompetitif ini bisa menjadi ancaman bagi IAIN Metro, jika tidak segera memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam berbagai aspek. Apabila IAIN Metro tidak cepat tanggap dalam merespons ketatnya persaingan dunia pendidikan di era globalisasi, maka akan jauh tertinggal oleh lembaga pendidikan tinggi lain yang lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era globalisasi.

Kapitalisme juga membuat jurang tidak meratanya pendapatan. Hal itu tampak pada adanya peningkatan *gross domestic product* (GDP) secara agregat pada tingkat nasional maupun rata-rata per kapita ternyata tidak terdistribusikan dengan merata di antara seluruh warga negeri. Dengan kata lain, kehidupan ekonomi yang kian makmur ini ternyata juga kian timpang. Penghitungan rasio gini, angka 0 mengunjuk pada pada persebaran

merata sempurna, 1 mengunjuk pada ketimpangan total, pada tahun 1984 menghasilkan angka 30.5, setelah mengalami penurunan ke angka 29.2 pada tahun 1990 angka ini terus naik hingga mencapai 35.6 pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian Oxfam, 26 orang terkaya di dunia memiliki kekayaan yang setara dengan separuh penduduk kelompok paling miskin. Kekayaan para miliader di seluruh dunia tumbuh US\$ 2,5 miliar setiap hari pada 2018. Orang terkaya di dunia, CEO Amazon Jeff Bezos, mengalami peningkatan kekayaan menjadi US\$ 112 miliar pada 2018. Satu persen kekayaan Jeff disebut setara dengan seluruh anggaran kesehatan Ethiopia, negara dengan jumlah penduduk 105 juta orang. Adapun indeks gini Indonesia tahun 1990-2017 dapat dilihat pada grafik 14. berikut ini.



Gambar 14. Indeks Gini Indonesia Tahun 1990-2017

Sumber: BPS

Statistik terbaru menunjukkan bahwa sejak 2000 hingga 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia per kapita meningkat rata-rata 4 persen setiap tahun, setelah China dan India, yang masing-masing tumbuh 9 persen dan 5,5 persen per tahun. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia memicu tingginya ketimpangan antarpenduduk. Hal ini tecermin dalam Indeks gini, yakni indeks untuk mengukur ketimpangan dalam sebuah negara dari 0 (kesetaraan sempurna) sampai 100 (ketidaksetaraan sempurna). Data dari Bank Dunia mengungkapkan indeks gini Indonesia meningkat dari 30,0 pada dekade 1990-an menjadi 39,0 pada 2017.

Hadirnya Asean Free Trade Area (AFTA), Masyarakat Ekonomi Asian (MEA), China dengan proyek *OBOR (One Belt One Road)* atau yang kini telah direvisi menjadi proyek *Belt Road Initiative (BRI)* menjadi agenda bangsa lain untuk menguasai pasar Global. Pada 27 April 2019 baru saja dilakukan penandatanganan 23 Memorandum of Understanding (MoU) antara sejumlah

pebisnis Indonesia dan China dalam acara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) II Belt Road Initiative (BRI) di Beijing. OBOR mewakili kepentingan China yang berambisi membangun jalur sutera baru di abad ke-21, baik di jalur darat, maupun maritim. Program ini bertujuan membangun infrastruktur darat, laut, dan udara secara besar-besaran untuk meningkatkan dan memperbaiki jalur perdagangan dan ekonomi antar negara di Asia dan sekitarnya.

Kelebihan program ini adalah menyediakan dana yang besar bagi anggotanya. China bahkan dikabarkan menggelontorkan dana sebesar US\$150 miliar atau setara Rp. 2.137,6 triliun per tahun. Dana itu bisa dipinjam negara peserta program tersebut untuk membangun infrastruktur mereka. Untuk Indonesia, OBOR sudah sangat membantu dalam membangun sejumlah proyek, di antaranya adalah proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung, proyek PLTA Sungai Klayan, dan Pembangunan kawasan industri Tanah Kuning. Pendanaan proyek-proyek tersebut dilakukan dengan skema *business to business* atau B to B.

Globalisasi juga mengancam lokalitas misal saja budaya lokal yang semakin tergerus dan ekonomi lokal yang terabaikan. Harus muncul sebuah budaya tanding globalisasi melawan globalisasi. IAIN Metro perlu menawarkan gagasan-gagasan unik soal pengetahuan lokal yang ditawarkan dalam sistem pendidikan.

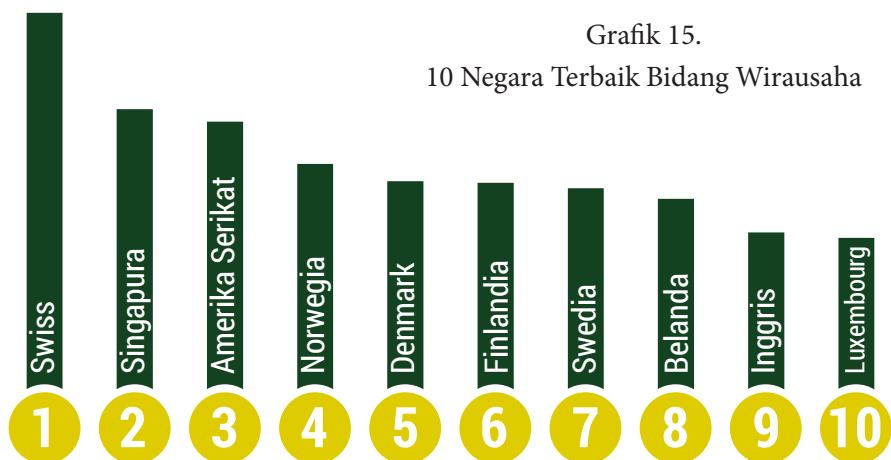
b. Trend Middle Class Muslim Indonesia

Perkembangan ekonomi masyarakat mempengaruhi cara berpikir dalam pengambilan keputusan melanjutkan jenjang pendidikan. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap *input*, *output* dan *outcome* mahasiswa IAIN Metro. Karena itu, diperlukan sebuah strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan ruang kelas di masyarakat. Hadirnya Islam Populer memberikan cara pandang yang akomodatif terhadap perubahan. Menurut Wasisto Raharjo jati diri Islam Populer sendiri dapat dikatakan sebagai strategi adaptasi masyarakat Muslim dalam menghadapi dinamika zaman tanpa harus menanggalkan status sebagai umat. Akomodasi nilai-nilai modernis dalam budaya Islam ternyata menghasilkan adanya masyarakat Kelas Menengah sebagai kelas yang memiliki karakteristik unik. Islam Populer tersebut kemudian berkembang menjadi identitas dan habitus dalam kasus Kelas Menengah kontemporer. Adapun Islam Populer sebagai politik identitas sendiri dapat dimaksudkan sebagai bentuk konstruksi yang dilekatkan sebagai bentuk simbol komunal yang mengikat bersama. Hal tersebut berpengaruh dengan kondisi IAIN Metro, karena Kalangan Muslim Kelas Menengah ingin diakui sebagai masyarakat modern dengan menggunakan simbol-simbol modern.

c. Industrialisasi Digital sebagai Efek Revolusi Industri

Global Talent Competitiveness Index (GTCI) telah merilis hasil riset terbaru mereka tentang pemeringkatan kemampuan daya saing global negara-negara yang ada di dunia. Tahun 2019, laporan GTCI berfokus pada daya saing global khususnya bidang kewirausahaan terutama bagaimana entrepreneurship ini didorong, dipelihara, dan dikembangkan di seluruh dunia dan bagaimana hal ini memengaruhi daya saing relatif dari berbagai negara. Beberapa aspek bidang menjadi pendidikan yang dijadikan skor penilaian di antaranya: pendidikan formal, pendidikan vokasi, literasi baca-tulis-hitung, peringkat internasional universitas, jurnal ilmiah, mahasiswa internasional, relevansi pendidikan dengan dunia bisnis, jumlah lulusan teknisi dan peneliti, hingga jumlah hasil riset dan jurnal ilmiah.

Berdasarkan indikator tersebut, GTCI menyusun peringkat negara-negara dengan tingkat kompetisi global wirausaha terbaik. 10 negara terbaik kompetisi global bidang wirausaha sebagai berikut:



Posisi kompetisi wirausaha Indonesia dalam pemeringkatan tersebut, Indonesia memperoleh skor 38,61 dan berada di posisi ke-67 dunia.

Dalam menghadapi persoalan di atas, tentu kita harus berpikir global dan bertindak lokal. Turunan isu global pada akhirnya dirasakan dalam tatanan sosial lokal. Runtuhnya kolektivitas, hilangnya etika sosial sampai pada hilangnya mata rantai nilai. Di sisi lain hadirnya teknologi yang destruktif, modernisme yang menggerus budaya, dan lingkungan hidup yang rusak oleh kapitalisme global membuat kehidupan makin memburuk. Semua ini berujung pada produksi yang dikuasai oleh segelintir elit. Lemahnya pemberdayaan sosial masyarakat yang menjadikan demokrasi menjadi padat modal. SDG's menjadi pintu masuk isu-isu global sampai lokal dan menjadi peluang perguruan tinggi punya visi untuk memberi kontribusi dalam memecahkan persoalan.

Dalam konteks ini, Indonesia juga menghadapi revolusi 4.0. Perkembangan revolusi industri sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5. di atas Indonesia memiliki tantangan berupa mengembalikan inovasi sosial, kebudayaan yang makin hilang, kearifan lokal yang terus dimarginalkan. Dalam revolusi industri 4.0 ada pintu masuk strategis yang dapat dicapai Indonesia dalam mempromosikan kembali kebudayaan di tengah-tengah digitalisasi. Digitalisasi industri, pendidikan, penegakan hukum, kolektifitas ekonomi, gotong royong politik, pengembangan budaya dapat bertemu pada satu kepentingan untuk membela mereka yang dimarginalkan. Indonesia dapat memanen ini semua jika konsep kebudayaan yang dimiliki bertemu pada digitalisasi yang menghargai nilai-nilai keIndonesian dan kemanusiaan.

Sejalan dengan kuatnya permintaan domestik, ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I tahun 2019 masih dapat tumbuh solid yakni sebesar 5,18% (yoy), melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun terakhir, maupun pertumbuhan ekonomi Sumatera dan Nasional masing-masing sebesar 5,00% (yoy), 4,55% (yoy) dan 5,07% (yoy). Meski demikian, sesuai dengan pola *seasonal*-nya, pertumbuhan ekonomi di periode laporan tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,38% (yoy).

Di sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I tahun 2019 ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta perlambatan impor. Meski demikian, kontraksi ekspor tercatat menahan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di periode laporan. Di sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Lampung ditopang oleh peningkatan kinerja pada industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor serta konstruksi.

Memasuki triwulan II Tahun 2019, ekonomi Provinsi Lampung diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi ditopang oleh meningkatnya kinerja konsumsi swasta seiring dengan masuknya bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, serta berlangsungnya Pilpres dan Pileg serentak. Di samping itu, laju investasi diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya seiring dengan mulai efektifnya proyek pasca lelang dan terus berlangsungnya penyelesaian pembangunan infrastruktur strategis. Di sisi eksternal, *net* ekspor diperkirakan dapat membaik seiring dengan pola *seasonal* beberapa komoditas ekspor yang mulai memasuki masa panen. Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan II tahun 2019 diperkirakan didorong oleh kinerja pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, perdagangan (besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor), transportasi dan pergudangan serta konstruksi.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan III tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 5,1%-5,5% (yoy) dengan potensi bias ke bawah hingga beberapa basis poin dari capaian triwulan sebelumnya. Konsumsi

swasta diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan, meskipun tidak sekuat periode sebelumnya yang ditopang faktor musiman perayaan hari besar keagamaan. Pendorong pertumbuhan lainnya diperkirakan bersumber dari meningkatnya realisasi investasi dan perbaikan net ekspor yang didukung kenaikan produksi pertanian meskipun harga komoditas utama ekspor seperti CPO dan batubara diperkirakan cenderung stagnan atau bahkan turun. Secara sektoral, siklus produksi optimal komoditas perkebunan seperti kopi, tebu, dan nanas memasuki musim kemarau diperkirakan menjadi penopang kinerja sektor pertanian, juga sektor perdagangan besar-eceran dan sektor transportasi dan pergudangan.

Prospek inflasi triwulan III tahun 2019 diperkirakan akan terkendali pada kisaran $3,5\% \pm 1\%$ (yoy), didukung produksi pangan yang masih terjaga dan kuatnya dukungan kebijakan pengendalian harga beberapa komoditas *volatile* oleh pemerintah. Selain itu tekanan permintaan domestik terhadap inflasi diperkirakan cenderung menurun sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi, meski beberapa risiko inflasi di antaranya terkait pasokan beras dan penyesuaian tarif pendidikan tetap perlu dimitigasi.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2019 diperkirakan akan tumbuh lebih baik dibanding tahun 2018 dengan dukungan yang cukup solid dari konsumsi swasta dan investasi. Dari sisi sektoral, peningkatan aktivitas industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian juga diperkirakan dapat menopang perekonomian Lampung tahun 2019. Meskipun inflasi diproyeksikan akan lebih tinggi dari capaian 2018, namun level tersebut masih sejalan dengan target inflasi nasional $3,5\% \pm 1\%$.

Ancaman industrialisasi digital bagi IAIN Metro bisa muncul saat kurikulum perguruan tinggi tidak beradaptasi dengan perubahan ekonomi global. Sarjana-sarjana yang rendah kompetensi digital, rendah dalam inovasi sosial dan berorientasi pada pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja baru. Di sisi lain ada peluang IAIN Metro untuk membangun strategi penguatan nilai keislaman, lokalitas, dan digitalisasi pengetahuan. *Socio-eco-techno-preneurship* menjadi visi masa depan menghadapi revolusi industri pada tingkat perguruan tinggi IAIN Metro. Misalnya, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro dapat mengembangkan 16-sub sektor ekonomi kreatif melalui industrialisasi digital; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dapat mengembangkan jurnalistik Islam yang mendayagunakan aplikasi-aplikasi digital; Fakultas Syariah membangun produk hukum yang membangun inovasi sosial berbasis data-data digital; dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keruguan (FTIK) membangun sistem *edu-preneurship* dan pengembangan lainnya.

d. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan masyarakat pada dasarnya adalah keniscayaan dan selalu mengalami dinamika. Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi, era digital dan revolusi industri merupakan salah satu faktor perubahan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Sebagai konsekuensi, perubahan sosial tersebut memberi dampak terhadap terbentuknya masyarakat yang semakin kompleks dan pranata yang heterogen. Kompleksitas dan heterogenitas pranata sosial berimplikasi pada perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku warga/pelaku sosial yang sebelumnya dimiliki. Dengan demikian perubahan dipandang sebagai proses adaptasi. Perubahan tumbuh bersama dengan diferensiasi dan inovasi. Pada aspek sosial, perubahan dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat baik pada tataran individu maupun kolektif. Berbagai kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi. Pada bidang budaya, era digital mempengaruhi sudut pandang manusia terhadap budaya lokal yang dianggap sudah tidak relevan. Implikasi perubahan tersebut berdampak pada pola hidup yang mencirikan sikap konsumtif, hedonis, dan materialistik. Perubahan terjadi juga pada paradigma masyarakat yang semakin pragmatis. Perubahan sosial dan budaya dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat tersebut turut berdampak pada perubahan sikap dan cara pandang mereka dalam menempuh studi pada perguruan tinggi yang cenderung pragmatis. Mereka menempuh studi di perguruan tinggi lebih berorientasi pada perolehan ijazah dan pekerjaan ketimbang pengembangan ilmu pengetahuan. Cara pandang masyarakat yang pragmatis ini tentu menjadi ancaman bagi IAIN Metro sebagai lembaga perguruan tinggi agama yang mengemban tugas bukan sekedar menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian siap pakai dalam dunia kerja, tetapi juga menghasilkan lulusan yang menguasai literasi baru, meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data berupa kemampuan membaca, menganalisis, dan memanfaatkan informasi *big data* dalam dunia digital. Sementara literasi teknologi sebagai pemahaman cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. Sedangkan literasi manusia merupakan aspek *humanities*, komunikasi, dan desain.

e. Berkembangnya Kekerasan Atas Nama Agama

Perbedaan pemikiran dalam Islam salah satunya disebabkan karena adanya cara pandang dan responss yang berbeda mengenai modernitas. Paling tidak ada tiga jalur bangunan pemikiran dalam melihat modernitas, yaitu menghadirkan Islam masa lalu dalam kehidupan modern; membuang sama sekali tradisi keberagamaan masa lalu dengan mengganti sistem tradisi yang murni secara sekuler; atau memahami Islam dengan pemahaman baru namun tetap memelihara tradisi yang masih relevan dengan modernitas. Berbagai cara

pandangan tersebut mewarnai Indonesia terutama pasca bergulirnya reformasi politik dan tumbanganya otoritarianisme Orde Baru. Terdapat ragam sikap keberagamaan yang kemudian terbentuk yang melahirkan berbagai corak keislaman di Indonesia. Munculnya konsep Pribumisasi Islam, Kontekstualisasi Islam, maupun Islam Nusantara pada dasarnya sebagai *counter-culture* terhadap merebaknya gerakan fundamentalisme Islam di tengah masyarakat yang sangat kental dengan nuansa *Arabic cultural domain* (Azra: 2010). Gerakan baru ini mengoraginisir diri dalam komunitas-komunitas yang terjalin secara ketat dan eksklusif. Banyak faktor bagi kemunculan gerakan Islam ini, di antaranya: *pertama*, deprivasi relatif yaitu perasaan teringkari, tersisihkan, atau tertinggal pada orang lain dan kalangan tertentu dalam masyarakat akibat tidak dapat mengikuti laju kemajuan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan itu; *kedua*, dislokasi, yaitu perasaan tidak punya tempat dalam tatanan sosial yang sedang berkembang; *ketiga*, disorientasi yaitu perasaan tidak mempunyai pegangan hidup akibat yang ada tidak lagi bisa dipertahankan karena tidak cocok; *keempat*, negativisme yaitu perasaan yang mendorong ke arah pandangan yang serba negatif kepada tatanan yang sudah mapan, dengan sikap tidak percaya, curiga, bermusuhan, melawan, dan sebagainya. Apabila realitas ini tidak ditangani maka hal itu akan menciptakan lahan subur bagi munculnya fundamentalisme agama. Begitu juga peningkatan tarik-menarik ideologis generasi muda Muslim dengan kelompok yang dapat menggerakkan kekuatan sosio-religius atau gerakan-gerakan politis yang memiliki potensi terhadap peningkatan rasa curiga, tensi, dan bahkan membuka ruang kekerasan atas nama agama.

Kekerasan atas nama agama menghentikan banyak orang dan menjadi isu global. Tindakan terorisme yang marak belakangan ini seringkali dan selalu dikaitkan dengan Islam. Radikalisme merupakan paham keagamaan, dimana ajaran dan prinsip umum dalam paham keagamaan mereka mengandaikan bahwa faham mereka yang paling benar dari faham keagamaan yang lain. Orang yang berbeda pandangan dengan mereka dan menghalangi misi mereka maka akan dianggap sebagai musuh utama. Persoalannya adalah tindakan terorisme ini langsung atau tidak langsung akan merusak citra Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, agama menghargai perbedaan dan cinta pada kebaikan serta perdamaian. IAIN Metro sebagai pemegang mandat penyelenggarakan pendidikan tinggi Islam, tentu saja dihadapkan pada tantangan untuk melakukan pencegahan radikal terorisme tersebut, melalui jalur pendidikan yaitu strategi *deradikalisasi* ajaran agama sekaligus menghadirkan bentuk moderasi Islam di tengah masyarakat.

f. Konflik Horizontal Antar-Etnis

Konflik horizontal yang terjadi di Indonesia membesar karena dipicu oleh perbedaan. Pemicu dari konflik tersebut adalah hal-hal kecil yang dapat dikategorikan kasus kriminal biasa. Namun karena sentimen SARA maka perkara kecil dibesar-besarkan dan perbedaan SARA menjadi katalisator. Selain adanya perbedaan SARA, konflik cepat membesar karena masyarakat mempunyai karakter “sumbu pendek”, mudah terbakar, dan meledak. Pendeknya sumbu ini menghalangi akal sehat dan kesabaran untuk berpikir menghargai perbedaan. Hal-hal kecil dengan cepat meledak jika pelakunya berbeda dari sisi SARA, sementara hal-hal yang lebih besar akan mudah diterima jika pelakunya dari kelompok yang sama. Perbedaan-perbedaan yang dapat menjadi katalisator konflik adalah suku, agama, ras, antar golongan. Deklarasi Indonesia sebagai negara dengan filosofi Bhinneka Tunggal Ika belum mampu menyatukan masyarakat dan mendinginkan suasana jika terjadi konflik. Selain faktor SARA, konflik dengan mudah membesar jika masalah dibumbui oleh kesenjangan-kesenjangan seperti ekonomi.

Pihak yang merasa marjinal atau yang mempunyai banyak massa akan dengan mudah sakit hati dan cepat tersulut sehingga konflik itu akan terjadi. Otonomi daerah dan ketidakcakapan pemimpin bisa menjadi salah satu pemicu konflik horizontal. Pemimpin daerah yang cenderung menjadi raja-raja kecil di daerah akan memunculkan rasa kedaerahan/kesukuan yang kuat dan kurang menghargai negara sebagai entitas utama yang harus dijunjung tinggi. Penyebab lain Konflik membesar adalah lemahnya para akademisi kampus IAIN Metro untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan dini potensi konflik. Tidak berwibawanya kampus di lapangan membuat pelaku konflik merasa negara tidak hadir dan hukum tidak ada. Apapun akan mereka lakukan demi meluapkan amarah, emosi, dan sentimen perbedaan yang mereka miliki.

g. Tuntutan terhadap Standar Mutu Tridarma

Ancaman terkait standar mutu pendidikan di IAIN Metro datang dari ranah nasional dan internasional. Dari ranah nasional, standar mutu pendidikan di IAIN Metro harus diselaraskan dengan peraturan perundangan yang berlaku, misalnya dengan merujuk pada UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kegagalan dalam memenuhi ragam standar di atas berarti tidak diakuinya, secara nasional, pencapaian standar mutu yang diselenggarakan oleh IAIN Metro.

Dari ranah internasional, IAIN Metro dihadapkan pada sistem pendidikan daring (*online courses*) yang menawarkan standar mutu bertaraf internasional dengan proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Fleksibilitas tersebut menjadi ancaman tersendiri manakala IAIN Metro tidak mampu melampaui standar mutu pendidikan daring dan tidak mampu secara proporsional merespons pemanfaatan teknologi melalui skema *blended learning* atau pembelajaran yang mengombinasikan tatap muka dan daring. Namun demikian, *blended learning* perlu dikembangkan untuk tetap mempertahankan transfer nilai-nilai ke-Islaman, melalui skema *talaqqi* dan *tabarruk*, dan transfer pengetahuan melalui cara yang lebih fleksibel.

h. Dinamika Parameter Evaluasi Eksternal

IAIN Metro perlu adaptif terhadap perubahan dinamis terkait parameter evaluasi eksternal yang ditetapkan oleh pemeringkat nasional, seperti BAN PT yang mengalihkan tujuh ke standar menjadi sembilan standar, atau oleh pemeringkat internasional semisal AUN-QA, QS World University Ranking, Shanghai Ranking, dan Times Higher Education World University. Pemeringkat-pemeringkat tersebut menggunakan metode dan parameter yang berbeda dalam menilai pencapaian universitas di tingkat nasional dan internasional. Keragaman metode dan parameter tersebut sangat mungkin tidak statis, melainkan berkembang seiring dengan perubahan lanskap pendidikan dunia. Kegagalan memahami dinamika parameter nasional akan berimbas pada tidak diraihnya predikat unggul; dan kegagalan memahami dinamika parameter internasional akan berdampak pada tidak tercapainya *milestone* IAIN Metro untuk mendapatkan rekognisi internasional.

i. Perubahan Kebijakan dan Regulasi

Perubahan dan perkembangan dunia global yang demikian cepat dan semakin kompetitif mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan dan penyesuaian kebijakan dan regulasi di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, seperti pembatasan penerimaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah sehingga mengancam SDM dosen dan eksistensi Fakultas tarbiyah ke depan. Hal tersebut dilakukan sebagai respons terhadap tantangan dinamika perubahan dan perkembangan dunia global dengan berkembangnya *entrepreneurship*. Hal itu dapat menjadi ancaman bagi IAIN Metro dalam melaksanakan program pendidikan apabila IAIN Metro tidak cepat tanggap dalam merespons cepatnya perubahan kebijakan dan regulasi tersebut, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan dunia pendidikan. Hal ini diduga tidak hanya akan menimpa Fakultas Tarbiyah. Perubahan kebijakan semacam ini tentu sangat berpengaruh pada jumlah penambahan prodi.

Berkaitan dengan syarat kepegangatan guru besar, peraturan yang selama ini diterapkan juga dinilai sangat *rigid* dan memberatkan dosen sehingga perlu strategi yang tepat dalam memenuhi ketersediaan guru besar di IAIN Metro.

Di bidang penelitian dan publikasi ilmiah, standar mutu juga ditetapkan sangat ideal karena Indonesia dituntut bisa mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian.



B. Analisis Kondisi Obyektif IAIN Metro

1. Analisis SWOT Tiap Pilar

Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

KEKUATAN

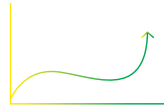
- a.
- b. Visi IAIN Metro telah memenuhi aspek kejelasan dan kerealistikan dengan ditandai oleh pembatasan tahun 2039.
- c. Misi IAIN Metro telah memenuhi aspek keterkaitan dengan visi karena rumusannya menggunakan acuan visi.
- d. Tujuan dan sasaran IAIN Metro merupakan turunan dari visi dan misi yang memiliki keterlibatan bagi pemangku kepentingan.
- e. IAIN Metro memiliki 5 tonggak capaian (milestones) tujuan sebagai penjabaran atau pelaksanaan Renstra, serta mekanisme kontrol ketercapaiannya melalui monitoring dan evaluasi secara berkala.
- f. Keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran telah koheren dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang multikultural.
- g. Sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran IAIN Metro sudah dilakukan secara intensif baik kepada pihak internal maupun eksternal.
- h. Visi dan misi dipahami dengan baik dan dijadikan acuan penjabaran Renstra pada semua tingkat unit kerja.
- i. Rumusan visi dan misi dapat diterjemahkan ke dalam keahlian yang relevan dengan dunia kerja.

KELEMAHAN

- a. Sosialisasi visi dan misi perlu ditingkatkan secara intensif karena baik pihak internal maupun eksternal masih banyak yang kurang paham.
- b. Keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran masih perlu pengukuran secara jelas dan membutuhkan sinkronisasi antar komponen.



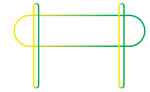
What do you do well?



Where do you need to improve?



What are your goals?



What obstacles do you face?

Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

PELUANG

- a. Visi IAIN Metro memiliki kemungkinan peluang untuk mengembangkan sebuah model keilmuan secara multidisipliner bercorak khas ke-Indonesiaan dan lokalitas Lampung.
- b. Misi IAIN Metro mengandung potensi besar untuk diaktualisasikan pada ranah sosial demi memenuhi kebutuhan pasar.
- c. Tujuan IAIN Metro mempunyai peluang pasar kerja yang dapat mengikuti tuntutan zaman serta memiliki prospek yang menjanjikan baik di tingkat nasional maupun regional.
- d. Sasaran IAIN Metro berpeluang besar menempatkan IAIN Metro sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang diakui dan diperhitungkan di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- e. Rumusan keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran IAIN Metro berpeluang meraih pasar kerja yang luas dan beragam karena di setiap program studi menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan IPTEK secara umum dengan ciri khas berwawasan ke-Indonesiaan

ANCAMAN

- a. Aktualisasi visi dan misi IAIN Metro mendapatkan tantangan/ancaman dari Perguruan Tinggi lain yang sudah berorientasi internasional, karena mereka telah menghasilkan lulusan yang memenuhi pasar kerja nasional dan internasional.
- b. Tujuan IAIN Metro mencetak lulusan yang berkualitas dan kompetitif mendapat tantangan/ancaman dari lulusan Perguruan Tinggi lain yang unggul dan kompetitif serta memiliki kemampuan praktis dalam menjaga relevansi lulusan dengan dunia kerja.
- c. Sasaran IAIN Metro mendapat ancaman dan tantangan/ancaman dari Perguruan Tinggi lain yang lebih dulu mapan dan telah memiliki jaringan luas.
- d. Keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran institut menghadapi tantangan/ ancaman kuat dari Perguruan Tinggi lain karena peluang pasar kerja semakin selektif dalam penerimaan SDM.

- a. Tata pamong IAIN Metro telah memenuhi 5 pilar: kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Pelaksanaannya sangat efektif karena telah mengacu pada dokumen dan kode etik serta SOP yang sangat jelas dan lengkap.
- b. Kepemimpinan di IAIN Metro telah meliputi 3 karakteristik yakni operasional, organisasional, dan publik serta telah berlangsung secara efektif menggunakan sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup 5 fungsi: *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*.
- c. Manajemen operasional di IAIN Metro telah berjalan secara efektif melalui 4 pedoman: (1) rancangan dan analisis jabatan, (2) uraian tugas, (3) prosedur kerja, (4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis dan diseminasi serta disebarluaskan secara berkala kepada semua *stakeholders*.
- d. Sistem audit eksternal juga telah berjalan efektif melalui pengukuran kriteria dan instrumen penilaian.
- e. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu meliputi: (1) Pernyataan Mutu, (2) Kebijakan Mutu, (3) Unit Pelaksana, (4) Standar Mutu, (5) Prosedur Mutu, (6) Instruksi Kerja, dan (7) Pentahapan Sasaran Mutu, yang telah terintegrasi dalam suatu sistem dokumen, dan dilakukan di seluruh unit kerja serta dibuktikan dalam bentuk laporan monev, terdokumentasi, disosialisasikan, dan ditindaklanjuti dengan baik.
- f. IAIN Metro telah memiliki sistem pembinaan program studi yang meliputi: (1) pengembangan program studi, dan (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi.
- g. IAIN Metro telah memiliki basis data lengkap yang mencakup informasi tentang sembilan standar akreditasi untuk penyusunan dokumen evaluasi diri institusi maupun program studi, dan dapat diakses dengan mudah.
- h. Kebijakan, pengelolaan, dan monev IAIN Metro dalam kegiatan kerjasama sangat menjamin empat aspek utama, yaitu: (1) mutu kegiatan kerjasama; (2) relevansi kegiatan kerjasama; (3) produktivitas kegiatan kerjasama; dan (4) keberlanjutan kegiatan kerjasama.
- i. Produktivitas MoU antara IAIN Metro dengan instansi dalam dan luar negeri dalam tiga tahun terakhir telah sesuai target Renstra 2015-2019.
- j. MoU antara IAIN Metro dengan instansi dalam dan luar negeri sangat memiliki relevansi dengan keahlian/keilmuan yang dikembangkan IAIN Metro.
- k. Manfaat dan kepuasan kerjasama oleh instansi mitra sangat memuaskan.

KELEMAHAN

- a. Tugas pokok dan fungsi personalia telah diatur dalam Ortaker, namun kompetensi yang dimiliki masing-masing personalia berbeda-beda dan belum memenuhi kualifikasi ideal, sehingga kinerjanya masih belum maksimal.
- b. Masing-masing personalia telah menjalankan tugas berdasarkan wewenang, tanggung jawab, serta *job description*, namun sebagian dari mereka kurang disiplin waktu, sehingga cenderung saling mengandalkan dan tidak mendukung kinerja secara optimal.
- c. Meskipun IAIN Metro telah memiliki sistem penjaminan mutu, namun masih belum mampu mengimplementasikan program kerjanya secara maksimal.
- d. Struktur organisasi tata laksana yang kurang relevan dengan konteks spesifik di IAIN Metro
- e. Pengelolaan administrasi dengan berbasis IT memunculkan persoalan tersendiri akibat *updating* data yang dilakukan belum secara kontinu.
- f. Lemahnya penggunaan *data base* (*Big Data*) berbasis aplikasi
- g. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan kerjasama belum terdokumentasikan dengan baik dan belum mencakup seluruh kegiatan kerjasama.
- h. Pelaksanaan kerjasama belum didukung pendanaan yang bersumber dari para pihak yang terlibat dalam kerjasama secara setara.
- i. Dewan Pertimbangan belum berjalan efektif

PELUANG

- a. Melalui Sistem Penjaminan Mutu, IAIN Metro memiliki peluang berkompetisi dengan PTKI lain di seluruh Indonesia karena penetapan standar mutu, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik.
- b. Prestasi yang dicapai IAIN Metro dalam pemeringkatan Sistem Manajemen Strategis (SMS) membuka peluang kerjasama dari instansi terkait dan PTKI di seluruh Indonesia untuk pengembangan lembaga.
- c. Partisipasi sivitas akademika yang tinggi dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program, membuka peluang pengembangan ke arah kepentingan sivitas akademika yang lebih luas dalam berbagai aspek.
- d. Efektivitas kepemimpinan IAIN Metro yang ditandai oleh adanya sistem penjaminan mutu dengan audit mutu internal secara berkesinambungan, membuka peluang peningkatan kualitas mutu pendidikan dan memungkinkan pengakuan secara nasional dan regional sebagai PTKI yang terkemuka dan kompetitif.
- e. Kepuasan mitra kerjasama dalam menjalin kerjasama dengan IAIN Metro dapat berdampak pada keberlanjutan atau perpanjangan masa kerjasama
- f. Banyaknya MoU yang dijalin IAIN Metro dengan instansi dalam dan luar negeri bisa mendatangkan sumber pendanaan alternatif bagi IAIN Metro

ANCAMAN

- a. Sistem Penjaminan Mutu di IAIN Metro menghadapi ancaman dari PTKI lain di seluruh Indonesia yang telah menerapkan manajemen berbasis ISO.
- b. Untuk dapat mempertahankan prestasi, IAIN Metro berhadapan dengan PTKI lain di seluruh Indonesia yang telah menggunakan standar internasional berbasis ISO.
- c. Ketidakpuasan mitra kerjasama dalam menjalin kerjasama dengan IAIN Metro dapat berdampak pada pemutusan kerjasama
- d. Superioritas mitra dapat mengganggu kelancaran kerjasama yang dilaksanakan IAIN Metro

Mahasiswa

KEKUATAN

- a. IAIN Metro menggunakan beragam sistem rekrutmen yang mampu memberikan peluang kepada calon mahasiswa dari latar belakang yang bervariasi, baik dari sisi wilayah di seluruh pelosok nusantara, kemampuan akademik, latar belakang ekonomi, agama maupun keterbatasan fisik.
- b. IAIN Metro juga memiliki sistem rekrutmen mahasiswa yang cukup ketat, terlihat dari rasio seleksi 1:7 peminat. Hal ini memberikan kesempatan kepada IAIN Metro untuk memiliki mahasiswa yang benar-benar berkualitas.
- c. Peminat mahasiswa baru IAIN Metro mengalami trend peningkatan dalam lima tahun terakhir.
- d. IAIN Metro selain menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, juga memberikan layanan bimbingan karir dan informasi kerja sebagai sarana untuk memfasilitasi mereka dalam mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

Mahasiswa

KELEMAHAN

- a. IAIN Metro terletak di wilayah yang mayoritas penduduknya berlatar belakang santri. Hal ini menjadikan IAIN Metro sebagai salah satu destinasi favorit untuk studi lanjut dalam bidang agama.
- b. Pesatnya perkembangan wilayah Metro dari sisi ekonomi menjadikan lulusan IAIN Metro tidak hanya terserap pada lembaga pendidikan atau keagamaan tapi juga pada lembaga-lembaga yang bergerak di bidang ekonomi. Hal ini akan membuka lebih banyak peluang bagi IAIN Metro untuk mendapatkan tawaran beasiswa bagi mahasiswa dari lembaga-lembaga tersebut, seperti yang sudah dilakukan oleh Bank Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.



PELUANG

- a. Dalam rekrutmen mahasiswa baru, IAIN Metro masih menerima mahasiswa melebihi dari daya tampung, seperti dari tahun 2013 sampai tahun 2017, kecuali pada tahun 2015 jumlah mahasiswa yang diterima sesuai dengan daya tampung.
- b. Trend peningkatan peminat IAIN Metro pada angka 20-25% berdampak pada tuntutan yang cukup berat terhadap penyeimbangan rasio dosen-mahasiswa (1:30).
- c. Diversitas jurusan yang ada di IAIN

ANCAMAN

- a. Hadirnya perguruan tinggi baru di wilayah Metro menjadi ancaman terhadap rekrutmen mahasiswa baru.
- b. Kondisi IAIN Metro yang masih minim dari beberapa aspek dibandingkan dengan UIN Lampung, menjadikan calon mahasiswa berkurang karena lebih memilih PTKIN lain seperti UIN Lampung, didukung oleh sistem rekrutmen jalur prestasi online Seleksi Prestasi Akademik Nasional

Mahasiswa

- Metro menjadikan kampus ini tidak hanya diminati oleh lulusan sekolah agama, tetapi juga lulusan sekolah umum. Akibatnya menjadi tugas berat IAIN Metro karena mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum belum memiliki kemampuan keagamaan yang mumpuni, sementara tuntutan masyarakat lulusan PTKIN layaknya memiliki kemampuan keagamaan yang tinggi.
- d. Sebaran mahasiswa yang terpusat pada program studi favorit

Mahasiswa

- (SPAN) yang memudahkan calon mahasiswa dalam proses pendaftaran.
- c. Meningkatnya kritisisme masyarakat seiring dengan meluasnya akses informasi, menjadikan daya kontrol mereka lebih ketat sehingga menuntut IAIN Metro meningkatkan akuntabilitas dan transparansi baik dalam rekrutmen mahasiswa baru, pembinaan mahasiswa, maupun dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

KEKUATAN

Kekuatan

- a. IAIN Metro telah melakukan perencanaan dan pengelolaan SDM dengan mengacu pada Renstra.
- b. IAIN Metro telah melakukan analisis jabatan dan pekerjaan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali.
- c. Rekrutmen dan seleksi dosen maupun tenaga kependidikan di IAIN Metro menggunakan standar yang sangat lengkap serta mengacu pada Renstra IAIN Metro.
- d. Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Metro sangat kompetitif.
- e. Orientasi dan penempatan pegawai dilakukan sesuai program dan Renstra IAIN Metro.
- f. Program pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro dilakukan sesuai Renstra IAIN Metro.
- g. Penghargaan dosen dan tenaga pendidikan telah dilakukan minimal 2 kali dalam 1 tahun.
- h. Jumlah dosen profesional (mendapat sertifikat pendidik) di IAIN Metro masuk kategori baik.
- i. Jumlah dosen yang sudah berkualifikasi S3 sebanyak 17.
- j. Ketersediaan dosen muda yang mencapai 54% (Iron Stock).
- k. Potensi guru besar di IAIN Metro sangat besar (sebanyak 27 dosen).
- l. Kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sangat baik.
- m. Sistem pengawasan, pembagian kerja, dan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan yang transparan dan baku telah tercapai 100% sesuai Renstra IAN Metro.

Sumber Daya Manusia

PELUANG

- a. Kementerian Agama memberi kesempatan kepada IAIN Metro untuk mengajukan usulan pengadaan dosen tetap dan tenaga kependidikan tetap baik PNS maupun non-PNS setiap tahun.
- b. Sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan yang bersifat nasional berpeluang bagi IAIN Metro menjangkit sebanyak-banyaknya peminat dengan kualitas terbaik pada tahun 2018.
- c. Pelaksanaan Audit Eksternal berpeluang dapat meningkatkan kinerja dosen dan tenaga kependidikan
- d. Dosen Tetap memiliki banyak kesempatan berkiprah di luar IAIN Metro.
- e. Sustainability sumber daya dosen
- f. Industrialisasi digital membuka kesempatan bagi dosen IAIN Metro untuk mengembangkan kemampuannya

KELEMAHAN

- a. Perencanaan pengelolaan SDM IAIN Metro dalam pelaksanaan belum tercapai 100% pada tahun 2018 dan 2019.
- b. Analisis jabatan dan pekerjaan belum tercapai 100% pada tahun 2019.
- c. Adanya potensi keketatan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan belum tercapai 100% dalam kurun waktu 5 tahun.
- d. Rekrutmen dosen dan pegawai yang sangat kompetitif menyebabkan ada formasi yang tidak terisi.
- e. Program pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro yang dilakukan berdasarkan Renstra belum tercapai 100%.
- f. Hasil survei kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem dan praktik pengelolaan SDM di IAIN Metro belum ditindaklanjuti secara maksimal.
- g. Penegakan sanksi bagi dosen dan tenaga kependidikan yang tidak memenuhi target kinerja belum memberikan efek jera.
- h. Hanya ada satu guru besar
- i. Rasio dosen dan mahasiswa belum ideal (1:40) dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019.
- j. Sebaran dosen di masing-masing program studi belum merata
- k. Lemahnya *staff quality*

Sumber Daya Manusia

ANCAMAN

- a. Terbatasnya minat publik untuk menjadi Dosen Tetap (PNS dan Non-PNS) menyebabkan tidak terserapnya formasi dan kuota yang tersedia.
- b. Analisis jabatan dan pekerjaan yang kurang dari (<70%) berimplikasi pada penilaian yang kurang baik bagi IAIN Metro.
- c. Jumlah formasi dosen yang ditetapkan oleh pemerintah pusat tidak sesuai dengan kebutuhan IAIN Metro < 100% pada tahun 2018.
- d. Sistem rekrutmen dosen dan tenaga Pendidikan yang ketat mengakibatkan beberapa formasi tidak terisi.
- e. Dana pengembangan SDM di lingkungan Kemenag masih terbatas dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019 menyebabkan beberapa program mengalami kendala.
- f. Kemampuan menjaring dosen yang berkualitas masih tergantung kuota dari Kemenag.
- g. Moratorium PNS yang menghambat perekrutan dosen tetap.

- a. Pengelolaan anggaran sudah dilakukan secara akuntabel, mulai dari perencanaan sampai pelaporan dengan melibatkan SPI, Bagian Keuangan dan Perencanaan.
- b. Penggunaan anggaran telah merujuk pada Renstra sehingga penggunaan dana lebih terarah dan terukur.
- c. Terdapat monev berkala (triwulan, semester, dan tahunan) yang dilakukan bersama oleh SPI, Kepala Biro AUAK serta Kabag Keuangan dan Perencanaan dapat mengetahui *progress* penggunaan anggaran dan permasalahan yang dihadapi.
- d. Sarana prasarana untuk menunjang proses akademik telah mencukupi, seperti laboratorium sesuai kebutuhan tiap fakultas, ruang kelas dengan kapasitas maksimal 40 mahasiswa, ruang dosen yang nyaman (2-3 org dosen satu ruang), koleksi buku perpustakaan, dan graha mahasiswa.
- e. Seluruh unit di kampus terkoneksi dengan jaringan internet dan intranet baik melalui kabel atau *wireless* dengan *bandwidth*.
- f. Memiliki beberapa aplikasi seperti SISMIK, e-learning maupun e-library yang dapat menunjang efektivitas aktivitas akademik mahasiswa, tenaga kependidikan maupun dosen.
- g. Sarana penunjang kegiatan akademik dan non-akademik, seperti komputer laboratorium (Core i3) dan komputer tenaga kependidikan (Core i5) memiliki spesifikasi tinggi dan dilengkapi dengan sistem operasi berlisensi sangat menunjang kelancaran proses akademik dan administrasi.
- h. Pengembangan kampus baru merupakan bentuk komitmen IAIN Metro untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para *stakeholders*.
- i. Dalam 3 tahun terakhir, pengunjung *web* IAIN Metro mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk lebih banyak menginformasikan prestasi dan kegiatan positif yang dilakukan sivitas akademika IAIN Metro sehingga dapat meningkatkan *brand image*.
- j. Sarana dan prasarana sudah responsif gender

- a. Bertambah ketatnya sistem penganggaran dan pelaporan keuangan menyebabkan kerentanan terhadap temuan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal (BPK dan Irjend).
- b. Persaingan antarperguruan tinggi semakin ketat dengan semakin banyaknya perguruan tinggi di wilayah Metro dan sekitarnya yang menawarkan fasilitas lebih dan menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di tempat tersebut.
- c. Sistem keamanan dan *backup* data pada sistem informasi yang kuat untuk menghindari *hackers*.

KELEMAHAN

Keuangan, Sarana dan Prasarana

- a. Pendanaan masih bergantung pada APBN dan PNBPN sehingga perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh fakultas, lembaga maupun unit menjadi terbatas.
- b. Kurangnya disiplin dalam pelaporan kegiatan (terdapat beberapa laporan yang dilaporkan lebih dari 1 bulan setelah kegiatan dilakukan), menyebabkan masalah jika ada audit dari APIP (BPK dan Irjend).
- c. Keterbatasan ekonomi mahasiswa dapat menjadi kendala dalam memaksimalkan PNBPN yang terlihat dari jumlah mahasiswa penerima beasiswa bidik misi maupun keringanan UKT.
- d. Distribusi keuangan di level micro belum terpetakan secara detail
- e. Jumlah SDM SPI terbatas sehingga proses audit internal belum dapat berjalan maksimal.
- f. Perpustakaan masih tersentral, kapasitas ruangan dan pelayanan tidak sebanding dengan jumlah pengunjung.
- g. Akses jalan dan fasilitas pendukung (parkir, mushala) belum sempurna
- h. Auditorium (hanya 1 tempat), sport center (1 tempat), dan koleksi buku perpustakaan yang masih terpusat menyebabkan terkadang terjadi antrian dalam pemanfaatannya.
- i. IAIN Metro belum memiliki Ma'had Al-Jam'iyah

PELUANG

Keuangan, Sarana dan Prasarana

- a. Kebijakan sistem UKT (uang kuliah tunggal) dan penambahan jumlah mahasiswa dapat menaikkan PNBPN.
- b. Peningkatan status IAIN Metro menjadi BLU dapat meningkatkan pendapatan.
- c. Terdapat kerjasama dengan pihak lain, seperti asosiasi-asosiasi, perbankan dan lembaga pemerintah/swasta dapat memberikan akses yang dapat menunjang peningkatan kinerja akademik, seperti beasiswa, akses jurnal, dan lainnya.
- d. Selain dana SBSN, masih terdapat kemungkinan untuk mengakses dana dari IDB untuk pengembangan kampus.
- e. Inovasi sistem informasi terus dilakukan, seperti aplikasi SiIMAN untuk mengelola database kepegawaian yang akan sangat berguna untuk kepentingan akses informasi kepegawaian
- f. Akses dana hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dari pemerintah pusat dan daerah maupun lembaga lain, seperti perbankan.
- g. Relokasi kampus mendorong munculnya sumber-sumber ekonomi baru, yang dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, seperti berdirinya fotokopi, kos mahasiswa, dan warung-warung makan
- h. Perhatian pemerintah Metro cukup besar terhadap pengembangan Perguruan Tinggi.

KEKUATAN

- a. Kurikulum yang inheren, sinkron dan sesuai dengan Visi Misi Target dan Strategi (VMTS) dan tagline institusi, yang mengakomodir mandat dan kebutuhan *stakeholders*
- b. Kurikulum relevan dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*.
- c. Struktur dan isi kurikulum tertata dan koheren antara satu komponen dengan komponen lainnya.
- d. Kurikulum KKNI sudah diterapkan di seluruh Program studi
- e. Kurikulum terintegrasi materi pembelajaran (intra dan antar disiplin ilmu).
- f. Dosen telah mulai menggunakan teknologi informasi baik yang disediakan oleh kampus maupun pihak luar
- g. Dosen dan lembaga telah banyak menghasilkan hak atas kekayaan intelektual dan model pembelajaran dan pengabdian.

Pendidikan

PELUANG

- a. Kementerian Agama RI memberi mandat yang lebih luas sehingga IAIN Metro mempunyai keleluasaan dalam menyusun VMTS
- b. *Stakeholders* berkepentingan dan merespon positif terhadap penyusunan kurikulum
- c. Kultur santri yang religius sangat mendukung kurikulum yang didesain oleh IAIN Metro.
- d. Mandat yang diemban IAIN Metro memungkinkan untuk mengakomodir minat dan kebutuhan mahasiswa.
- e. Tersedia teknologi informasi dan media online dari luar kampus yang sangat mendukung proses pembelajaran
- f. Banyak tawaran presentasi dan publikasi bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan aktualisasi diri di bidang akademik.
- g. Jumlah input mahasiswa yang semakin banyak tiap tahun menjadikan tingkat seleksi semakin kompetitif sehingga diperoleh input berkualitas.
- h. Lapangan kerja dan karir yang tersedia sangat memungkinkan disusunnya kurikulum untuk mengakomodir kebutuhan dunia kerja dan masyarakat pada umumnya.
- i. Adanya reward dari institusi lain bagi dosen dan mahasiswa yang menghasilkan karya akademik.

ANCAMAN

- a. Muncul kecenderungan pemahaman terhadap sebuah persoalan secara parsial, tidak komprehensif dan mono-disiplin.
- b. Muncul beberapa indikasi mulai pudarnya kultur santri dan religius.
- c. Kebutuhan praktis dan bahkan pragmatis di masyarakat dan sebagian mahasiswa kerap mereduksi nilai-nilai luhur dalam pendidikan.
- d. Banyaknya PTU yang membuka Prodi keagamaan sehingga meningkatkan kompetisi bagi alumni IAIN Metro untuk berkarir.

KELEMAHAN

- a. Kurikulum telah sesuai dengan VMTS, namun pelaksanaan di ruang kuliah belum sepenuhnya termonitor.
- b. Belum semua kebutuhan *stakeholders* dapat terakomodir karena mandat dan sumber daya IAIN yang terbatas.
- c. Masih ada beberapa mata kuliah yang belum dirumuskan CPMK-nya.
- d. Belum semua kebutuhan lokal dapat terakomodir karena mandat dan sumber daya IAIN yang terbatas.
- e. Konsentrasi/peminatan di masing-masing program studi terkendala terbatasnya jumlah dosen.
- f. Rendahnya tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu (74,38%)



KEKUATAN

- a. IAIN Metro memiliki kelengkapan pedoman pengelolaan penelitian yang meliputi 4 (empat) aspek, yaitu: (1) kebijakan dasar; (2) penanganan plagiaris, paten dan hak atas kekayaan intelektual; (3) rencana dan pelaksanaan penelitian yang mencakup agenda tahunan; dan (4) peraturan pengusulan proposal penelitian dan pelaksanaannya, yang semuanya terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh semua pihak.
- b. Penelitian dosen tetap IAIN Metro telah tercover sangat baik oleh DIPA IAIN Metro.
- c. Jumlah artikel dosen tetap IAIN Metro yang tercatat di lembaga sitasi selama tiga tahun terakhir sangat baik. Lembaga-lembaga sitasi dari ketujuh puluh artikel tersebut adalah: Scopus, Directory of Access Journal (DOAJ), Ebsco dan Google Scholar.
- d. IAIN Metro telah menerapkan sistem cek plagiaris karya ilmiah dengan tingkat toleransi sebesar S1 $\leq 25\%$, S2 dan dosen $\leq 20\%$ dengan menggunakan alat cek plagiaris yang terjamin.
- e. Jumlah sertifikat HKI yang diperoleh dosen IAIN Metro sangat banyak, yaitu 110 sertifikat.
- f. Keberlanjutan penelitian di IAIN Metro sangat terjamin karena didukung oleh kejelasan agenda jangka panjang penelitian, SDM yang terampil, sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki jejaring penelitian yang kuat.

Penelitian

ANCAMAN

- a. Peraturan penelitian dari Kementerian sering kali berubah setiap tahun sehingga menyebabkan pedoman pengelolaan penelitian IAIN Metro juga mengalami perubahan setiap tahun yang berakibat pada adanya kebingungan pelaksana kegiatan penelitian (baik LP2M maupun dosen) dalam memahami pedoman dan peraturan penelitian.
- b. Penghematan anggaran oleh pemerintah pusat dapat menyebabkan kegiatan penelitian di IAIN Metro menjadi tidak stabil mengingat ketergantungan terhadap DIPA.
- c. Adanya kebijakan yang mengharuskan dosen memiliki karya ilmiah bereputasi internasional dalam meraih guru besar dapat menghambat karir dosen IAIN Metro menjadi guru besar karena jumlah artikel bereputasi internasional masih sangat minim di lingkungan IAIN Metro.
- d. Maraknya praktik self-citation dapat menyebabkan dosen IAIN Metro tergoda untuk melakukannya padahal praktik tersebut sangat bertentangan dengan etika akademik.

PELUANG

- a. Kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat para pihak dalam mengakses pedoman pengelolaan penelitian IAIN Metro.
- b. Adanya ketentuan dalam UU yang menyatakan dana BOPTN sebesar 30% untuk kegiatan penelitian dapat menjamin keberlangsungan pelaksanaan penelitian di IAIN Metro
- c. Adanya program bantuan dan penguatan kapasitas dosen di lingkungan Kementerian Agama di bidang penulisan artikel bereputasi internasional yang juga bisa diakses oleh dosen IAIN Metro
- d. Banyaknya sitasi artikel ilmiah mendongkrak pengakuan kepakaran dosen IAIN Metro di tingkat internasional
- e. Pelayanan pencatatan karya HKI/paten dilakukan dalam bentuk online system dan oleh sentra HKI IAIN Metro sehingga mempercepat dan mempermudah dosen dan mahasiswa IAIN Metro dalam pendaftaran, pemrosesan, pemerolehan hasil, dan dokumentasi.
- f. Percepatan pembangunan daerah dan nasional membutuhkan kiprah dan kontribusi dosen IAIN Metro melalui kegiatan penelitian yang bermutu.

KELEMAHAN

- a. Kegiatan penelitian di IAIN Metro belum ada (0%) yang bersumber dari institusi luar negeri.
- b. Minimnya jumlah artikel ilmiah dosen tetap IAIN Metro yang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional.
- c. Jumlah dosen IAIN Metro yang memiliki artikel yang tercatat di lembaga sitasi selama tiga tahun terakhir masih rendah.
- d. Belum adanya karya dosen IAIN Metro dalam bentuk paten
- e. Belum adanya karya mahasiswa IAIN Metro yang mendapat HKI/Paten
- f. Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana penelitian dalam rangka integrasi ilmu ke-Islaman dan ilmu umum.

Pengabdian Masyarakat

KEKUATAN

- a. IAIN Metro memiliki kelengkapan pedoman kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: (1) arah dan fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (2) jenis dan rekam jejak kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (3) pola kerja sama dengan pihak luar; dan (4) pendanaan, yang semuanya terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh semua pihak.
- b. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen tetap IAIN Metro selama tiga tahun terakhir sangat banyak.
- c. Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen IAIN Metro sangat terjamin karena didukung oleh kejelasan agenda jangka panjang pengabdian kepada masyarakat, SDM yang terampil, sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki jejaring pengabdian kepada masyarakat yang kuat.

Pengabdian kepada Masyarakat

PELUANG

- a. Kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat para pihak dalam mengakses pedoman kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan IAIN Metro.
- b. Percepatan pembangunan daerah dan nasional membutuhkan kiprah dan kontribusi dosen IAIN Metro melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

ANCAMAN

- a. Ketentuan penggunaan dana yang berasal dari DIPA IAIN Metro dan Kementerian sangat rigid sehingga sering kali tidak sesuai dengan fleksibilitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen IAIN Metro tidak sesuai dengan bidang keahlian/keilmuan yang dikembangkan karena banyaknya tawaran kerjasama dari pemerintah daerah di berbagai bidang pembangunan.

Pengabdian kepada Masyarakat

KELEMAHAN

- a. Kurun waktu yang ditetapkan dalam Renstra LPPM IAIN Metro tentang pengabdian kepada masyarakat terbatas hanya sampai tahun 2021 sehingga tidak sesuai dengan visi IAIN dan LPPM yang menetapkan kurun waktu hingga 2039.
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di IAIN Metro belum ada (0%) yang bersumber dari institusi luar negeri.
- c. Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dalam rangka integrasi ilmu ke-Islaman dan ilmu umum.

Luaran dan capaian Tridarma

KEKUATAN

- a. Mahasiswa sangat aktif dan berprestasi dalam berbagai event secara nasional maupun internasional, yang dibuktikan dengan perolehan prestasi di tingkat provinsi, di tingkat nasional dan di tingkat internasional.
- b. Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahapan pembelajaran karena mereka diposisikan sebagai subyek belajar, sehingga mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.
- c. Sivitas akademik terlibat aktif dalam kegiatan akademik (seminar, simposium, diskusi, pameran) di dalam dan luar kampus IAIN Metro.
- d. Lulusan telah banyak terserap di dunia kerja, baik yang membuka pekerjaan maupun yang bekerja di lembaga/institusi.

KELEMAHAN

- a. Prestasi mahasiswa IAIN Metro pada aspek akademik masih minim terutama pada level nasional dan internasional seperti dalam bidang bahasa asing (lomba debat bahasa Arab maupun debat bahasa Inggris), dan prestasi mahasiswa secara keseluruhan masih didominasi oleh lomba dalam aspek olahraga dan seni.
- b. Belum maksimalnya tracer study dalam merekam tingkat serapan dunia kerja terhadap lulusan IAIN Metro
- c. Jaringan alumni yang belum terdata dengan baik
- d. Rendahnya tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu (74,38%)

Luaran dan capaian Tridarma

ANCAMAN

- a. Pola hidup masyarakat modern yang memiliki demand tinggi terhadap sosok pekerja multi-kompetensi menuntut IAIN Metro untuk membekali lulusan dengan variasi kompetensi ekstra, tidak terbatas pada kompetensi yang langsung terkait dengan jurusan
- b. Ekstrimisme (kekerasan) atas nama agama bisa menghambat kontribusi IAIN Metro dalam hal pemberdayaan masyarakat
- c. Globalisasi mengancam lokalitas hasil-hasil pengabdian masyarakat IAIN Metro tergerus
- d. Lemahnya adaptasi terhadap kepesatan industri 4.0 dapat menambah lulusan IAIN Metro tidak bisa diterima di dunia kerja
- e. Budaya asing mengancam kepribadian dan cara berfikir mahasiswa

PELUANG

- a. Geliat pertumbuhan ekonomi wilayah Metro juga mendorong mahasiswa IAIN Metro untuk meningkatkan kreativitas dalam bidang entrepreneurship

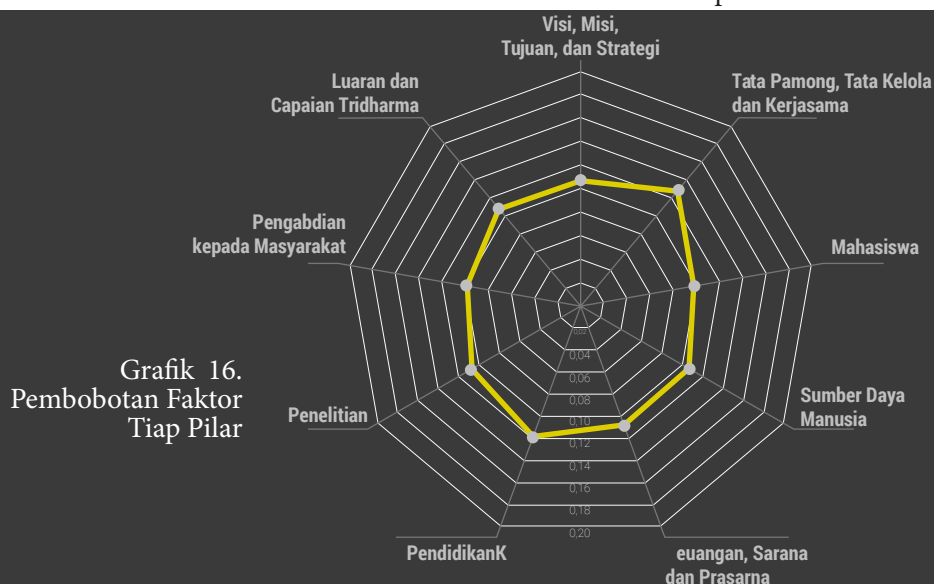
2. Analisis SWOT Antar-Pilar

Analisis SWOT antar-pilar yang digunakan dalam dokumen RPI IAIN Metro 2020-2039 adalah Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*EFE Matrix*) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (*IFE Matrix*). Ada delapan tahap yang dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan bobot faktor untuk setiap pilar evaluasi diri berdasarkan penting dan tidak pentingnya suatu pilar dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Penting tidak pentingnya suatu pilar didasarkan pada program prioritas IAIN Metro melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diadakan pada hari Sabtu, 02 Nopember 2019 di Ruang Rektorat IAIN Metro. Peserta FGD terdiri atas: 10 orang dari unsur pimpinan IAIN Metro dan 10 orang perwakilan *stakeholders* (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama). Adapun hasil pembobotan faktor tersebut sebagaimana terdapat pada tabel 4 dan grafik 16 berikut ini:

No	Pilar	Bobot Faktor
1	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	0,11
2	Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	0,13
3	Mahasiswa	0,1
4	Sumber Daya Manusia	0,11
5	Keuangan, Sarana dan Prasarna	0,11
6	Pendidikan	0,12
7	Penelitian	0,11
8	Pengabdian kepada Masyarakat	0,1
9	Luaran dan Capaian Tridharma	0,11
Total		1

Tabel 4 Pembobotan Faktor Tiap Pilar



Grafik 16. Pembobotan Faktor Tiap Pilar

- b. Menentukan bobot sub-faktor berdasarkan penting dan tidak pentingnya suatu pilar dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting) dari tiap-tiap pilar. Pembobotan dilakukan oleh peserta kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 Nopember 2019 di Ruang Rektorat IAIN Metro. Peserta FGD terdiri atas: 10 orang dari unsur pimpinan IAIN Metro dan 10 orang perwakilan *stakeholders* (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama).
- c. Menetapkan skala 1-4 untuk kolom “skala penilaian”, di mana:
 - 4 = Sangat Baik / Sangat Berbobot
 - 3 = Baik / Cukup Berbobot
 - 2 = Cukup Baik / Sedikit Berbobot
 - 1 = Tidak Baik / Tidak BerbobotSkala penilaian ini berdasarkan pada efektivitas strategi IAIN Metro, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi IAIN Metro.
- d. Melakukan penilaian terhadap semua pernyataan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tiap-tiap pilar. Penilaian dilakukan oleh peserta kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 Nopember 2019 di Ruang Rektorat IAIN Metro. Peserta FGD terdiri atas: 10 orang dari unsur pimpinan IAIN Metro dan 10 orang perwakilan *stakeholders* (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama).
- e. Menginput dan mentabulasi data dengan cara melakukan perkalian “bobot sub-faktor” dengan “skala penilaian” yang telah dinilai responden. Perkalian ini menghasilkan skor untuk semua pernyataan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tiap-tiap pilar.
- f. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan nilai total skor IAIN Metro.
- g. Memetakan pemosisian strategis berdasarkan skor yang diperoleh.
- h. Mengembangkan strategi program berdasarkan *grand strategy* pada pemosisian strategis.

Rekapitulasi hasil analisis Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*EFE Matrix*) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (*IFE Matrix*) terhadap 9 pilar RPI IAIN Metro 2020-2039 tersaji tersaji pada tabe 5 berikut ini.

NO	PILAR	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
		(S)	(W)	(O)	(T)
1	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	0,374	0,44	0,33	0,363
2	Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	0,442	0,43	0,442	0,39
3	Mahasiswa	0,37	0,32	0,4	0,3
4	Sumber Daya Manusia	0,396	0,303	0,418	0,308
5	Keuangan, Sarana dan Prasarna	0,418	0,264	0,396	0,33
6	Pendidikan	0,432	0,312	0,42	0,312
7	Penelitian	0,396	0,62	0,396	0,275
8	Pengabdian kepada Masyarakat	0,38	0,3	0,4	0,2
9	Luaran dan Capaian Tridharma	0,374	0,319	0,33	0,33
	JUMLAH	3,582	3,308	3,532	2,808

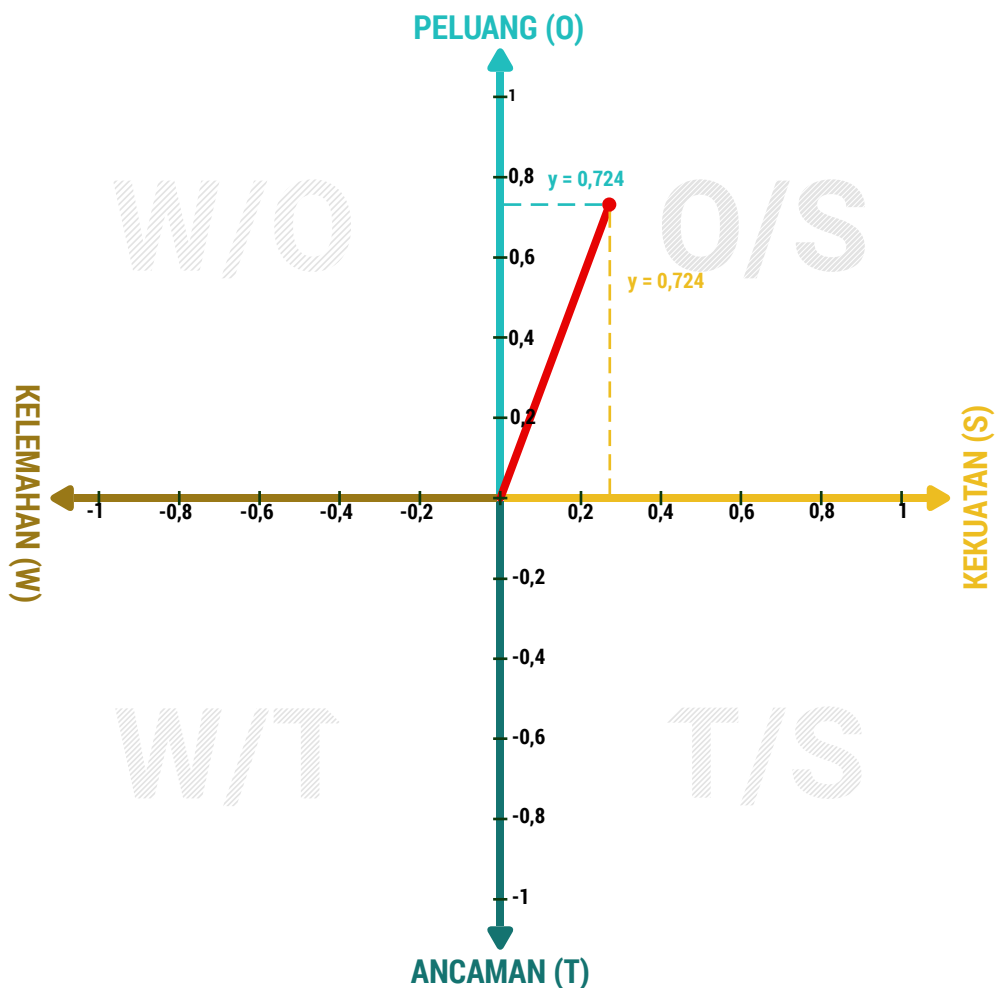
Tabel 5. Rekapitulasi Skor Semua Pilar

Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka dapat diketahui sumbu x dan sumbu y IAIN Metro sebagaimana terdapat pada tabel 16 berikut ini.

SUMBU X (FAKTOR INTERNAL)	S - W	3,582 - 3,308	0,275
SUMBU Y (FAKTOR EKSTERNAL)	O - T	3,532 - 2,808	0,724

Tabel 6. Posisi IAIN Metro

Dengan demikian, posisi IAIN Metro berada pada posisi kuadran I sebagaimana dapat dilihat pada grafik 17 berikut ini.



Grafik 17.

Pembobotan Faktor Tiap Pilar

Berdasarkan gambar 13 dan 14 di atas, IAIN Metro berada pada Kuadran I, yaitu pertumbuhan (*Growth*). Pada posisi ini, IAIN Metro akan tumbuh terus, asalkan memiliki strategi yang tepat, teliti dan jeli dalam memilih arena untuk pengembangan diri atau bersaing atas dasar kekuatan yang dimiliki, dan cukup pandai dalam memanfaatkan peluang yang ada. IAIN Metro harus melakukan *rapid growth* mengingat peluang yang didapatkan masih perlu untuk dioptimalkan. IAIN Metro harus dapat mengurangi kelemahan yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang. Meskipun ancaman yang ada tidak banyak, tetap diperlukan strategi dalam mencegahnya dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki IAIN Metro.

Berdasarkan gambar 16 di atas, IAIN Metro berada pada Kuadran I, yaitu pertumbuhan (*Growth*). Pada posisi ini, IAIN Metro akan tumbuh terus, asalkan memiliki strategi yang tepat, teliti dan jeli dalam memilih arena untuk pengembangan diri atau bersaing atas dasar kekuatan yang dimiliki, dan cukup pandai dalam memanfaatkan peluang yang ada. IAIN Metro harus melakukan *rapid growth* mengingat peluang yang didapatkan masih perlu untuk dioptimalkan. IAIN Metro harus dapat mengurangi kelemahan yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang. Meskipun ancaman yang ada tidak banyak, tetap diperlukan strategi dalam mencegahnya dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki IAIN Metro.

Adapun penjabaran *grand strategi* tersebut ke dalam inisiatif strategi berdasarkan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*EFE Matrix*) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (*IFE Matrix*) disajikan uraian berikut ini.

1. Rekomendasi Strategi Pengembangan

a. Strategi Mengatasi Kelemahan dan Ancaman

- 1) Menerjemahkan visi dan misi ke dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan dunia kerja dan pengembangan keilmuan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai kegiatan kemahasiswaan agar tujuan dan sasaran strategis IAIN Metro dapat tercapai.
- 3) Melakukan sinkronisasi antar komponen visi, misi, tujuan dan sasaran dengan pengukuran yang jelas dalam bentuk indikasi kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun internasional
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sebagai fasilitas untuk mewujudkan visi dan misi.
- 5) Memaksimalkan kinerja SDM dalam mewujudkan visi dan misi IAIN Metro dengan melibatkan masyarakat.
- 6) Pembinaan *iron stock* melalui pelatihan dan studi lanjut
- 7) Meningkatkan sosialisasi secara intensif visi, misi serta tujuan IAIN dan seluruh Prodi di IAIN Metro dalam berbagai kegiatan agar dapat dipahami oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal.
- 8) Menerapkan manajemen berbasis ISO.
- 9) Melibatkan masyarakat untuk memberikan saran dan masukan mengenai kinerja perguruan tinggi.
- 10) Melakukan standarisasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
- 11) Membina hubungan baik antar kalangan SDM untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja.
- 12) Mencari peluang bantuan hibah dari luar negeri untuk membangun fasilitas perkuliahan sehingga daya tampung IAIN Metro lebih meningkat.

- 13) Meningkatkan penggunaan *online learning* sehingga tuntutan tatap muka antara dosen dan mahasiswa bisa diminimalkan dan selanjutnya bisa mengatasi ketimpangan rasio dosen-mahasiswa.
- 14) Membentuk lingkungan bahasa (*biah lughowiyah*) di dalam kampus. Hal ini bisa dilakukan baik dalam bentuk kawasan berbahasa asing, dalam bentuk waktu berbahasa asing, *language agents* dengan menyebar mahasiswa yang memiliki kompetensi bahasa asing untuk mempraktikkan percakapan berbahasa Arab/Inggris di wilayah kampus.
- 15) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren dalam menangani *input* mahasiswa dengan kompetensi keagamaan yang masih kurang.
- 16) Membekali mahasiswa dengan kemampuan *added value* sehingga lulusan IAIN Metro memiliki nilai lebih dibandingkan lulusan yang sama dengan perguruan tinggi lain.
- 17) Mengusulkan formasi ke pusat dalam jumlah yang banyak agar tercapai formasi 100% setiap 1 tahun sekali.
- 18) Meningkatkan dan mempertegas sistem *reward* dan *punishment* setiap 1 tahun sekali.
- 19) Membuka peluang dosen tetap non-PNS setiap 1 tahun agar tercapai rasio dosen dan mahasiswa ideal 1:30.
- 20) Peningkatan dan pemantapan prosedur pelayanan tenaga administrasi dan akademik agar tercapai 100%.
- 21) Menciptakan kelompok keilmuan antar dosen serumpun agar kualitas keilmuan dosen tercapai 100%.
- 22) Membuka peluang pegawai non PNS setiap 1 tahun sekali agar tercapai 100% tenaga kependidikan yang ideal.
- 23) Monev dan redesain kurikulum sehingga dapat menyesuaikan dinamika yang ada tanpa tercerabut dari VMTS dan mandat
- 24) *Upgrading* kualitas dosen secara kontinyu untuk dapat melakukan *transfer of knowledge* sesuai dengan kurikulum yang telah tersusun
- 25) Mensosialisasikan capaian pembelajaran/profil lulusan yang diturunkan dari VMTS kepada *stakeholders*
- 26) Memaksimalkan UKT untuk menaikkan PNBP
- 27) Merumuskan unit-unit bisnis untuk menjadikan IAIN Metro sebagai BLU
- 28) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM SPI
- 29) Desentralisasi perpustakaan
- 30) Penambahan fasilitas olahraga, dan gedung serba guna
- 31) Melakukan pengkajian dan penelaahan mendalam terhadap peraturan penelitian yang dibuat Kementerian
- 32) Kebijakan Perguruan Tinggi yang adaptif dan responsive gender

- 33) Kurikulum yang menjawab tantangan revolusi industri 4.0
- 34) Penganggaran Riset yang memadai.
- 35) Pengembangan fokus kajian Islam Lampung
- 36) Akselerasi Guru Besar di IAIN Metro
- 37) Peningkatan Kualitas rekrutmen Dosen dan Tenaga Kependidikan.
- 38) Penyerapan anggaran berbasis aplikasi dan kebutuhan mutu.
- 39) *Tracer Study* dan Temu Alumni berbasis output mutu dan pemberdayaan masyarakat.
- 40) Pengembangan dan pemanfaatan aplikasi digital untuk peningkatan mutu perguruan tinggi
- 41) Pelaksanaan PkM dan PPL terintegrasi
- 42) Peningkatan keterampilan soft skills dan hard skills mahasiswa
- 43) Pengembangan kurikulum dan SDM anti korupsi, moderasi beragama, responsive gender, local wisdom dan mitigasi bencana
- 44) *Branding* perguruan tinggi berbasis potensi lokal.
- 45) Optimalisasi perencanaan, efisiensi penganggaran dan pengawasan berbasis digital
- 46) Mengupayakan kegiatan penelitian yang pendanaannya berasal dari hasil kerjasama antara institusi luar negeri
- 47) Pemanfaatan sumber dana alternatif untuk meminimalisir ketergantungan kegiatan penelitian terhadap DIPA
- 48) Peningkatan jumlah artikel bereputasi internasional yang ditulis oleh dosen
- 49) Pendampingan dosen berpangkat lektor kepada menjadi guru besar di bidang penulisan artikel ilmiah di jurnal bereputasi internasional
- 50) Meningkatkan kapasitas dosen dalam menulis artikel ilmiah berkualitas sehingga dapat tercatat di lembaga sitasi.
- 51) Sosialisasi dan penegakan etika akademik di kalangan dosen
- 52) Peningkatan kapasitas dosen dalam menghasilkan karya Paten
- 53) Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan karya HKI/ Paten
- 54) Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana penelitian dalam rangka integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum.
- 55) Melengkapi agenda pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kurun waktu yang terdapat dalam visi IAIN dan LPPM
- 56) Mengupayakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari institusi luar negeri.
- 57) Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dalam rangka integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum.

- 58) Melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerjasama dan mendokumentasikannya dengan baik.
- 59) Optimalisasi pendanaan yang setara yang berasal dari pihak-pihak mitra kerjasama
- 60) Sosialisasi ketentuan penggunaan dana yang berasal dari DIPA dan kementerian kepada pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar akuntabel.
- 61) Membangun kesepahaman dengan pemerintah daerah dalam hal kesesuaian kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan bidang keahlian/keilmuan yang dikembangkan dalam berbagai bidang pembangunan.
- 62) Meningkatkan tingkat kepuasan mitra kerjasama sehingga berdampak pada perpanjangan masa kerjasama
- 63) Membangun kesepahaman bersama dengan mitra dalam hal kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan kerjasama
- 64) Belum idealnya rasio jumlah dosen, karyawan, pustakawan, laboran, dan tenaga teknis lainnya, dengan jumlah mahasiswa yang harus dilayani menyebabkan terjadinya reduksi kualitas layanan yang diberikan. Oleh sebab itu, perlu penambahan jumlah dosen, karyawan, dan lainnya berdasarkan analisis *need assessment* yang memadai.
- 65) Disahkannya Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) tahun 2014, yang mengatur standar minimal pengelolaan perguruan tinggi, harus ditindaklanjuti dengan pemenuhan standar minimal pada semua pilar sebagaimana tertuang dalam SNPT pasal 4 ayat 1 meliputi standar: kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran.
- 66) Membangun kesepahaman bersama dengan mitra dalam hal kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan kerjasama dengan IAIN Metro.
- 67) Membentuk tim percepatan alih status IAIN menjadi IAIN, agar segera terpetakan kebutuhan-kebutuhan mendasar dari proses alih status tersebut. Melalui tim ini akan menjamin terkelolanya proses alih status secara baik, sistematis, fokus, terukur, efektif, sehingga apa yang menjadi harapan seluruh sivitas akademika dapat segera terwujud.
- 68) Penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak saja mengedepankan materi pengetahuan agama, tapi juga kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang sifatnya umum dengan kualitas pengajaran yang berkelas dunia sesuai tuntutan *stakeholders*.
- 69) Mendorong P2MP untuk menyempurnakan Standar Operasional Prosedural (SOP) semua aspek untuk mendukung tercapainya tata

kelola lembaga yang tertib, baik, dan *akuntable*.

- 70) Globalisasi dengan segala bentuknya, yang paling dekat MEA 2015 harus segera direspon dengan penyiapan infrastruktur dan suprastruktur pendidikan yang terstandar, sehingga IAIN Metro dapat tetap eksis, dan ikut berkompetisi dalam persaingan global tersebut.
- 71) Perubahan sikap dan cara pandang mahasiswa dalam menempuh studi yang cenderung pragmatis serta berorientasi pasar kerja, mengharuskan IAIN Metro untuk segera melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada agar *adaptable* terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.
- 72) Tuntutan terhadap mutu pendidikan yang tinggi dan terstandar harus cepat direspon dengan segera merealisasikan akreditasi institusi dan peningkatan akreditasi A (unggul) pada semua program studi, baik diploma, strata 1, maupun strata 2.
- 73) Aktif memberikan kontribusi pemikiran dan strategi dalam pencegahan radikal terorisme, dengan pendekatan *deradikalisasi* ajaran Agama melalui mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa dan kegiatan-kegiatan mahasiswa lainnya.

b. Strategi Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan melalui implementasi kurikulum berbasis KKNI.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian dengan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan bagi dosen dan mahasiswa.
- 3) Meningkatkan kerjasama untuk pengembangan lembaga baik nasional maupun regional untuk menjawab tuntutan zaman serta membuka jaringan yang relevan dengan dunia kerja.
- 4) Aktualisasi Visi dan misi melalui pembelajaran model keilmuan multidisipliner perlu diformulasikan secara kontekstual agar mampu menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi pasar kerja nasional dan internasional.
- 5) Meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa melalui pelatihan *softskill* yang relevan dengan dunia kerja.
- 6) Memaksimalkan sistem manajemen dan penjaminan mutu yang rapi dan bertanggung jawab menuju standar ISO.
- 7) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengawal kinerja perguruan tinggi.
- 8) Mewujudkan sistem *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kinerja.

- 9) Mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi secara periodik.
- 10) Melakukan sosialisasi yang lebih efektif, efisien dan tepat sasaran dengan memanfaatkan banyak media dan teknologi.
- 11) Mempublikasikan prestasi-prestasi yang dicapai oleh mahasiswa ke masyarakat umum secara lebih masif dan tepat sasaran untuk menjaring calon mahasiswa yang memiliki kompetensi unggul.
- 12) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga finansial dan perusahaan-perusahaan untuk menyediakan beasiswa bagi mahasiswa.
- 13) Meningkatkan layanan akademis bagi mahasiswa berupa pendirian *research corner* untuk menawarkan konsultasi akademis setiap hari pada jam kerja demi meningkatkan prestasi mahasiswa dalam aspek akademis. Hal ini bisa dilakukan baik pada level fakultas maupun institut.
- 14) Menjaga komitmen dan mempertahankan sistem perencanaan SDM yang dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan tetap berupaya memperbaiki kekurangan yang dimiliki.
- 15) Melakukan analisis jabatan dan pekerjaan secara rutin melalui pengisian LCKH agar bisa tercapai 100%.
- 16) Melaksanakan program pengembangan diri dosen seperti mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, seminar dan pengembangan karir lainnya sesuai Renstra dalam 5 tahun tercapai 100%.
- 17) Melaksanakan program peningkatan kompetensi dosen tetap non PNS minimal 27 orang dan tidak tetap minimal 100 orang setiap 1 tahun sekali.
- 18) Peningkatan jumlah dosen lulusan S3 melalui bantuan studi lanjut baik secara mandiri atau program Kemenag.
- 19) Mendorong para dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala dengan program percepatan guru besar melalui *academic writing* dan *postdoc* minimal 3 - 7 dosen dalam setiap 1 tahun sekali.
- 20) Mendorong percepatan penyelesaian program S3 melalui pelatihan *academic writing* untuk calon doktor minimal 5-10 orang setiap 1 tahun sekali.
- 21) Mengembangkan kurikulum dan bahkan program studi sesuai dengan kebutuhan *stakeholders* tanpa menyimpang dari mandat
- 22) Menciptakan atmosfer akademik yang kondusif terhadap proses pembelajaran dengan melengkapi seluruh regulasi dan dokumen di bidang akademik
- 23) Mendesain kurikulum yang menghasilkan lulusan yang mampu membuka lapangan bekerja dan siap bekerja
- 24) Melakukan diversifikasi jenis dan bentuk hasil karya dosen di bidang akademik

- 25) Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan
- 26) Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal pendanaan pengembangan kampus (IDB, pemerintah daerah) maupun dalam hal pemberian beasiswa.
- 27) Mengembangkan aplikasi untuk mempermudah proses akademik dan non-akademik
- 28) Mengembangkan kebijakan dan instrumen pengelolaan penelitian yang lebih berorientasi pada penjaminan mutu
- 29) Mengoptimalkan fungsi teknologi informasi dalam pengelolaan penelitian
- 30) Optimalisasi pengelolaan dana 30% BOPTN untuk penelitian yang akuntabel, transparan dan tepat sasaran.
- 31) Peningkatan kapasitas dosen yang telah berhasil menulis artikel di tingkat nasional menjadi terampil menulis artikel tingkat internasional
- 32) Peningkatan kapasitas dosen dalam berkompetisi meraih program bantuan dari Kementerian Agama di bidang penulisan artikel bereputasi internasional.
- 33) Peningkatan jumlah artikel dosen yang tercatat di lembaga sitasi
- 34) Meningkatkan jumlah kepemilikan ID Scopus dan ID lembaga sitasi lainnya bagi dosen
- 35) Pengembangan cek plagiasi di luar karya ilmiah di lingkungan IAIN Metro
- 36) Peningkatan jumlah dosen yang memperoleh sertifikat HKI
- 37) Peningkatan komitmen para pihak dalam menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian di IAIN Metro.
- 38) Peningkatan kiprah dan kontribusi dosen dalam pembangunan daerah dan nasional melalui kegiatan penelitian yang bermutu.
- 39) Mengembangkan kebijakan dan instrumen pedoman kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penjaminan mutu
- 40) Memperluas area kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen tetap
- 41) Meningkatkan komitmen pimpinan dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen
- 42) Mengembangkan kebijakan dan instrumen pengelolaan dan monev kegiatan kerjasama yang berbasis pada mutu
- 43) Memperluas area kerjasama dalam negeri pada skala nasional

- 44) Optimalisasi relevansi kegiatan kerjasama dengan instansi dalam dan luar negeri sesuai dengan keahlian/keilmuan yang dikembangkan
- 45) Meningkatkan manfaat dan kepuasan instansi mitra dalam pelaksanaan kegiatan
- 46) Optimalisasi peran dan kontribusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen dalam pembangunan daerah di berbagai bidang
- 47) Mengoptimalkan fungsi teknologi informasi dalam pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen
- 48) Optimalisasi sumber dana dari instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerjasama
- 49) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan melalui implementasi kurikulum berbasis KKNI.
- 50) Meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian dengan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan bagi dosen dan mahasiswa.

Rekomendasi ini kemudian dirinci ke dalam lima tahap perkembangan IAIN Metro selama 20 tahun ke depan (2020-2039) pada bab berikutnya.



BAB 4

ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039



BAB IV

ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039

A. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebagaimana termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 disebutkan bahwa tujuan pembangunan nasional diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Untuk mencapai tujuan utama tersebut, terdapat 4 (empat) pilar pembangunan, yaitu: (1) Kelembagaan politik dan hukum yang mantap, (2) Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat, (3) Struktur ekonomi yang semakin maju dan kokoh, dan (4) Terwujudnya keanekaragaman hayati yang terjaga.

Keempat pilar ini kemudian diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan yang didalamnya terdapat Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas, yang telah sesuai dan sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target-target dari 17 tujuan (*goals*) dalam SDGs beserta indikatornya telah ditampung dalam 7 agenda pembangunan.

Ketujuh agenda pembangunan nasional tersebut adalah:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas. Agenda ini akan dicapai dengan cara peningkatan inovasi dan kualitas Investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata;
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan. Agenda ini akan dicapai dengan cara pengembangan wilayah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan pelayanan dasar dengan memperhatikan harmonisasi antara rencana pembangunan dengan pemanfaatan ruang.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Agenda ini akan dicapai dengan cara Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah.
4. Membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Agenda ini akan dicapai dengan cara pembangunan kebudayaan dan karakter bangsa memiliki kedudukan sentral dalam kerangka pembangunan nasional untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, berdaya saing dan mampu berkompetisi dengan bangsabangsa lain.
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Agenda ini akan dicapai dengan cara perkuatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian serta mendorong pemerataan pembangunan nasional.

6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim. Agenda ini akan dicapai dengan cara pembangunan nasional perlu memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup, kerentanan bencana, dan perubahan iklim.
7. Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik. Agenda ini akan dicapai dengan cara negara wajib terus hadir dalam melindungi segenap bangsa, memberikan rasa aman serta pelayanan publik yang berkualitas pada seluruh warga negara dan menegakkan kedaulatan negara.

Agenda pembangunan ini harus dicapai dengan memperhatikan berbagai tantangan utama yang dihadapi bangsa Indonesia sebagaimana terdapat dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor VI Tahun 2001 Tentang Etika Kehidupan Berbangsa. Tantangan itu meliputi faktor intern dan ekstern.

Faktor internal tantangan pembangunan nasional, terdiri dari:

1. Masih lemahnya penghayatan dan pengamalan agama serta munculnya pemahaman terhadap ajaran agama yang keliru dan sempit. Indonesia mengakui 6 agama dan aliran kepercayaan untuk dapat tumbuh dan berkembang sebagai salah satu kebutuhan spiritual warga negara. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia bukan negara agama, namun pelaksanaan ketatanegaraannya tetap mempertimbangkan peran kajian agama dalam pengambilan keputusan dan kebijakan (*decision making*). Munculnya paham beragama yang sempit, ekstrim dan radikal sering menimbulkan gerakan-gerakan separatis dengan berbagai jaringan terorisme. Saling mengkafirkan dan membid'ahkan sesuatu hal dengan menganggap pemahamannya paling benar membuat masyarakat terkotak-kotak berdasarkan aliran walaupun bahkan dengan agama yang sama. Hal ini menjadi ancaman disintegrasi bangsa yang harus segera diatasi dengan bijak.
2. Pengabaian terhadap kepentingan nasional serta timbulnya fanatisme kedaerahan. Badan Pusat Statistik (2010: 5) menyatakan ada lebih dari 1300 suku bangsa yang di kelompokkan dalam 31 golongan pada masyarakat Indonesia. Primordialisme kesukuan/kedaerahan terkesan mengabaikan kepentingan nasional yang lebih luas. *Founding fathers* Indonesia sejak awal kemerdekaan telah mengingatkan bahwa mempertahankan kemerdekaan lebih susah daripada merebutnya karena akan melawan bangsa sendiri. Kemerdekaan kita dewasa ini sering diisi dengan peselisihan berbasis kesukuan dan kedaerahan seperti sering rusuhnya antar supporter sepak bola pada liga Indonesia.
3. Kurang berkembangnya pemahaman dan penghargaan atas kebhinnekaan dan kemajemukan. Hubungan negara dan agama di Indonesia bersifat simbiotis, agama membutuhkan dukungan negara untuk menjaga eksistensinya, sedangkan negara membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan spiritual serta membina moral serta etika warga negaranya. Lemahnya toleransi atas pengamalan beragama yang berbeda sering menimbulkan ancaman disintegrasi bangsa yang di mulai dengan berbagai konflik lokal yang kemudian meluas, seperti yang terjadi di Lampung, Maluku, dan Papua.

4. Kurangnya keteladanan dalam sikap dan perilaku sebagian pemimpin dan tokoh bangsa. Indonesia termasuk negara yang terkorup di dunia, dengan berbagai praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Praktik KKN di dominasi oleh para pejabat negara yang *notabene* adalah orang yang berpendidikan tinggi dan menduduki jabatan-jabatan strategis. Fakta bahwa banyak menteri, gubernur, bupati hingga tingkat kepala desa yang terjerat kasus KKN tidak bisa di pungkiri terus meningkat dan harus segera diberantas dari akarnya.
5. Tidak berjalannya penegakan hukum secara optimal. Hukum yang sering berpihak pada golongan elit sering terlihat dengan jelas pada berbagai kasus yang ditangani lembaga hukum. Akhirnya sudah bisa ditebak masyarakat bahwa golongan borjuis dan elit pemerintahan lebih kebal dari pada masyarakat biasa. Kepastian hukum terhadap seluruh lapisan masyarakat merupakan hal yang harus di perjuangkan oleh seluruh pihak terutama akademisi perguruan tinggi, karena hakikatnya indonesia adalah negara hukum bukan berdasar atas kekuasaan.

Rawannya tingkat kebencanaan di Indonesia. Kodrat dari Allah subhanahu wa ta'ala bahwa Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang rawan terjadi bencana alam khususnya gempa bumi dan tsunami. Keadaan ini menurut Arnold sebagai dampak posisi Indonesia yang berada dalam jalur pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu Indo-Australian, Eurasia, dan Pasifik. Selain itu, Indonesia juga merupakan bagian dari sabuk vulkanik cincin api pasifik (The Pasific Ring Of Fire). Data dari United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) menunjukkan bahwa 90% gempa bumi terjadi di jalur cincin api pasifik dan sebagian besar berpotensi tsunami. Menurut Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa ada 28 wilayah di Indonesia yang dinyatakan rawan gempa dan tsunami, dan satu diantaranya adalah Lampung, khususnya bagian Pesisir bagian Barat (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2007). Data ini diperkuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang menyatakan bahwa daerah-daerah pantai bagian barat termasuk kabupaten pesisir barat Provinsi Lampung adalah daerah rawan gempa bumi dan tsunami karena berhadapan langsung dengan pertemuan lempeng Eurasia dan Indo-Australia yang berada didasar samudera. Posisi kabupaten pesisir barat berada di sepanjang pantai yang langsung berbatasan dengan samudera Hindia, dimana di dasarnya terdapat pertemuan antara lempeng tektonik Indo-Australian dengan lempeng Eurasia (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012. h. 6).

Adapun faktor eksternal tantangan pembangunan nasional, terdiri dari:

1. Pengaruh globalisasi kehidupan yang semakin meluas dan persaingan antar bangsa yang semakin tajam. Persaingan global di era revolusi industri 4.0 – sekarang sedang menuju revolusi 5.0– telah mempersempit ruang dan waktu. Manusia dituntut mampu mendayagunakan teknologi guna penguasaan literasi-literasi baru seperti data, infomasi dalam bentuk *big data*, aplikasi, dan lain-lain. Di satu sisi, hal ini akan mempermudah kehidupan manusia dengan segala teknologi yang ditawarkan. Namun, di sisi lain, hal ini akan menggerus budaya dan mata

rantai nilai, merusak lingkungan hidup, mengancam kolektivitas, hilangnya etika social di masyarakat. Hal itu akan lebih memprihatinkan apabila revolusi Industri 5.0 sudah terjadi karena menuntut kolaborasi aspek-aspek sains baik secara fisik, digital, dan biologis secara masif. Isu kerusakan ekosistem global sebagai akibat dari industrialisasi juga menjadi aspek yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal itu misalnya terjadi dengan adanya industri/pabrik baru, nuklirisasi negara-negara maju, eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, bahkan perkebunan-perkebunan yang telah merusak ekosistem seperti krisis air, polusi udara, kerusakan tanah, dan limbah plastik.

2. Intervensi kekuatan global juga semakin kuat mengintervensi penentuan kebijakan nasional. Persaingan antar bangsa dalam pasar bebas menimbulkan penjajahan baru dalam industri tiap negara. Kapitalisme negara-negara maju cenderung membombardir negara-negara miskin dan berkembang dengan produk-produk jadi, sementara sumber bahan mentah dipaksa untuk dieksploitasi oleh negara-negara maju. Keadaan ini membuat industri nasional negara miskin dan berkembang sulit untuk berkreasi atas pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Lebih jauh lagi, kebijakan-kebijakan dalam negeri negara miskin dan berkembang dituntut untuk mempermudah barang-barang impor.

B. Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi

Agenda pembangunan nasional menekankan berbagai keunggulan kompetitif yang harus dicapai dalam rangka pembangunan perekonomian dengan berbasis sumber daya yang tersedia. Keunggulan kompetitif tersebut juga tidak bisa dipisahkan dari peningkatan kinerja dalam bidang pendidikan dan pelatihan pendidikan tinggi Islam serta inovasi dalam upaya mendukung keunggulan kompetitif. Karena itu, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kemenag RI menetapkan pentingnya pencapaian daya saing yang dimulai dengan penguatan tata kelola yang terukur menjadi peningkatan kinerja perguruan tinggi, yang mampu menghasilkan produk Islami serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Lebih jauh dari itu, Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 58, menegaskan bahwa fungsi dan peran perguruan tinggi sebagai: (1) wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; (2) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; (3) pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) pusat kajian kebajikan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan (5) pusat pengembangan peradaban bangsa.

Dalam konteks Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), fungsi dan peran lembaga- lembaga pendidikan tinggi agama Islam di Indonesia adalah sentra pembangunan SDM yang memberikan kontribusi bagi tercapainya cita-cita pembangunan bangsa. Secara khusus, pengembangan SDM ini terkait peletakan nilai-nilai spiritual, mendorong etos kerja dan etika serta estetika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menuju keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh bangsa Indonesia.

Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan SDM Indonesia ditentukan oleh mutu perguruan tinggi di negeri ini. Tidak juga berlebihan apabila bangsa Indonesia sangat bergantung pada lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam untuk dapat melahirkan generasi yang beriman, berilmu, terampil, mandiri dan santun beradab. Profil lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia akan menentukan dinamika kehidupan beragama dan keberagaman masyarakat, yang memberikan pengaruh bagi bidang kehidupan yang lainnya; sosial politik, ekonomi, budaya dan kemasyarakatan. Selain itu, profil lulusan PTKI juga harus turut menentukan daya saing bangsa ini dalam menghadapi dinamika persaingan global. Keberhasilan menghadapi tantangan era globalisasi membutuhkan SDM yang tidak hanya pandai memanfaatkan peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dalam rangka menghadapi tantangan global, PTKI harus mampu menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan dan kemandirian yang dapat diandalkan. Aspek keterampilan dan kemandirian merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan dibutuhkan untuk dapat memanfaatkan peluang dan kemandirian diperlukan untuk dapat menciptakan peluang. Keduanya sangat dibutuhkan oleh para lulusan perguruan tinggi secara umum, untuk bisa mengatasi berbagai tantangan, memanfaatkan berbagai peluang, dan menghadapi berbagai bentuk kompetisi yang terjadi di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Dengan demikian PTKI akan berdiri sama tinggi dengan perguruan tinggi pada umumnya dalam memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat global.

Tanpa keterampilan dan kemandirian, lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai sarjana pasti akan menghadapi banyak kesulitan untuk bisa bersaing di dunia kerja dan mengembangkan profesi.

Di sisi lain, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) juga menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang dapat berkompetisi tidak hanya dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri tetapi bersaing dengan tenaga kerja asing.

Selain tantangan tenaga kerja, keberadaan PTKI di Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab pada pembangunan kedewasaan beragama masyarakat. Sebab pluralitas agama, etnis, suku dan bahasa di Indonesia seringkali memunculkan berbagai konflik vertikal dan horizontal yang disandarkan kepada agama. Ketidakdewasaan beragama muncul karena adanya politisasi agama untuk kepentingan politik, ekonomi dan yang lainnya. Bila konflik berbasis agama tidak teratasi, maka kehidupan bidang yang lainnya akan terganggu. Di sinilah tantangan PTKI untuk mendewasakan kehidupan keberagaman sehingga kehidupan sosial politik dan budaya bisa berjalan secara kondusif.

C. Pilar Pengembangan IAIN Metro

1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Pilar ini mengacu pada keunggulan mutu penyelenggaraan dan strategi

IAIN Metro untuk meraih cita-cita di masa depan. Seluruh rumusan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian mudah dipahami, dijabarkan secara logis, konsekuen dan pengaturan langkah-langkahnya mengikuti alur pikir (logika) yang secara akademik wajar. Strategi dan upaya perwujudan visi, pelaksanaan/ penyelenggaraan misi, dan pencapaian tujuannya, dipahami dan didukung dengan penuh komitmen serta melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

Strategi yang dirumuskan berdasarkan analisis kondisi yang komprehensif, menggunakan metode dan instrumen yang sah dan andal, sehingga menghasilkan landasan langkah-langkah pelaksanaan dan kinerja yang urutannya sistematis, saling berkontribusi dan berkesinambungan. Kesuksesan di salah satu sub-sistem berkontribusi dan ditindaklanjuti oleh sub-sistem yang seharusnya menindaklanjuti. Strategi serta keberhasilan pelaksanaannya diukur dengan ukuran- ukuran yang mudah dipahami seluruh pemangku kepentingan, sehingga visi yang diajukan benar-benar visi, bukan mimpi dan kiasan (*platitude*).

Keberhasilan pelaksanaan misi menjadi cerminan pewujudan visi. Keberhasilan pencapaian tujuan dengan sasaran yang memenuhi syarat rumusan yang baik, menjadi cerminan keterlaksanaan misi dan strategi dengan baik. Dengan demikian, rumusan visi, misi, tujuan dan strategi merupakan satu kesatuan wujud cerminan integritas yang terintegrasi dari IAIN Metro.

Pada akhir, visi dan misi harus mampu diterjemahkan ke dalam sikap, perilaku, kinerja, maupun budaya kerja secara menyeluruh baik oleh sivitas akademika maupun *stakeholders* IAIN Metro.

2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Pilar ini mengacu pada empat keunggulan. *Pertama*, keunggulan akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta memitigasi potensi risiko yang tergambar dalam penyelenggaraan tata pamong dan tata kelola IAIN Metro. Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas pokok dan fungsinya. Ketersediaan bukti yang sah terkait praktek baik perwujudan *Good University Governance* (GUG) mencakup 5 pilar yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.

Kedua, keunggulan kepemimpinan yang mencakup 3 aspek berikut: 1) Kepemimpinan Operasional. 2) Kepemimpinan Organisasional. 3) Kepemimpinan Publik.

Ketiga, keunggulan sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan personil (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Ketersediaan dokumen formal dan bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan, mencakup aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan,

c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) pengabdian kepada Masyarakat, f) SDM, g) Keuangan, h) sarana dan prasarana, i) sistem penjaminan mutu, dan j) kerjasama. Ketersediaan dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan terhadap rencana strategis (perencanaan finansial dan sumberdaya, pengelolaan dan pengendalian risiko, kepatuhan terhadap peraturan, konflik kepentingan, pelaporan dan audit).

Keempat, Penjaminan mutu IAIN Metro adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan IAIN Metro secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga semua pemangku kepentingan memperoleh kepuasan. Sistem penjaminan mutu pada umumnya merupakan cerminan sistem penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan standar pada semua aspek. Sistem penjaminan mutu harus mencerminkan pelaksanaan *continuous quality improvement* pada semua rangkaian sistem manajemen mutu (*quality management system*) dalam rangka memenuhi kepuasan pemangku kepentingan (*customer satisfaction*).

Kelima, keunggulan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan program-program akademik. Hasil kerja sama dikelola dengan baik untuk kepentingan akademik dan sebagai perwujudan akuntabilitas IAIN Metro sebagai lembaga nirlaba. Untuk menjadi perguruan tinggi yang baik IAIN Metro harus mampu merancang dan mendayagunakan program-program kerja sama yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan eksternal.

Akuntabilitas pelaksanaan tridarma dan kerja sama IAIN Metro diwujudkan dalam bentuk keefektifan pemanfaatannya untuk memberikan kepuasan pemangku kepentingan terutama peserta didik.

3. Mahasiswa

Pilar ini mengacu keunggulan mutu mahasiswa yang terkait erat dengan mutu calon mahasiswa dan pengembangannya. IAIN Metro ke depan harus memiliki sistem seleksi yang andal, akuntabel, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). IAIN Metro harus memiliki fokus dan komitmen yang tinggi terhadap mutu penyelenggaraan proses akademik (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat) dalam rangka memberikan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang mampu bersaing. Standar ini juga mencakup bagaimana seharusnya IAIN Metro memperlakukan dan memberikan layanan prima kepada mahasiswa dan lulusannya. Termasuk di dalamnya segala urusan yang berkenaan dengan upaya IAIN Metro untuk memperoleh mahasiswa yang bermutu tinggi melalui sistem dan program rekrutmen, seleksi, pemberian layanan akademik/fisik/sosial-pribadi, monitoring dan evaluasi keberhasilan mahasiswa (*outcome*) dalam menempuh pendidikan di IAIN Metro, penelaahan kebutuhan dan kepuasan mahasiswa serta pemangku kepentingan, sehingga mampu

menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pemangku kepentingan.

Mahasiswa adalah kelompok pemangku kepentingan internal yang harus mendapatkan manfaat, dan sekaligus sebagai pelaku proses pembentukan nilai tambah dalam penyelenggaraan kegiatan/program akademik yang bermutu tinggi di IAIN Metro. Mahasiswa merupakan pembelajar yang membutuhkan pengembangan diri secara holistik yang mencakup unsur fisik, mental, dan kepribadian sebagai sumber daya manusia yang bermutu di masa depan. Oleh karena itu, selain layanan akademik, mahasiswa perlu mendapatkan layanan pengembangan minat dan bakat dalam bidang spiritual, seni budaya, olahraga, kepekaan sosial, pelestarian lingkungan hidup, serta bidang kreativitas lainnya. Mahasiswa perlu memiliki nilai-nilai profesionalisme, kemampuan adaptif, kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan diri memasuki dunia profesi dan atau dunia kerja.

4. Sumber Daya Manusia

Pilar ini mengacu pada keunggulan mutu sumber daya manusia, serta bagaimana seharusnya IAIN Metro memperoleh dan mendayagunakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta memberikan layanan prima kepada sumber daya manusianya untuk mewujudkan visi, melaksanakan dan menyelenggarakan misi, dan mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sumber daya manusia IAIN Metro adalah dosen dan tenaga kependidikan yang mencakup pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga kependidikan lainnya yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program Tridarma Perguruan Tinggi.

Dosen adalah komponen sumber daya utama yang merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas pokok dan fungsi mengakuisisi, mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. Dosen menentukan mutu penyelenggaraan akademik IAIN Metro.

IAIN Metro merencanakan dan melaksanakan program-program peningkatan jumlah dan mutu dosen yang selaras dengan kebutuhan, untuk mewujudkan visi, menyelenggarakan misi, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. IAIN Metro perlu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga mitra kerja sama lainnya untuk memperoleh dosen tidak tetap yang sangat dibutuhkan.

Untuk menjadi perguruan tinggi yang baik IAIN Metro harus memiliki tenaga kependidikan dengan jumlah, kualifikasi dan mutu kinerja yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan program-program yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan. IAIN Metro juga harus memiliki sistem pengelolaan mutu yang memadai untuk pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik bagi pustakawan, laboran, teknisi, staf administrasi,

dan tenaga kependidikan lainnya.

Internasionalisasi SDM juga menentukan tingkat keunggulan IAIN Metro. Hal itu diukur dari proporsi mahasiswa internasional dan staf internasional, *student exchange* (jumlah mahasiswa program pertukaran mahasiswa), jumlah negara asal mahasiswa yang menjadi perwakilan di organisasi kemahasiswaan universitas dan jumlah dan tingkat kekuatan kerjasama dan kemitraan internasional.

5. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Pilar ini mengacu pada keunggulan pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang diperlukan untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan untuk mencapai tujuan IAIN Metro. Seiring dengan perkembangan kuantitas sivitas akademika IAIN Metro, sarana dan prasarana serta sistem informasi perlu mendapat perhatian lebih besar.

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan proses akademik sebagai alat teknis dalam mencapai maksud, tujuan, dan sasaran pendidikan yang bersifat *mobile* (dapat dipindah-pindahkan), antara lain komputer, peralatan dan perlengkapan pembelajaran di dalam kelas, laboratorium, kantor, dan lingkungan akademik lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah sumber daya penunjang dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang pada umumnya bersifat tidak bergerak/tidak dapat dipindah-pindahkan, antara lain bangunan, lahan percobaan, dan fasilitas lainnya.

Pengelolaan sarana dan prasarana IAIN Metro meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset yang dilakukan secara baik, sehingga efektif mendukung kegiatan penyelenggaraan akademik di IAIN Metro. Kepemilikan dan aksesibilitas sarana dan prasarana sangat penting untuk menjamin mutu penyelenggaraan akademik secara berkelanjutan.

Sistem pengelolaan informasi dan teknologi informasi (ICT) mencakup pengelolaan masukan, proses, dan keluaran informasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pengetahuan untuk mendukung penjaminan mutu penyelenggaraan akademik.

Fasilitas dimaknai sebagai infrastruktur universitas yang menjadi indikator yang akan memungkinkan mahasiswa mengetahui dan memperkirakan apa yang bisa mereka harapkan dari masa perkuliahan mereka. Indikator seperti fasilitas olahraga, IT, perpustakaan, dan fasilitas kesehatan sekaligus juga jumlah ketersediaan komunitas mahasiswa.

Pilar ini juga harus mengedepankan inklusifitas yang dapat diukur dari sejauh mana tingkat aksesibilitas IAIN Metro kepada semua mahasiswa dan biasanya aspek-aspek yang bisa dilihat adalah melalui aksesibilitas beasiswa dan kesempatan-kesempatan pengembangan diri, akses atau dukungan terhadap orang-orang berkebutuhan khusus, keseimbangan gender dan juga

upaya universitas untuk menjangkau mereka yang terpinggirkan baik itu karena penghasilan rendah ataupun karena berasal dari daerah tertinggal, terjauh, terluar dan terdampak.

6. Pendidikan

Pilar ini mengacu pada keunggulan mutu sistem pembelajaran di IAIN Metro. Pembelajaran adalah pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan belajar, seperti perkuliahan, praktikum atau praktik, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya.

Unsur utama yang mesti ada dalam pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa sebagai rujukan IAIN Metro dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan IAIN Metro. Kurikulum disusun berdasarkan kajian mendalam tentang hakikat keilmuan bidang studi dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap bidang ilmu dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan yang dicakup oleh IAIN Metro dengan memperhatikan standar mutu, serta visi dan misi IAIN Metro. Sesuai dengan kebutuhan masing-masing program studi yang ada, IAIN Metro menetapkan kurikulum dan pedoman yang mencakup struktur, tata urutan, kedalaman, keluasan, dan penyertaan komponen tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik, yang menantang agar dapat mengondisikan mahasiswa berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berpusat pada mahasiswa (*student-centered*) dengan kondisi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan berkelompok.

Evaluasi hasil belajar tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran karena merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan menggunakan hasilnya dalam membantu mahasiswa memperoleh hasil yang optimal. Evaluasi mencakup semua ranah belajar dan dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel dengan menggunakan instrumen yang sahih dan andal, serta menggunakan penilaian acuan patokan (*criterion-referenced evaluation*). Evaluasi hasil belajar difungsikan dan didayagunakan untuk mengukur pencapaian akademik mahasiswa, kebutuhan akan remedial serta metaevaluasi yang memberikan masukan untuk perbaikan sistem pembelajaran.

Suasana akademik adalah kondisi yang dibangun untuk menumbuhkembangkan semangat dan interaksi akademik antara mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan, pakar, dosen tamu dan narasumber, untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, di dalam maupun di luar kelas. Suasana akademik yang baik ditunjukkan dengan perilaku yang mengutamakan

kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, serta penerapan etika akademik secara konsisten.

Aspek pendidikan juga harus mempertimbangkan rasio mahasiswa dan dosen, kepuasan mahasiswa berbasis survei atau proporsi mahasiswa yang menyelesaikan studi sesuai jadwal dinilai, kepuasan mahasiswa akan pengajaran atau jumlah pengajar dengan gelar Ph.D atau Doktor.

7. Penelitian

Penelitian adalah salah satu tridarma IAIN Metro yang diproyeksikan untuk memberikan kontribusi dan manfaat kepada proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta peningkatan mutu kehidupan masyarakat. IAIN Metro harus memiliki sistem perencanaan pengelolaan serta implementasi program-program penelitian yang menjadi unggulan. Sistem pengelolaan ini mencakup akses dan pengadaan sumber daya dan layanan penelitian bagi pemangku kepentingan, memiliki peta panduan (*road map*), melaksanakan penelitian serta mengelola dan meningkatkan mutu hasilnya dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan yang dicita-citakan IAIN Metro.

IAIN Metro menciptakan iklim yang kondusif agar dosen dan mahasiswa secara kreatif dan inovatif menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaku utama penelitian yang bermutu dan terencana. IAIN Metro memfasilitasi dan melaksanakan kegiatan diseminasi hasil-hasil penelitian dalam berbagai bentuk, antara lain penyelenggaraan forum/seminar ilmiah, presentasi ilmiah dalam forum nasional dan internasional, publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau internasional yang bereputasi.

Penilaian aspek penelitian dapat diukur dari segi kualitas, produktivitas (contoh: jumlah publikasi), sitasi, dan penghargaan tingkat dunia (contoh: penghargaan Nobel dan medali tingkat dunia). Dijelaskan lebih spesifik bahwa yang dimaksud dan dihitung sebagai publikasi adalah: (1) jumlah publikasi per akademisi di jurnal yang terindeks di Scopus, Clarivate Analytic, dan Web of Science, dan (2) penelitian kolaboratif internasional bersama dengan salah satu universitas yang terdaftar dalam 500 universitas tertinggi dalam daftar QS World University Ranking.

8. Pengabdian kepada Masyarakat

Pilar ini mengacu pada pada keunggulan kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dalam upaya memenuhi permintaan dan/atau memprakarsai peningkatan mutu kehidupan bangsa.

Keterlibatan IAIN Metro sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat (*social responsiblity*) diukur dari konsistensi IAIN Metro dalam menjalankan kewajibannya kepada masyarakat. Bentuk keterlibatan tersebut dapat berupa cara berinvestasi pada komunitas lokal maupun kerja-kerja

sosial dan juga kerjasama di manajemen bencana, manajemen dan rehabilitasi kebencanaan. Kategori ini juga mencoba menganalisis pengembangan SDM di tingkat regional atau daerah dan juga tingkat kesadaran lingkungan. Kemudian kategori berikutnya adalah inovasi.

Untuk meningkatkan penyelenggaraan pengabdian masyarakat dan hasil-hasilnya, IAIN Metro harus memiliki sistem perencanaan pengelolaan serta implementasi program-program pengabdian yang menjadi unggulan dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan yang dicita-citakan IAIN Metro.

9. Luaran dan Capaian Tridarma

Pilar ini mengacu pada keunggulan keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan data luaran dan capaian pendidikan, penelitian dan pengabdian. Di bidang pendidikan, keunggulan tergambar dalam metoda yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran lulusan, prestasi mahasiswa, efektivitas dan produktivitas pendidikan, daya saing lulusan, serta kinerja lulusan. Keterserapan mahasiswa di dunia kerja (*employability*) sangat ditentukan oleh kemampuan bisa bekerja secara efektif dalam tim multi-budaya, memaparkan presentasi, untuk mengelola orang-orang dan proyek atau kegiatan. Indikator umum pada area ini ada diambil dari survey dunia pemberi kerja, tingkat keterserapan alumni di dunia kerja, dan layanan career service support.

Di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa tergambar dalam: (1) publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen; (2) pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama dosen; (3) data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan; (4) karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen, yang disitasi; (5) produk/jasa yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen, yang diadopsi oleh industri/masyarakat; (6) luaran penelitian/PkM lain yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama dosen, misalnya: HKI, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial, Buku ber-ISBN, Book Chapter. Semua luaran ini harus bersifat inovatif sehingga dapat berkontribusi terhadap bidang-bidang seperti ekonomi, kemasyarakatan, dan budaya.

D. Skenario Pengembangan IAIN Metro 2020-2039

Berdasarkan arah kebijakan pembangunan nasional dan arah pengembangan pendidikan tinggi di atas, maka skenario pengembangan IAIN Metro 2020-2039 berfokus pada peningkatan mutu dan relevansi penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: (1) pencapaian visi misi yang terukur, (2) tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang baik, (3) mahasiswa dan alumni yang berkualitas, (4) sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif, (5) keuangan, sarana dan prasarana yang efisien dan efektif, (6) pendidikan, (7) penelitian (8) pengabdian kepada masyarakat, dan (9) luaran dan capaian tridarma yang relevan dan bermutu.

	TAHAP I	TAHAP II	
Arah	Excellent Islamic Regional <i>Socio-Eco-Techno-Preneurship University</i>	Excellent Islamic National <i>Socio-Eco-Techno-Preneurship University</i>	
IAIN Metro	(2020-2023)	(2024-2027)	
Idealitas	Memperkuat penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dengan tata pamong, tata kelola, kerjasama, SDM, keuangan, sarana dan prasarana yang efektif, efisien, profesional dan akuntabel pada level Sumatra.	<i>Delivering and transforming of knowledge</i> yang didukung oleh kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnnya kerjasama dengan berbagai pihak pada level Nasional. Persiapan dan proses Transformasi IAIN menjadi UIN.	
Strategi	Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dalam memperkuat penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi secara profesional.	Meningkatkan pengakuan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta memperbaiki tatakelola organisasi menuju perubahan Institusi.	
Target	Adanya Peningkatan kapasitas tatakelola organisasi yang baik (<i>good University Governance</i>) dalam pelaksanaan tridarma dan konsolidasi sumberdaya yang terdistribusi secara profesional dan proporsional dengan khusus <i>socio-eco-technopreneurship</i> pada level sumatra.	IAIN Metro diakui sebagai perguruan tinggi keagamaan yang unggul dengan kehususan pada <i>socio-eco-technopreneurship</i> pada level nasional.	

Skenario tersebut akan dicapai selama 20 tahun, sejak 2020 hingga 2039, yang dibagi kedalam lima tahap sebagaimana terdapat pada Tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Arah Pengembangan IAIN Metro 2020-2039

	TAHAP III	TAHAP IV	TAHAP V
	Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco-Techno-Preneurship University	Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University	Excellent Islamic Global Socio-eco-techno-preneurship University
	(2028-2031)	(2032-2035)	(2036-2039)
	<i>Creating knowledge base on science and religion (Islamic research university) at ASEAN Level.</i>	<i>Creating knowledge base on science and religion (Islamic research university) at ASIA level.</i>	Menjadi rujukan riset-riset keislaman tingkat dunia.
	Mengkosolidasi sumberdaya dan pengembangan organisasi , serta inventing atas hasil karya ilmiah UIN Metro pada level ASEAN.	Melakukan inventing atas hasil karya ilmiah UIN Metro dan mempromosikan pada level ASIA.	Melakukan inventing atas hasil karya ilmiah UIN Metro dan mempromosikan pada level dunia.
	IAIN Metro berubah status menjadi UIN Metro yang memiliki daya saing dengan ciri khas pengembangan unifikasi sains dan agama yang relevan dengan tuntutan <i>stakeholders</i> .	Ada keilmuan khusus yang dimiliki dan dilahirkan UIN Metro tentang keislaman <i>rahmatan lil alamin</i> .	UIN Metro menjadi pusat rujukan kajian keislaman dengan ciri khas lokal Lampung.

	TAHAP I	TAHAP II	
Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)	Membumikan VMTS ke dalam jiwa sivitas akademika sehingga VMTS menjiwai setiap gerak IAIN Metro.	VMTS menjadi laku yang tercermin dalam setiap aktivitas yang dijalankan IAIN Metro	
Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama	Konsolidasi dan distribusi sumberdaya, organisasi, keuangan, sumberdaya manusia secara profesional, serta membangun syitem <i>database</i> yang <i>acceible</i> .	Penciptaan kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalannya kerjasama dengan berbagai pihak pada tingkat nasional.	
Mahasiswa	Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro untuk meningkatkan kualitas input dan proses kemahasiswaan.	Peningkatan sumberdaya IAIN Metro untuk menciptakan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancah nasional.	
Sumber Daya Manusia	Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan.	Dosen dan tenaga kependidikan lebih aktif dalam mempercepat keterlibatan IAIN Metro dalam kegiatan pengabdian dan penelitian.	
Keuangan	Penguatan kebijakan keuangan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara konsisten .	Penganekaragam sumber-sumber keuangan secara kreatif.	

	TAHAP III	TAHAP IV	TAHAP V
	VMTS menjadi karakter dan ciri khas yang dipahami oleh <i>stakeholders</i> . UIN Metro memiliki pengaruh dalam ranah ASEAN.	VMTS menjadi <i>branding</i> UIN Metro di tingkat ASIA, sehingga nilai-nilai <i>socio-eco-techno-preneurship</i> punya kontribusi di wilayah ASIA	VMTS mendapat pengakuan internasional dan visi <i>socio-eco-techno-preneurship</i> menyumbang pengetahuan di tingkat global.
	<i>Utilization Knowledge, Technology, Expertise and System</i> yang ada di dalam lingkungan UIN Metro.	Mewujudkan nilai tambah dalam bentuk <i>creating knowledge base on science and religion (Islamic Research University)</i> .	UIN Metro menjadi lembaga atau organisasi yang menyediakan penelitian yang memiliki korelasi dan relevansi dengan perkembangan masyarakat terutama terkait tema-tema keislaman, yang didukung sivitas akademika UIN Metro menjadi insan peneliti yang memiliki kapasitas, kredibilitas, dan reputasi yang baik dalam dunia akademik dalam dan luar negeri.
	Penciptaan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancah Asia Tenggara	Penciptaan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancah Asia	Penciptaan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancah dunia
	Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan untuk masuk pada dunia internasional. Pertumbuhan dan stabilitas variasi dan modernisasi manajemen produk	Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan untuk masuk pada dunia internasional, serta meningkatkan kualitas mutu karya ilmiah. Peningkatan dana hibah, kerja sama pembiayaan, dan pendapatan dari sumber-sumber lain dalam mendorong pelaksanaan tridarma perguruan tinggi	Meningkatkan mutu sumber daya manusia dan karya ilmiah UIN Metro untuk masuk pada dunia internasional Optimalisasi tata kelola kelembagaan dalam penguatan bisnis guna mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi

	TAHAP I	TAHAP II	
Sarana dan Prasarana	Mewujudkan sarana dan prasarana kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas	Eksternealisasi melalui pengembangan ke-Kampusan, infrastruktur dan inovasi riset	
Pendidikan	Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian standar mutu nasional	Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian standar mutu internasional	
Penelitian	Membentuk pusat kajian sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah	Memperbanyak pusat kajian sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah standar internasional	
Pengabdian kepada Masyarakat	Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dan pihak luar dalam pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis riset	Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat berbasis riset dan publikasi pengabdian pada level nasional	
Luaran dan Capaian Tridarma	Konsolidasi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas <i>output</i> dan <i>outcome</i> (alumni) IAIN Metro dalam dunia kerja dan kewirausahaan/kemandirian	Peningkatan sumberdaya IAIN Metro untuk menciptakan kualitas <i>output</i> dan <i>outcome</i> (alumni) IAIN Metro	

	TAHAP III	TAHAP IV	TAHAP V
	Internasionalisasi penguasaan dalam bidang pengetahuan, teknologi	Penciptaan sarana dan prasarana kampus berstandar Internasional berciri khas lokal	Kampus menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa dalam dan luar negeri
	Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian universitas yang memiliki daya saing pada level ASEAN	Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian universitas yang memiliki daya saing internasional	Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian universitas yang menjadi rujukan
	Mendorong partisipasi dosen dalam kancah kegiatan ilmiah pada level internasional baik sebagai editor/reviewer di publikasi/jurnal internasional	Mendorong peningkatan sertifikat HAKI dan paten atas karya ilmiah sumberdaya manusia UIN Metro berstandar Asia dan internasional	Penciptaan <i>networking, regulating, globalizing</i> penelitian dan integrasi hasil penelitian dan publikasi ke dalam <i>community empowerment</i> menuju UIN Metro sebagai universitas yang diakui dunia (<i>being worldly recognized</i>)
	Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat berbasis riset pada level ASEAN	Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat berbasis riset serta publikasi hasil pengabdian pada level dunia	Memiliki metodologi baku berlevel dunia yang menjadi rujukan dalam pengabdian pada masyarakat berbasis riset
	Penciptaan kualitas <i>output</i> dan <i>outcome</i> (alumni) UIN Metro di kancah Asia Tenggara	Penciptaan kualitas <i>output</i> dan <i>outcome</i> (alumni) UIN Metro di kancah Asia	Penciptaan kualitas <i>output</i> dan <i>outcome</i> (alumni) UIN Metro di kancah dunia



BAB 5

SASARAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039



BAB V
ORIENTASI, STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR
PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2039

A. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai rumusan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) dalam lima *Milestones*. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah ketersediaan rumusan VMTS pada semua organ IAIN Metro, sosialisasi, tingkat pemahaman dan internalisasinya dalam semua bidang penyelenggaraan IAIN Metro. VMTS ini tidak hanya fokus pada *stakeholders* internal saja, melainkan juga *stakeholders* eksternal.

Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio-Eco- Techno-Preneurship University (2020- 2023)	Membumikan VMTS ke dalam jiwa sivitas akademika sehingga VMTS menjiwai setiap gerak IAIN Metro.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman VMTS kepada semua sivitas akademika dengan cara konvensional maupun menggunakan media Teknologi Informasi; 2. Sinkronisasi VMTS IAIN Metro ke dalam VMTS unit/ lembaga 3. Menilai tingkat pemahaman dan internalisasi VMTS. 	
Tahap 2: Excellent Islamic National Socio-Eco- Techno-Preneurship University (2024- 2027)	VMTS menjadi laku yang tercermin dalam setiap aktivitas yang dijalankan IAN Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi VMTS kepada pihak eksternal dengan cara konvensional maupun menggunakan media Teknologi Informasi; 2. Mendorong semua <i>stakeholders</i> untuk kolaborasi membangun gerakan socio-eco-techno-preneurship; 3. Survei tingkat pemahaman dan eksternalisasi VMTS 	

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, sehingga visi yang diajukan benar-benar visi, bukan mimpi dan kiasan (*platitude*).

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini. **Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)**

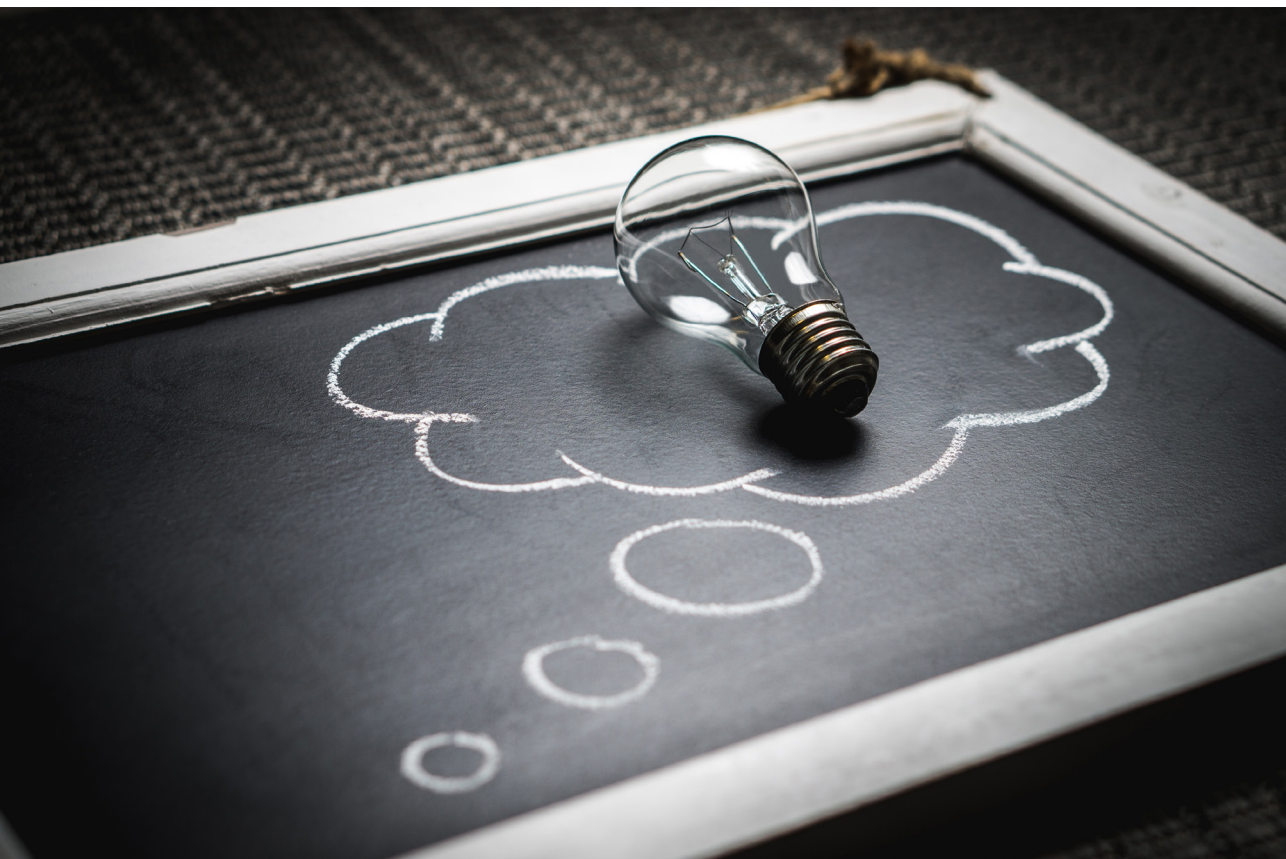
Tabel 8. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar VMTS

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap civtas akademika berkewajiban memahami VMTS; 2. Setiap aktifitas diharuskan merujuk kepada VMTS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusun VMTS pada unit/lembaga di IAIN Metro.. 2. Ada media Sosialisasi VMTS yang terpasang dan dibaca oleh semua sivitas akademika. 3. Setiap akademika memahami VMTS, dan 70% sivitas akademika sudah terinternalisasi VMTS. 4. 30 % VMTS tercapai pada akhir tahun 2023 IAIN Metro.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap sivitas akademika berkewajiban memahami VMTS; 2. Setiap aktifitas diharuskan merujuk kepada VMTS. 3. Setiap Sivitas Akademika wajib melakukan sosialisasi VMTS di internal maupun eksternal. 4. Semua sivitas akademika melakukan eksternalisasi VMTS di Tridarma Perguruan Tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman VMTS merata di semua sivitas akademika. 2. Sosialisasi VMTS menggunakan media offline dan online. 3. Pihak Eksternal mendapat sosialisasi 60% terkait VMTS 4. 40% VMTS tercapai pada 2027

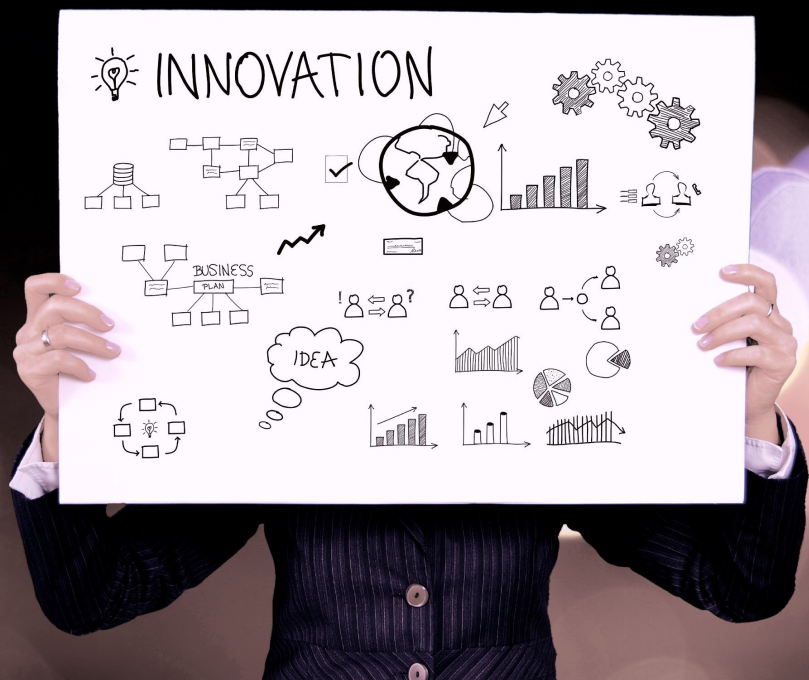
Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 3: <i>Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco-Techno-Preneurship University (2028-2031)</i>	VMTS menjadi karakter dan ciri khas yang dipahami oleh <i>stakeholders</i> . UIN Metro memiliki pengaruh dalam ranah ASEAN.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi VMTS kepada semua sivitas akademika internasional dengan cara konvensional maupun menggunakan media Teknologi Informasi; 2. Mendorong semua <i>stakeholders</i> internasional untuk kolaborasi membangun gerakan socio-eco-techno-preneurship; 3. survei tingkat pemahaman dan internasionalisasi VMTS 	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2032-2035)</i>	VMTS menjadi <i>branding</i> UIN Metro di tingkat ASIA, sehingga nilai-nilai <i>socio-eco-techno-preneurship</i> punya kontribusi di wilayah ASIA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi VMTS kepada semua sivitas akademika se-ASEAN dengan cara konvensional maupun menggunakan media Teknologi Informasi; 2. Mendorong semua <i>stakeholders</i> ASEAN untuk kolaborasi membangun gerakan socio-eco-techno-preneurship; 3. Survei tingkat pemahaman standar AUN-QA dan VMTS di tingkat ASEAN 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. setiap sivitas akademika berkewajiban memahami VMTS; setiap aktifitas diharuskan merujuk kepada VMTS. 2. Setiap Sivitas Akademika wajib melakukan sosialisasi VMTS di internal maupun eksternal. 3. Semua sivitas akademika melakukan internasionalisasi VMTS di Tridarma Perguruan Tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman VMTS merata di semua sivitas akademika. 2. Sosialisasi VMTS menggunakan media offline dan online. 3. Pihak Internasional mendapat sosialisasi 70% terkait VMTS 4. 60% VMTS tercapai pada 2031
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap sivitas akademika berkewajiban memahami VMTS; 2. Setiap aktifitas diharuskan merujuk kepada VMTS. 3. Setiap sivitas akademika wajib melakukan sosialisasi VMTS di internal maupun eksternal. 4. Semua sivitas akademika melakukan internasionalisasi se ASEAN VMTS di Tridarma Perguruan Tinggi sampai tercapai AUN-QA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman VMTS merata di semua sivitas akademika. 2. Sosialisasi VMTS menggunakan media offline dan online. 3. Pihak Internasional ASEAN mendapat sosialisasi 70% terkait VMTS 4. 80% VMTS tercapai pada 2035 4. Berdirinya UIN Metro yang Unggul.

Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic Global Socio-eco-techno-preneurship University</i> ((2036-2039)	VMTS mendapat pengakuan internasional dan visi <i>socio-eco-techno-preneurship</i> menyumbang pengetahuan di tingkat global.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi VMTS kepada semua sivitas akademika se-ASEAN dengan cara konvensional maupun menggunakan media Teknologi Informasi; 2. Mendorong semua <i>stakeholders</i> ASEAN untuk kolaborasi membangun gerakan socio-eco-techno-preneurship; 3. Survei tingkat pemahaman standar AUN-QA dan VMTS di tingkat ASEAN 4. VMTS mendapat pengakuan internasional. 	



	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap sivitas akademika berkewajiban memahami VMTS; 2. Setiap aktifitas diharuskan merujuk kepada VMTS. 3. Setiap Sivitas Akademika wajib melakukan sosialisasi VMTS di internal maupun eksternal. 4. Semua sivitas akademika melakukan internasionalisasi se ASEAN VMTS di Tridarma Perguruan Tinggi sampai tercapai AUN-QA dan International Recognition. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman VMTS merata di semua sivitas akademika. 2. Sosialisasi VMTS menggunakan media offline dan online 3. Pihak Internasional ASEAN mendapat sosialisasi 100% terkait VMTS 4. 100% VMTS tercapai pada 2039 5. Pengakuan UIN Metro bereputasi internasional



B. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai tata pamong, tata kelola, dan kerjasama dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: (1) akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risiko yang tergambar dalam penyelenggaraan tata pamong dan tata kelola IAIN Metro; (2) kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik; (3) sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang meliputi *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*; (4) penjaminan mutu IAIN Metro adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan IAIN Metro secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga semua pemangku kepentingan memperoleh kepuasan; (5) kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan program-

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio- Eco-Techno- Preneurship University (2020- 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem tata pamong yang akuntabel, keberlanjutan dan transparan. 2. Kepemimpinan yang operasional, organisasional, dan publik 3. Akuntabilitas pelaksanaan tridarma dan kerja sama IAIN Metro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan SOP pada tingkat Institusi dan unit/lembaga; 2. Penyusunan kode etik yang berlaku bagi semua sivitas akademika; 3. Pengembangan perangkat mutu lembaga 4. Diseminasi hasil kinerja 5. Mengembangkan kerjasama-kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan; 6. Mendorong dosen aktif berpartisipasi di organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan, 7. Melakukan kerjasama dengan lembaga audit independent 	

program akademik; dan (6) akuntabilitas pelaksanaan tridarma dan kerja sama IAIN Metro diwujudkan dalam bentuk keefektifan pemanfaatannya untuk memberikan kepuasan pemangku kepentingan terutama peserta didik.

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada Tabel 9. berikut ini.

Tabel 9. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberlakuan SOP yang berstandar internasional. 2. Pemberlakuan audit mutu eksternal. 3. Pemberlakuan kode etik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. 4. Pemberlakuan peraturan akademik. 5. Pemberlakuan Ortaker, Statuta, RPI dan Renstra. 6. Pemberlakuan SPMI yang berstandar internasional. 7. Menjalini kerjasama MoU dan MoA dengan berbagai Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Dosen memiliki kegiatan di organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Audit Eksternal Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 50 % unit/ lembaga memiliki pedoman atau SOP. 2. Ada 50% prodi terakreditasi unggul. 3. 100% Dosen , tenaga kependidikan dan mahasiswa memahami kode etik. 4. 100% Mahasiswa memahi peraturan akademik. 5. 100% Tersedianya Ortaker, Statuta, RPI dan RENSTRA. 6. 100% terlaksana Monev SPMI. 7. Memiliki 20 MOU (kerjasama) antar perguruan tinggi dalam dan 10 (MOU) luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Adanya Keterlibatan 40% dosen dalam organisasi social kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan oleh irjen;

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
<p>Tahap 2: Excellent Islamic National Socio- Eco-Techno- Preneurship University (2024- 2027)</p>	<p>Penciptaan kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalannya kerjasama dengan berbagai pihak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tingkat Institusi dan unit/ lembaga; 2. Menerapkan kode etik yang berlaku bagi semua sivitas akademika; 3. Pengembangan perangkat mutu lembaga 4. Menindaklanjuti kerjasama-kerjasam dengan pihak lain yang saling menguntungkan; 5. Memfasilitasi pendanaan dosen aktif berpartisipasi di organisai sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan, 6. Pendampingan dari lembaga audit independent untuk WTP 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberlakuan sop yang berstandar internasional. 2. Pemberlakuan audit mutu eksternal. 3. Pemberlakuan kode etik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. 4. Pemberlakuan peraturan akademik. 5. Pemberlakuan Ortaker, Statuta, RPI dan Renstra. 6. Pemberlakuan SPMI yang berstandar internasional. 7. Menjalinkan kerjasama MOU dan MOA dengan berbagai Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Dosen memiliki kegiatan di organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Audit Eksternal Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 60 % unit/ lembaga memiliki pedoman atau SOP. 2. Ada 60% prodi terakreditasi unggul. 3. 100% Dosen , tenaga kependidikan dan mahasiswa memahami kode etik. 4. 100% Mahasiswa memahai peraturan akademik. 5. 100% Tersedianya Ortaker, STATUTA, RPI dan RENSTRA. 6. 100% terlaksana Monev SPMI. 7. Memiliki 30 MOU (kerjasama) antar perguruan tinggi dalam dan 20 (MOU) luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Adanya Keterlibatan 50% dosen dalam organisasi social kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan oleh irjen menunjukkan 100%;

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 3: Excellent Islamic ASEAN Socio- Eco-Techno- Preneurship University (2028- 2031)	<i>Utilization Knowledge, Technology, Expertise and System</i> yang ada di dalam lingkungan UIN Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tingkat Institusi dan unit/ lembaga; 2. Menerapkan kode etik yang berlaku bagi semua sivitas akademika; 3. Pengembangan perangkat mutu lembaga 4. Menindaklanjuti kerjasama-kerjasam dengan pihak lain yang saling menguntungkan; 5. Memfasilitasi pendanaan dosen aktif berpartisipasi di organisai sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan, 6. Pendampingan dari lembaga audit independent untuk WTP 7. Meningkatkan kualitas pembelajaran Dosen, kerjasama kualitas penelitian dan pengabdian internasional, keterserapan lulusan mahasiswa, membuat Big Data Administrasi kampus,meningkatkan jumlah guru besar, menambah sarana dan sarana kampus 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberlakuan sop yang berstandar internasional. 2. Pemberlakuan audit mutu eksternal. 3. Pemberlakuan kode etik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. 4. Pemberlakuan peraturan akademik. 5. Pemberlakuan Ortaker, STATUTA, RPI dan RENSTRA. 6. Pemberlakuan SPMI yang berstandar internasional. 7. Menjalini kerjasama MOU dan MOA dengan berbagai Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Dosen memiliki kegiatan di organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Audit Eksternal Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 70 % unit/ lembaga memiliki pedoman atau SOP. 2. Ada 70% prodi terakreditasi unggul. 3. 100% Dosen , tenaga kependidikan dan mahasiswa memahami kode etik. 4. 100% Mahasiswa memahi peraturan akademik. 5. 100% Tersedianya Ortaker, STATUTA, RPI dan RENSTRA. 6. 100% terlaksana Monev SPMI. 7. Memiliki 40 MOU (kerjasama) antar perguruan tinggi dalam dan 30 (MOU) luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Adanya Keterlibatan 60% dosen dalam organisasi social kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan oleh irjen menunjukkan 100%;

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2032-2035)</i>	Mewujudkan nilai tambah dalam bentuk creating knowledge base on science and religion (islamic research university)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tingkat Institusi dan unit/ lembaga; 2. Menerapkan kode etik yang berlaku bagi semua sivitas akademika; 3. Pengembangan perangkat mutu lembaga 4. Menindaklanjuti kerjasama-kerjasam dengan pihak lain yang saling menguntungkan; 5. Memfasilitasi pendanaan dosen aktif berpartisipasi di organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan, 6. Pendampingan dari lembaga audit independent untuk WTP 7. Meningkatkan kualitas pembelajaran Dosen, kerjasama kualitas penelitian dan pengabdian internasional dengan jurnal terindek scopus dan Thomson 8. Keterserapan lulusan mahasiswa, 9. Membuat Big Data Administrasi kampus, 10. Meningkatkan jumlah guru besar, 11. Menambah sarana dan sarana kampus, 12. Kampus terindek <i>Webometric</i> 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberlakuan sop yang berstandar internasional. 2. Pemberlakuan audit mutu eksternal. 3. Pemberlakuan kode etik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. 4. Pemberlakuan peraturan akademik. 5. Pemberlakuan Ortaker, STATUTA, RPI dan RENSTRA. 6. Pemberlakuan SPMI yang berstandar internasional. 7. Menjaln kerjasama MOU dan MOA dengan berbagai Perguruan TInggi dalam dan luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Dosen memiliki kegiatan di organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Audit Eksternal Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 70 % unit/ lembaga memiliki pedoman atau SOP. 2. Ada 70% prodi terakreditasi unggul +G55 3. 100% Dosen , tenaga kependidikan dan mahasiswa memahami kode etik. 4. 100% Mahasiswa memahi peraturan akademik. 5. 100% Tersedianya Ortaker, STATUTA, RPI dan RENSTRA. 6. 100% terlaksana Monev SPMI. 7. Memiliki 50 MOU (kerjasama) antar perguruan tinggi dalam dan 40 (MOU) luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Adanya Keterlibatan 50% dosen dalam organisasi social kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan oleh irjen menunjukkan 100%;

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic Global Socio-eco-techno-preneurship University (2036-2039)</i>	UIN Metro menjadi lembaga atau organisasi yang menyediakan penelitian yang memiliki korelasi dan relevansi dengan perkembangan masyarakat terutama terkait tema-tema keislaman, yang didukung sivitas akademika UIN Metro menjadi insan peneliti yang memiliki kapasitas, kredibilitas, dan reputasi yang baik dalam dunia akademik dalam dan luar negeri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tingkat Institusi dan unit/ lembaga; 2. Penyusunan kode etik yang berlaku bagi semua sivitas akademika; 3. Mengembangkan kerjasama-kerjasam dengan pihak lain yang saling menguntungkan; 4. Mendorong dosen aktif berpartisipasi di organisai sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan, 5. Membangun system database yang accesible baik bagi orang dalam negeri maupun luar negeri. 6. Meningkatkan kualitas pembelajaran Dosen, kerjasama kualitas penelitian dan pengabdian internasional dengan jurnal terindek scopuss dan Thomson 7. Keterserapan lulusan mahasiswa, 8. Membuat Big Data Administrasi kampus, 9. Meningkatkan jumlah guru besar, 10. Menambah sarana dan sarana kampus, 11. Kampus terindek <i>Webometric</i> 12. Mempunyai lembaga ISO 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberlakuan SOP yang berstandar internasional. 2. Pemberlakuan audit mutu eksternal. 3. Pemberlakuan kode etik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. 4. Pemberlakuan peraturan akademik. 5. Pemberlakuan Ortaker, STATUTA, RPI dan RENSTRA. 6. Pemberlakuan SPMI yang berstandar internasional. 7. Menjalinkan kerjasama MOU dan MOA dengan berbagai Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Dosen memiliki kegiatan di organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Audit Eksternal Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 80 % unit/ lembaga memiliki pedoman atau SOP. 2. Ada 80% prodi terakreditasi unggul +G55 3. 100% Dosen , tenaga kependidikan dan mahasiswa memahami kode etik. 4. 100% Mahasiswa memahai peraturan akademik. 5. 100% Tersedianya Ortaker, STATUTA, RPI dan RENSTRA. 6. 100% terlaksana Monev SPMI. 7. Memiliki 60 MOU (kerjasama) antar perguruan tinggi dalam dan 50 (MOU) luar negeri dan lembaga lain yang relevan. 8. Adanya Keterlibatan 60% dosen dalam organisasi social kemasyarakatan, profesi dan keilmuan. 9. Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan oleh irjen menunjukkan 100%;

C. Mahasiswa

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai mahasiswa dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: (1) input atau calon mahasiswa yang meliputi aspek rekrutmen dan seleksi, yang andal, akuntabel, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*); (2) penyelenggaraan proses akademik (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat) dalam rangka memberikan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang mampu bersaing; (3) layanan prima yang diberikan kepada mahasiswa berupa layanan akademik/fisik/sosial-pribadi, monitoring dan evaluasi keberhasilan mahasiswa (*outcome*) dalam menempuh pendidikan di IAIN Metro.

Mahasiswa			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio-Eco- Techno-Preneurship University (2020- 2023)	Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro untuk meningkatkan kualitas input dan proses kemahasiswaan	1. Promosi penjangkaran mahasiswa dengan cara kreatif di wilayah provinsi Lampung	
		2. Penyelenggaraan pembayaran UKT online bekerja sama dengan Bank Nasional	
		3. Menjalin kerjasama dalam kegiatan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri.	
		4. Mengefektifkan dan mengefesienkan peranan UKK dan UKM. 5. Pelibatan SDM Dosen psikologi dalam layanan psikologi dan karir mahasiswa. 6. Bimbingan karir dan pemagangan dengan melibatkan alumni. 7. Peningkatan layanan kesehatan mahasiswa. 8. Mengembangkan sarana-prasarana penunjang minat bakat mahasiswa. 9. Peningkatan anggaran dan peluang perolehan beasiswa mahasiswa	

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Mahasiswa

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Membuat media promosi yang kreatif	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama 1:7.
	Membangun sistem online pembayaran UKT mahasiswa dan kerjasama perbankan	Ada peningkatan menjadi 95% mahasiswa yang mendaftar ulang dari pendaftar yang lulus seleksi.
	Penganggaran dari institusi	Ada 0,5% mahasiswa asing yang kuliah di IAIN Metro.
	Dukungan anggaran dari institusi. Dukungan kerjasama dengan <i>stakeholders</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan dalam bentuk UKK, UKM dan HMJ untuk pembinaan dan pengembangan minat dan bakat mahasiswa; 2. <i>Counseling Center (COUNTER)</i> untuk layanan konseling mahasiswa; 3. <i>Career Center (CANTER)</i> untuk bimbingan/penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan 4. <i>Healthy Center (HEATER)</i>; 5. Fasilitas Olahraga bertaraf Internasional

Mahasiswa			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 2: Excellent Islamic National <i>Socio-Eco- Techno-Preneurship</i> University (2024- 2027)	Peningkatan sumberdaya IAIN Metro untuk menciptakan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancah nasional	1. Promosi penjangkaran mahasiswa dengan cara kreatif di minimal 5 provinsi	
		2. Kerja sama dengan Bank nasional untuk proses pembayaran UKT	
		3. Menjalin kerjasama dalam kegiatan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri.	
		4. Memperbesar peluang beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. 5. Pelibatan dosen dan praktisi bidang pengelolaan eco-wisata dan ekonomi kreatif. 6. Menyediakan sumberdaya penunjang pembentukan Halal Center. 7. Mengembangkan kajian kearifan lokal lampung. 8. Mengembangkan program bahasa indonesia bagi penutur asing	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Dukungan anggaran dari institusi.	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama 1:9
	Kerjasama dengan Bank Nasional	Ada peningkatan menjadi 98% mahasiswa yang mendaftar ulang dari pendaftar yang lulus seleksi.
	penganggaran dari institusi	Ada 0,6% mahasiswa asing yang kuliah di IAIN Metro.
	Dukungan anggaran dari institusi. Dukungan kerjasama dengan <i>stakeholders</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beasiswa dari pihak ketiga dari dalam negeri 2. Pojok eco-wisata dan ekonomi kreatif (JOCOMI) 3. Halal Center (HANTER) 4. Rintisan Lampung Center (LANTER) 5. Pelatihan bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)

Mahasiswa			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 3: Excellent Islamic ASEAN <i>Socio-Eco- Techno-Preneurship</i> University (2028- 2031)	Penciptaan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancah Asia Tenggara	1. Promosi penjangkaran mahasiswa dengan cara kreatif di minimal 3 negara.	
		2. Kerja sama dengan Bank internasional untuk proses pembayaran UKT	
		3. Menjalin kerjasama dalam kegiatan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri. 4. membangun sarana dan prasarana bagi mahasiswa asing, 5. mengalokasikan beasiswa bagi mahasiswa asing	
		6. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa inggris dan arab. 7. Peningkatan quota beasiswa dari luar negeri/ pihak ketiga untuk pelaksanaan pertukaran mahasiswa. 8. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kompetisi bertaraf internasional.	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Dukungan anggaran dari institusi.. Kerjasama dengan kedutaan besar.	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama 1:2.
	Kebijakan pimpinan (political will) dan kerjasama perbankan	Ada peningkatan menjadi 100% mahasiswa yang mendaftar ulang dari pendaftar yang lulus seleksi.
	Dukungan anggaran dari institusi	Ada 1 % mahasiswa asing yang kuliah di IAIN Metro.
	Dukungan anggaran dari institusi. Kerjasama dengan <i>stakeholders</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes IELTS dari pusat bahasa. 2. English Corner (ENGNER), 3. Arabic Corner (BICNER) 4. Pertukaran mahasiswa ke universitas di singapura, malaysia, dan thailand. 5. Delegasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi bertaraf internasional

Mahasiswa			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2032-2035)</i>	Penciptaan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancan Asia	1. Promosi penjangkaran mahasiswa dengan cara kreatif di negara ASEAN	
		2. Kerja sama dengan Bank internasional untuk proses pembayaran UKT	
		3. Menjalin kerjasama dalam kegiatan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri. 4. Peningkatan sarana dan prasarana bagi mahasiswa asing, 5. peningkatan alokasi beasiswa bagi mahasiswa asing	
		6. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa China dan Perancis.. 7. Peningkatan quota beasiswa dari luar negeri/ pihak ketiga untuk pelaksanaan pertukaran mahasiswa. 8. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kompetisi bertaraf internasional.	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Dukungan anggaran dari institusi. Kerjasama dengan kedutaan besar.	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama 1:4.
	Kebijakan pimpinan (political will) dan kerjasama perbankan	Persentase jumlah mahasiswa asing yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama 35%.
	Dukungan anggaran dari institusi	Ada 1,5 % mahasiswa asing yang kuliah di IAIN Metro.
	Dukungan anggaran dari institusi. Kerjasama dengan <i>stakeholders</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat Bahasa tersertifikasi bahasa china dan perancis 2. Rintisan Chinese Corner (CINER) 3. Rintisan France Corner (FRANER) 4. Pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas di Asia Tenggara dan Australia

Mahasiswa			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic Global Socio-eco-techno-preneurship University</i> (2036-2039)	Penciptaan kualitas input dan proses kemahasiswaan di kancah dunia	1. Promosi penjangkaran mahasiswa dengan cara kreatif di minimal 10 negara yang tersebar di 3 benua	
		2. Kerja sama dengan Bank internasional untuk proses pembayaran UKT	
		3. Menjalinkan kerjasama dalam kegiatan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri. 4. Peningkatan sarana dan prasarana bagi mahasiswa asing, 5. Peningkatan alokasi beasiswa bagi mahasiswa asing	
		6. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Rusia dan Spanyol. 7. Peningkatan alokasi beasiswa dari luar negeri/ pihak ketiga untuk pelaksanaan pertukaran dosen dan mahasiswa. 8. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kompetisi bertaraf internasional	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Dukungan anggaran dari institusi.. Kerjasama dengan kedutaan besar.	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama 1:7.
	Kebijakan pimpinan (<i>political will</i>) dan kerjasama perbankan	Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama 50%.
	Dukungan anggaran dari institusi	Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa $\geq 2\%$.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan anggaran dari institusi. 2. Kerjasama dengan <i>stakeholders</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat bahasa tersertifikasi bahasa Rusia dan Spanyol. 2. Russian Corner (RUNER) 3. SPAIN Sorner (SPANER) 4. Pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas di Timur Tengah dan Eropa

D. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai sumber daya manusia dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: (1) input tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri dari dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga kependidikan lainnya; (2) ketersediaan sumberdaya manusia yang andal. IAIN Metro merencanakan dan melaksanakan program-program peningkatan jumlah dan mutu dosen yang selaras dengan kebutuhan, untuk mewujudkan visi, menyelenggarakan misi, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. IAIN Metro juga menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga mitra kerja sama lainnya untuk memperoleh dosen tidak tetap yang sangat dibutuhkan. Internasionalisasi SDM juga menentukan tingkat keunggulan IAIN Metro. Hal itu diukur dari proporsi mahasiswa

Sumber Daya Manusia (SDM)			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio- Eco-Techno- Preneurship University (2020- 2023)	Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan.	1. Peningkatan kuantitas Jumlah Dosen Tetap sesuai dengan jumlah program studi	
		2. Peningkatan jenjang studi dosen.	
		3. Percepatan kepangkatan dosen (lektor kepala)	
		4. Percepatan pencapaian guru besar	
		5. Percepatan Sertifikat kompetensi profesi, dan /atau industri bagi dosen.	
		6. Seleksi ketat jumlah dosen tidak tetap pada setiap program studi.	
		7. Peningkatan kapasitas Dosen dalam metodologi peneliti	
		8. Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga riset luar negeri.	
		9. Peningkatan kegiatan PkM Dosen dengan dukungan dana dari dalam dan luar negeri.	
		10. Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah	
		11. Peningkatan kualitas dan kualitas tenaga kependidikan.	

internasional dan staff internasional, *exchange student* (jumlah mahasiswa program pertukaran mahasiswa), jumlah negara asal mahasiswa yang menjadi perwakilan di organisasi kemahasiswaan universitas dan jumlah dan tingkat kekuatan kerjasama dan kemitraan Internasional.

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Sumber Daya

Manusia		
	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Rekrutmen dosen tetap	Tercapai Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi sebesar 1:12; dan rasio 1:24 atas jumlah mahasiswa
	Akselerasi kepangkatan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen minimal Lektor Kepala/ Doktor terhadap seluruh dosen tetap sebesar 25%
	Penambahan kuota penyelenggaraan sertifikat kompetensi, profesi, dan/ atau industri bagi dosen yang sudah memenuhi persyaratan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, profesi, dan/atau industri sebesar 75%
	Pengurangan/ penghapusan dosen tidak tetap	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen 10%
	Penganggaran peningkatan kapasitas dosen/ peneliti	Ada 5% pendanaan penelitian dari luar negeri Ada 50% pendanaan dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Kebijakan penganggaran	Ada 5% pendanaan PkM dari luar negeri Ada 50% pendanaan PkM dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Pemberian reward bagi dosen yang menjadi dosen tamu (<i>visiting lecturer</i>), <i>invited speaker</i> , staf ahli lembaga, editor jurnal dan penghargaan dosen	Ada peningkatan pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen sebesar 25%
	Penerimaan tenaga kependidikan seperti pustakawan, laboran dan teknisi	Ada Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaan (Pustakawan, laboran, teknisi)

Sumber Daya Manusia (SDM)			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 2: Excellent Islamic National Socio- Eco-Techno- Preneurship University (2024- 2027)	Dosen dan tenaga kependidikan lebih aktif dalam mempercepat keterlibatan UIN Metro dalam kegiatan pengabdian dan penelitian	1. Peningkatan kuantitas Jumlah Dosen Tetap sesuai dengan jumlah program studi	
		2. Peningkatan jenjang studi dosen.	
		3. Percepatan kepangkatan dosen (lektor kepala)	
		4. Percepatan pencapaian guru besar	
		5. Percepatan Sertifikat kompetensi profesi, dan /atau industri bagi dosen.	
		6. Seleksi ketat jumlah dosen tidak tetap pada setiap program studi.	
		7. Peningkatan kapasitas Dosen peneliti	
		8. Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga riset luar negeri.	
		9. Peningkatan kegiatan PkM Dosen dengan dukungan dana dari dalam dan luar negeri.	
		10. Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah	
		11. Perekrutan tenaga kependidikan berupa pustakawan, laboran dan teknisi	
		12. Peningkatkan kapasistas tenaga kependidikan	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Rekrutmen dosen tetap	Tercapai Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi sebesar 1:14; dan rasio 1:24 atas jumlah mahasiswa
	Akselerasi kepangkatan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen minimal Lektor Kepala/ Doktor terhadap seluruh dosen tetap sebesar 30%
	Penambahan kuota penyelenggaraan sertifikat kompetensi, profesi, dan/ atau industri bagi dosen yang sudah memenuhi persyaratan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, profesi, dan/atau industri sebesar 80%
	Pengurangan/ penghapusan dosen tidak tetap	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen 8 %
	Penganggaran peningkatan kapasitas dosen/ peneliti	Ada 5% pendanaan penelitian dari luar negeri Ada 50% pendanaan dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Penganggaran peningkatan kapasitas dosen dalam PkM. MoU dengan pihak lain baik dalam Skala Lokal, Nasional dan Internasional	Ada 5% pendanaan PkM dari luar negeri Ada 50% pendanaan PkM dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Pemberian reward bagi dosen yang menjadi dosen tamu (visiting lecturer), invited speaker, staf ahli lembaga, editor jurnal dan penghargaan dosen	Ada peningkatan pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen sebesar 30%
	Penerimaan tenaga kependidikan seperti pustakawan, laboran dan teknisi	Ada Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaan (Pustakawan, laboran, teknisi)

Sumber Daya Manusia (SDM)			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 3: Excellent Islamic ASEAN Socio- Eco-Techno- Preneurship University (2028- 2031)	Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan untuk masuk pada dunia internasional.	1. Peningkatan kuantitas Jumlah Dosen Tetap sesuai dengan jumlah program studi	
		2. Peningkatan jenjang studi dosen.	
		3. Percepatan kepangkatan dosen (lektor kepala)	
		4. Percepatan pencapaian guru besar	
		5. Percepatan Sertifikat kompetensi profesi, dan /atau industri bagi dosen.	
		6. Seleksi ketat jumlah dosen tidak tetap pada setiap program studi.	
		7. Peningkatan kapasitas Dosen peneliti	
		8. Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga riset luar negeri.	
		9. Peningkatan kegiatan PkM Dosen dengan dukungan dana dari dalam dan luar negeri.	
		10. Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah	
		11. Perekrutan tenaga kependidikan berupa pustakawan, laboran dan teknisi	
		12. Peningkatkan kapasistas tenaga kependidikan	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Rekrutmen dosen tetap	Tercapai Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi sebesar 1:16; dan rasio 1:22 atas jumlah mahasiswa
	Akselerasi kepegangatan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen minimal Lektor Kepala/ Doktor terhadap seluruh dosen tetap sebesar 30%
	Penambahan kuota penyelenggaraan sertifikat kompetensi, profesi, dan/ atau industri bagi dosen yang sudah memenuhi persyaratan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, profesi, dan/atau industri sebesar 85%
	Pengurangan/ penghapusan dosen tidak tetap	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen 8 %
	Penganggaran peningkatan kapasitas dosen/ peneliti	Ada 5% pendanaan penelitian dari luar negeri Ada 50% pendanaan dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Penganggaran peningkatan kapasitas dosen dalam PkM. MoU dengan pihak lain baik dalam Skala Lokal, Nasional dan Internasional	Ada 5% pendanaan PkM dari luar negeri Ada 50% pendanaan PkM dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Pemberian reward bagi dosen yang menjadi dosen tamu (visiting lecturer), invited speaker, staf ahli lembaga, editor jurnal dan penghargaan dosen	Ada peningkatan pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen sebesar 35%
	Penerimaan tenaga kependidikan seperti pustakawan, laboran dan teknisi	Ada Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaan (Pustakawan, laboran, teknisi)

Sumber Daya Manusia (SDM)			
Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University</i> (2032-2035)	Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan untuk masuk pada dunia internasional, serta meningkatkan kualitas mutu karya ilmiah	1. Peningkatan kuantitas Jumlah Dosen Tetap sesuai dengan jumlah program studi	
		2. Peningkatan jenjang studi dosen.	
		3. Percepatan kepangkatan dosen (lektor kepala)	
		4. Percepatan pencapaian guru besar	
		5. Percepatan Sertifikat kompetensi profesi, dan /atau industri bagi dosen.	
		6. Seleksi ketat jumlah dosen tidak tetap pada setiap program studi.	
		7. Peningkatan kapasitas Dosen peneliti	
		8. Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga riset luar negeri.	
		9. Peningkatan kegiatan PkM Dosen dengan dukungan dana dari dalam dan luar negeri.	
		10. Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah	
		11. Perekrutan tenaga kependidikan berupa pustakawan, laboran dan teknisi	
		12. Peningkatkan kapasitas tenaga kependidikan	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Rekrutmen dosen tetap	Tercapai Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi sebesar 1:18; dan rasio 1:21 atas jumlah mahasiswa
	Akselerasi kepegangatan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen minimal Lektor Kepala/ Doktor terhadap seluruh dosen tetap sebesar 30%
	Penambahan kuota penyelenggaraan sertifikat kompetensi, profesi, dan/ atau industri bagi dosen yang sudah memenuhi persyaratan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, profesi, dan/atau industri sebesar 80%
	Pengurangan/ penghapusan dosen tidak tetap	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen 8 %
	Penggangan peningkatan kapasitas dosen/ peneliti	Ada 5% pendanaan penelitian dari luar negeri Ada 50% pendanaan dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Penggangan peningkatan kapasitas dosen dalam PkM. MoU dengan pihak lain baik dalam Skala Lokal, Nasional dan Internasional	Ada 5% pendanaan PkM dari luar negeri Ada 50% pendanaan PkM dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Pemberian reward bagi dosen yang menjadi dosen tamu (visiting lecturer), invited speaker, staf ahli lembaga, editor jurnal dan penghargaan dosen	Ada peningkatan pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen sebesar 40%
	Penerimaan tenaga kependidikan seperti pustakawan, laboran dan teknisi	Ada Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaan (Pustakawan, laboran, teknisi)

Sumber Daya Manusia (SDM)			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic Global Socio-eco-techno-preneurship University (2036-2039)</i>	Meningkatkan mutu sumber daya manusia dan karya ilmiah UIN Metro untuk masuk pada dunia internasional	1. Peningkatan kuantitas Jumlah Dosen Tetap sesuai dengan jumlah program studi	
		2. Peningkatan jenjang studi dosen.	
		3. Percepatan kepangkatan dosen (lektor kepala)	
		4. Percepatan pencapaian guru besar	
		5. Percepatan Sertifikat kompetensi profesi, dan /atau industri bagi dosen.	
		6. Seleksi ketat jumlah dosen tidak tetap pada setiap program studi.	
		7. Peningkatan kapasitas Dosen peneliti	
		8. Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga riset luar negeri.	
		9. Peningkatan kegiatan PkM Dosen dengan dukungan dana dari dalam dan luar negeri.	
		10. Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah	
		11. Perekrutan tenaga kependidikan berupa pustakawan, laboran dan teknisi	
		12. Peningkatkan kapasitas tenaga kependidikan	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Rekrutmen dosen tetap	Tercapai Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi sebesar 1:18; dan rasio 1:20 atas jumlah mahasiswa
	Akselerasi kepangkatan	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen minimal Lektor Kepala/ Doktor terhadap seluruh dosen tetap sebesar 30%
	Penambahan kuota penyelenggaraan sertifikat kompetensi, profesi, dan/ atau industri bagi dosen yang sudah memenuhi persyaratan.	Ada peningkatan Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, profesi, dan/atau industri sebesar 80%
	Pengurangan/ penghapusan dosen tidak tetap	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen 8 %
	Penganggaran peningkatan kapasitas dosen/ peneliti	Ada 5% pendanaan penelitian dari luar negeri Ada 50% pendanaan dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Penganggaran peningkatan kapasitas dosen dalam PkM. MoU dengan pihak lain baik dalam Skala Lokal, Nasional dan Internasional	Ada 5% pendanaan PkM dari luar negeri Ada 50% pendanaan PkM dalam Negeri di luar IAIN Metro.
	Pemberian reward bagi dosen yang menjadi dosen tamu (visiting lecturer), invited speaker, staf ahli lembaga, editor jurnal dan penghargaan dosen	Ada peningkatan pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen sebesar 30%
	Penerimaan tenaga kependidikan seperti pustakawan, laboran dan teknisi	Ada Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaan (Pustakawan, laboran, teknisi)

E. Sarana dan Prasarana

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai sarana dan prasarana dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang diperlukan untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan untuk mencapai tujuan IAIN Metro. Keberadaan sarana prasarana sangat penting karena menjadi sumber daya penunjang dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Cakupan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi aspek perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset yang dilakukan secara baik, sehingga efektif mendukung kegiatan penyelenggaraan akademik di IAIN Metro. Sistem pengelolaan informasi dan teknologi informasi (ICT) mencakup pengelolaan masukan, proses, dan keluaran informasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pengetahuan untuk mendukung penjaminan mutu penyelenggaraan akademik. Pilar ini juga mengedepankan inklusifitas yang dapat diukur dari sejauh mana tingkat aksesibilitas IAIN Metro kepada semua mahasiswa dan biasanya aspek-aspek yang bisa dilihat adalah melalui aksesibilitas beasiswa dan kesempatan-kesempatan pengembangan diri, akses atau dukungan terhadap orang-orang berkebutuhan khusus, keseimbangan gender dan juga upaya universitas untuk meng-*outreach* atau menjangkau mereka yang terpinggirkan baik

Sarana dan Prasarana			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi utama (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio-Eco- Techno-Preneurship University (2020- 2023)	Mewujudkan sarana dan prasarana Kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan fasilitas berstandar Tridarma Perguruan Tinggi yang adil gender, ramah lingkungan, dan ramah disabilitas 2. Penataan fasilitas kampus secara modern dan ramah lingkungan; dan 3. Pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan 4. Penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal 5. Penambahan lahan baru 6. Peningkatan fasilitas internasional 	

itu karena penghasilan rendah ataupun karena berasal dari daerah tertinggal, terjauh, terluar dan terdampak.

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Sarana dan Prasarana

Kebijakan utama (4)	Indikator utama (5)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan fasilitas yang memadai dan ramah disabilitas; 2. Penataan fasilitas kampus yang berbasis pelestarian lingkungan; 3. Penambahan ruang untuk dosen dan tata usaha. 4. Perawatan dan pengembangan fasilitas kampus 5. Pembangunan halal center; 6. Pembangunan PIAUD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sarana dan prasarana baru untuk pembelajaran penelitian pengabdian kepada masyarakat Memfasilisasi berkebutuhan khusus sesuai SN dikti yang dapat mengakomodir disabilitas 2. Adanya sarana dan prasarana Kampus peduli lingkungan (<i>go green</i>) 3. Adanya Taman hijau kampus; 4. Tersedianya ruang kerja dosen dan tata usaha yang representative 5. Terbentuknya halal center 6. Penambahan fasilitas kampus untuk mendukung teknologi 7. Perpustakaan yang memiliki dokumen digital; 8. Data terpusat di dalam kampus. 9. Memiliki PIAUD.

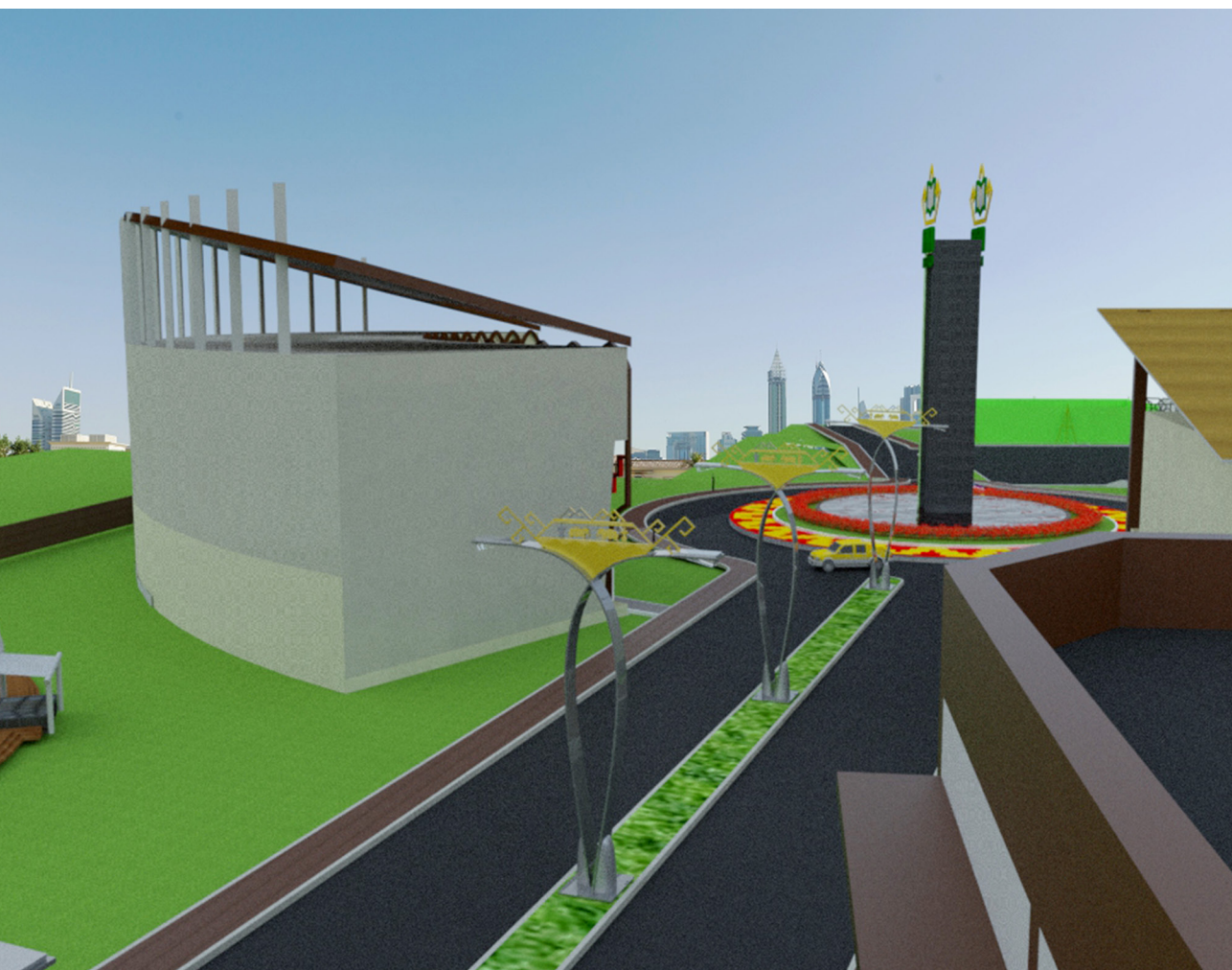
Sarana dan Prasarana			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi utama</i> (3)	
Tahap 2: <i>Excellent Islamic National Socio-Eco-Techno-Preneurship University</i> (2024-2027)	Pengembangan sarana dan prasarana kampus dalam mengembangkan inovasi riset.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai standar nasional; 2. Penambahan fasilitas untuk kenyamanan kampus; 3. Melakukan perawatan, penambahan fasilitas pembelajaran secara efisien, dan pengadaan lahan baru. 4. Penambahan lahan baru 5. Peningkatan fasilitas internasional 	
Tahap 3: <i>Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco-Techno-Preneurship University</i> (2028-2031)	Internasionalisasi penguasaan dalam bidang pengetahuan, teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan 2. Penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal; c) pengadaan lahan baru 	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University</i> (2032-2035)	Penciptaan sarana dan prasaran kampus berstandar Internasional berciri khas lokal.	Perawatan fasilitas yang sudah berjalan	

	Kebijakan utama (4)	Indikator utama (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan fasilitas dan lahan baru 2. Inverstasi seluruh fasilitas pembelajaran secara modern; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan belajar berbasis IT yang mendukung proses pembelajaran 2. Memiliki ruang auditorium yang berbasis IT 3. Tersedianya fasilitas umum : jalan, air, jaringan komunikasi suara dan data 4. Memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang efektif 5. Perawatan berkala dan pengembangan fasilitas teknologi kampus. 6. Penambahan lahan baru kampus.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan forum – forum nasional dan internasional yang representatif 2. Optimalisasi fasilitas Kampus 3. Perawatan fasilitas Kampus secara berkala dan rutin 4. Respon cepat penanganan masalah fasilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modernisasi fasilitas kampus 2. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas Kampus 3. Tersedianya cloude computing 4. Perawatan fasilitas Kampus secara berkala dan rutin respon cepat penanganan fasilitas
	Peningkatan sarana dan prasarana kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki fasilitas kampus dan sistem informasi yang modern untuk layanan proses pembelajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat global yang efektif 2. Tersedianya fasilitas penelitian secara terbuka dan peningkatan kerjasama fasilitas penelitian;

Sarana dan Prasarana			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi utama</i> (3)	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic Global Socio-eco- techno-preneurship University</i> (2036- 2039)	Kampus menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa dalam dan luar negeri.	Penambahan fasilitas kampus internasional	



	Kebijakan utama (4)	Indikator utama (5)
	Peningkatan sarana dan prasarana kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya fasilitas kampus internasional 2. Terwujudnya smart campus



F. Keuangan

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai keuangan dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah pengelolaan keuangan yang meliputi sumber pendanaan, sistem pengelolaan dan distribusi, pertanggungjawaban, tingkat serapan anggaran secara efektif dan efisien guna mendukung kinerja tridarma perguruan tinggi yang diemban IAIN Metro.

Keuangan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional <i>Socio-Eco-Techno-Preneurship University</i> (2020-2023)	Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara konsisten	1. Peningkatan nilai serapan anggaran 2. Penggunaan anggaran berdasar skala prioritas	
		Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya	

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 13 Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Keuangan

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi uang UKT 2. Menyesuaikan UKT dengan tingkat kemampuan mahasiswa 3. Menyusun skala prioritas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Serapan anggaran 2. Penguatan pengelolaan keuangan 3. Prioritas pembiayaan untuk kegiatan akademik dan pengembangan fasilitas pembelajaran
	Kebijakan review aturan-aturan terkait keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemitakhiran, dan relevansi, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang dibutuhkan khusus 2. Tingkat ketepatan sasaran dan target perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari mahasiswa & non Mahasiswa serta kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi

Keuangan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 2: Excellent Islamic National <i>Socio-Eco-Techmo- Preneurship Universit</i> (2024-2027)	1. Penganekaragam sumber-sumber keuangan secara kreatif	Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan masyarakat yang melibatkan dosen	
	2. Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya	1. Penyusunan SOP Sistem Pembiayaan 2. Pelaksanaan SOP Sistem Pembiayaan	
	3. Optimalisasi Pemeliharaan Sarana Prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	1. Sistem pengawasan penggunaan sarana prasarana 2. Penjadwalan pemeliharaan sarana prasarana	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Pengembangan pusat bisnis dan pusat kajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen 2. Terjalin kerjasama dengan pihak luar
	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Alur Pembiayaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan 2. Pelibatan <i>stakeholders</i> internal dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi/kampus 3. Penentuan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 4. Optimalisasi SOP beserta <i>reward & punishment</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, dan relevansi, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus 2. Tingkat ketepatan sasaran dan target perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari mahasiswa & non Mahasiswa serta kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Teknis Pemeliharaan Sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 2. Petunjuk Pelaksanaan penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 	Sarana dan prasarana yang mutakhir dan relevan dengan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdianb pada masyarakat

Keuangan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 3: Excellent Islamic ASEAN <i>Socio-Eco-Techno-Preneurship University</i> (2028-2031)	1. Pertumbuhan dan stabilitas Variasi dan modernisasi manajemen produk	Optimalisasi bisnis lembaga peningkatan pembiayaan organisasi 30-40% dari non-DIPA	
	2. Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan SOP Sistem Pembiayaan 2. Pelaksanaan SOP Sistem Pembiayaan 	
	3. Optimalisasi Pemeliharaan Sarana Prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengawasan penggunaan sarana prasarana 2. Penjadwalan pemeliharaan sarana prasarana 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Pemanfaatan dana secara optimal dan bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penerimaan keuangan non DIPA 2. Kerjasama keilmuan dengan pihak luar 3. Akuntabilitas dan tanggung jawab penggunaan dana secara terbuka dan transparan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Alur Pembiayaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan 2. Pelibatan <i>stakeholders</i> internal dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi/kampus 3. Penentuan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> 4. Optimalisasi SOP beserta <i>Reward & Punishment</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, dan relevansi, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus. 2. Tingkat ketepatan sasaran dan target perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari mahasiswa & non Mahasiswa serta kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi
	<p>Petunjuk Teknis Pemeliharaan Sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. B. Petunjuk Pelaksanaan penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat</p>	<p>Sarana dan prasarana yang mutakhir dan relevan dengan penyelenggaraan pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat</p>

Keuangan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2032-2035)</i>	1. Peningkatan dana hibah, kerja sama pembiayaan, dan pendapatan dari sumber-sumber lain dalam mendorong pelaksanaan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pusat bisnis 2. Peningkatan kerjasama dengan organisasi dan perusahaan swasta 	
	2. Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan SOP Sistem Pembiayaan 2. Pelaksanaan SOP Sistem Pembiayaan 	
	3. Optimalisasi Pemeliharaan Sarana Prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengawasan penggunaan sarana prasarana 2. Penjadwalan pemeliharaan sarana prasarana 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Melakukan kerjasama dengan pihak – pihak swasta.	Optimalisasi bisnis keuangan lembaga
	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Alur Pembiayaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan 2. Pelibatan <i>stakeholders</i> Internal dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi/kampus 3. Penentuan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 4. Optimalisasi SOP beserta <i>reward & punishment</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemitakhiran, dan relevansi, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang dibutuhkan khusus 2. Tingkat ketepatan sasaran dan target perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari mahasiswa & non mahasiswa serta kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Teknis Pemeliharaan Sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 2. Petunjuk Pelaksanaan penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 	Sarana dan prasarana yang mutakhir dan relevan dengan penyelenggaraan pendidikan , Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Keuangan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 5: <i>IExcellent Islamic Global Socio-eco-techno- preneurship University</i> ((2036-2039))	1. Optimalisasi tata kelola kelembagaan, penguatan bisnis	Pengembangan ekspansi dengan organisasi dan perusahaan swasta	
	2. Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya	1. Penyusunan SOP Sistem Pembiayaan 2. Pelaksanaan SOP Sistem Pembiayaan	
	3. Optimalisasi Pemeliharaan sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	1. Sistem pengawasan penggunaan sarana prasarana 2. Penjadwalan pemeliharaan sarana prasarana	
	3. Optimalisasi Pemeliharaan Sarana Prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	1. Sistem pengawasan penggunaan sarana prasarana 2. Penjadwalan pemeliharaan sarana prasarana	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Mengundang investor	Penerimaan secara ekonomis dari pengelolaan hasil-hasil perguruan tinggi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Alur Pembiayaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan 2. Pelibatan <i>stakeholders</i> internal dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi/kampus 3. Penentuan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 4. Optimalisasi SOP beserta <i>reward & punishment</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, dan relevansi, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus 2. Tingkat ketepatan sasaran dan target perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari mahasiswa & non mahasiswa serta kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Teknis Pemeliharaan Sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 2. Petunjuk Pelaksanaan penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 	Sarana dan prasarana yang mutakhir dan relevan dengan penyelenggaraan pendidikan , Penelitian, dan Pengabdianb pada Masyarakat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Teknis Pemeliharaan sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 2. Petunjuk pelaksanaan penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 	Sarana dan prasarana yang mutakhir dan relevan dengan penyelenggaraan pendidikan , Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat

G. Pendidikan

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai pendidikan dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: (1) mutu sistem pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi hasil belajar; (4) suasana akademik yang dapat menumbuhkan-kembangkan semangat dan interaksi akademik antara mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan, pakar, dosen tamu dan narasumber, untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, di dalam maupun di luar kelas; (5) perilaku akademik yang mengutamakan kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, serta penerapan etika akademik secara konsisten; dan (6) rasio mahasiswa dan pengajar, kepuasan mahasiswa berbasis survei atau proporsi

Pendidikan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio-Eco- Techno- Preneurship University (2020-2023)	Peningkatan kualitas Pembelajaran menuju pencapaian standar Mutu	1. Pendirian prodi baru	
		2. Pemekaran fakultas	
		3. Peningkatan tata kelola program studi untuk memperoleh akreditasi unggul.	
		4. Peningkatan jumlah dosen yang terserfikasi	
		5. Peningkatan partisipasi dosen menjadi dosen tamu di Perguruan tinggi lain	
		6. Perbaikan kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi yang cermat	
		7. Pengintegrasian kurikulum IAIN Metro dengan kurikulum Perguruan Tinggi Luar negeri	
		8. Pembentukan konsorsium keilmuan	
		9. Peningkatan manajemen dan tatakelola yang baik	

mahasiswa yang menyelesaikan studi sesuai jadwal dinilai, kepuasan mahasiswa akan pengajaran atau jumlah pengajar dengan gelar Ph.D atau Doktor.

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Pendidikan

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Membuka Prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang ada	Ditetapkannya 2 fakultas (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Sains dan Teknologi) dalam Ortaker IAIN Metro
	Memecah FUAD menjadi 3 fakultas (Adab dan Humaniora, Ushuluddin, serta Ilmu Dakwah dan Komunikasi)	Ditetapkannya 3 fakultas (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Sains dan Teknologi) dalam Ortaker IAIN Metro
	Dukungan kepada prodi potensial untuk terakreditasi unggul.	Ada program studi terakreditasi Unggul.
	Dukungan penganggaran dan <i>reward</i> .	Ada dosen memiliki sertifikat pendidik dan profesi yang menunjang bidangnya (ToT TOAFL, mediator, akuntan publik, psikolog, AMDAL, dll).
	Mendorong dosen untuk menjadi <i>visiting fellow</i> di PT lain	Ada dosen yang menjadi <i>visiting fellow</i> di perguruan tinggi lain
	Menyediakan peta jalan, pedoman pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum	Ketersediaan kebijakan; pedoman pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum
	Mendukung prodi potensial untuk mengintegrasikan kurikulumnya di level internasional	Kurikulum prodi terintegrasi dengan kurikulum Perguruan Tinggi luar negeri.
	Mendukung terbentuknya konsorsium keilmuan di setiap prodi	Terbentuk konsorsium rumpun keilmuan
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk akreditasi PT.	IAIN Metro terakreditasi Unggul

Pendidikan			
Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Internalisasi <i>Socio-Eco- Techno- Preneurship University</i> (2020-2023)	Peningkatan kualitas Pembelajaran menuju pencapaian standar Mutu nasional.	10. Peningkatan peringkat webometric.	
		11. Peningkatan kualitas Belajar mengajar	
		12. Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi kebebasan Ilmiah.	
		13. Peningkatan akses pendidikan tinggi IAIN Metro bagi semua warga baik WNI maupun WNA	
		14. pengintegrasian penelitian dan PkM dalam pembelajaran	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk peningkatan peringkat webometric	Ada peningkatan Peringkat webometric.
	Evaluasi pembelajaran secara periodik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman. 2. Ada metode, strategi, media, dan penilaian pembelajaran (kurikulum) 3. Ada Sistem monitoring dan evaluasi mutu pembelajaran
	Menerbitkan dokumen kebijakan suasana akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia dokumen kebijakan suasana akademik, mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik. 2. Terbangunnya suasana akademik dan nonakademik yang kondusif. 3. Tersedianya langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem seleksi Mahasiswa baru terpadu 2. Pengembangan program-program beasiswa 3. Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menambah beasiswa dan dukungan pendanaan bagi mahasiswa yang kurang mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima program BIDIKMISI 5. Adanya peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) 6. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Tahfidz al-Qur'an 7. Adanya peningkatan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan 8. Adanya Peningkatan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN.
	Mengadakan dokumen formal kebijakan dan pedoman integrasi peneltian dan PkM dan Pembelajaran	Terjadi PT mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran

Pendidikan			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 2: Excellent Islamic National <i>Socio-Eco- Techno- Preneurship</i> University (2024-2027)	Peningkatan Kualitas sistem tata kelola Pembelajaran menuju pencapaian standar Mutu internasional.	1. Pendirian prodi baru	
		2. Peningkatan tatakelola program studi untuk memperoleh akreditasi unggul	
		3. Peningkatan kualitas dosen	
		4. Peningkatan partisipasi dosen untuk menjadi dosen tamu di Perguruan tinggi lain.	
		5. Perbaiki kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi yang cermat.	
		6. Pengintegrasian kurikulum IAIN Metro dengan kurikulum Perguruan Tinggi Luar negeri	
		7. Pembentukan konsorsium keilmuan	
		8. Peningkatan manajemen dan tatakelola yang baik	
		9. Peningkatan peringkat webometric.	
		10. Peningkatan kualitas Belajar mengajar	
		11. Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi kebebasan Ilmiah.	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Membuka Prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang ada	Membuka prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang sudah ada.
	Dukungan kepada prodi potensial untuk terakreditasi unggul.	Ada Program studi terakreditasi Unggul.
	Mendorong dosen agar memiliki sertifikasi pendukung	Ada Dosen memiliki sertifikat pendidik dan profesi yang menunjang bidangnya (ToT TOAFL, mediator, akuntan publik, psikolog, AMDAL, dll).
	Mendorong dosen untuk menjadi <i>visiting fellow</i> di PT lain	ada Dosen yang menjadi <i>visiting fellow</i> di perguruan tinggi lain.
	Menyediakan peta jalan, buku pedoman, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum	Ketersediaan kebijakan; pedoman pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum
	Mendukung prodi potensial untuk mengintegrasikan kurikulumnya di level internasional	Kurikulum prodi terintegrasi dengan kurikulum Perguruan Tinggi luar negeri.
	Mendukung terbentuknya konsorsium keilmuan di setiap prodi	Terbentuk konsorsium rumpun keilmuan
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk akreditasi PT.	IAIN Metro terakreditasi Unggul
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk peningkatan peringkat webometric	Ada peningkatan Peringkat webometric.
	Evaluasi pembelajaran secara periodik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman. 2. Ada metode, strategi, media, dan penilaian pembelajaran (kurikulum) 3. Ada Sistem monitoring dan evaluasi mutu pembelajaran
	Menerbitkan dokumen kebijakan suasana akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia dokumen kebijakan suasana akademik, mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik 2. Terbangunnya suasana akademik dan nonakademik yang kondusif 3. Tersedianya langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik

Pendidikan			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
		12. Peningkatan akses pendidikan tinggi IAIN Metro bagi semua warga baik WNI maupun WNA	
		13. Tengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran	
Tahap 3: Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco- Techno-Preneurship University (2028- 2031)	Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian universitas yang memiliki daya saing pada level ASEAN	1. Pendirian prodi baru	
		2. Peningkatan daya saing IAIN Metro pada level Internasional	
		3. Peningkatan kualitas dosen IAIN Metro	
		4. Peningkatan partisipasi dosen menjadi dosen tamu di perguruan tinggi lain	
		5. Perbaikan kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi yang cermat.	
		6. Pembentukan konsorsium keilmuan	
		7. Peningkatan manajemen dan tatakelola yang baik	
		8. Peningkatan peringkat webometric.	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem seleksi Mahasiswa baru terpadu 2. Pengembangan program-program beasiswa 3. Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menambah beasiswa dan dukungan pendanaan bagi mahasiswa yang kurang mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima program BIDIKMISI. 2. Adanya peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) 3. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Tahfidz al-Qur'an 4. Adanya peningkatan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan; 5. Adanya Peningkatan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN.
	Mengadakan dokumen formal kebijakan dan pedoman integrasi penelitian dan PkM dan Pembelajaran	Terjadi PT mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran
	Membuka Prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang ada	Membuka prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang sudah ada
	Dukungan kepada prodi potensial untuk terakreditasi unggul	Program studi terakreditasi Unggul dan terakreditasi AUN-QA
	Mendorong dosen agar memiliki sertifikasi pendukung	Dosen memiliki sertifikat pendidik.
	Mendorong dosen untuk menjadi <i>visiting fellow</i> di PT lain	Ada Dosen yang menjadi <i>visiting fellow</i> di perguruan tinggi lain.
	Menyediakan peta jalan, buku pedoman, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum	Ketersediaan kebijakan; pedoman pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum
	Mendukung terbentuknya konsorsium keilmuan di setiap prodi	Terbentuk konsorsium rumpun keilmuan
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk akreditasi PT.	IAIN Metro terakreditasi Unggul Nasional
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk peningkatan peringkat webometric	Ada peningkatan Peringkat webometric.

Pendidikan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
		9. Peningkatan kualitas Belajar mengajar	
		10. Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi kebebasan Ilmiah.	
		11. Peningkatan akses pendidikan tinggi IAIN Metro bagi semua warga baik WNI maupun WNA	
		12. pengintegrasian penelitian dan PkM dalam pembelajaran	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Evaluasi pembelajaran secara periodik.	ada Penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman. Ada metode, strategi, media, dan penilaian pembelajaran (kurikulum) Ada Sistem monitoring dan evaluasi mutu pembelajaran
	Menerbitkan dokumen kebijakan suasana akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia dokumen kebijakan suasana akademik, mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik 2. Terbangunnya suasana akademik dan nonakademik yang kondusif 3. Tersedianya langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem seleksi Mahasiswa baru terpadu 2. Pengembangan program-program beasiswa 3. Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menambah beasiswa dan dukungan pendanaan bagi mahasiswa yang kurang mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima program BIDIKMISI 2. Adanya peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) 3. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Tahfidz al-Qur'an; 4. Adanya peningkatan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan; 5. Adanya Peningkatan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN.
	Mengadakan dokumen formal kebijakan dan pedoman integrasi penelitian dan PkM dan Pembelajaran	Terjadi PT mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran

Pendidikan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2032-2035)</i>	Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian universitas yang memiliki daya saing internasional.	1. Pendirian prodi baru	
		2. Peningkatan tatakelola program studi untuk memperoleh akreditasi unggul	
		3. Peningkatan kualitas dosen	
		4. Peningkatan partisipasi dosen untuk menjadi dosen tamu di Perguruan tinggi lain.	
		5. Pengintegrasian kurikulum IAIN Metro dengan kurikulum Perguruan Tinggi Luar negeri	
		6. Pembentukan konsorsium rumpun keilmuan	
		7. Peningkatan manajemen dan tatakelola yang baik	
		8. Peningkatan peringkat webometric.	
		9. Peningkatan kualitas Belajar mengajar	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Membuka Prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang ada	Membuka prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang sudah ada.
	Dukungan kepada prodi potensial untuk terakreditasi unggul.	Ada Program studi terakreditasi AUN QA.
	Mendorong dosen agar memiliki sertifikasi pendukung	Ada Dosen memiliki sertifikat pendidik dan profesi yang menunjang bidangnya (ToT TOAFL, mediator, akuntan publik, psikolog, AMDAL, dll)
	Mendorong dosen untuk menjadi <i>visiting fellow</i> di PT lain	ada Dosen yang menjadi <i>Visiting fellow</i> di perguruan tinggi lain.
	Mendukung prodi potensial untuk mengintegrasikan kurikulumnya di level internasional	Kurikulum prodi terintegrasi dengan kurikulum Perguruan Tinggi luar negeri.
	Mendukung terbentuknya konsorsium keilmuan di setiap prodi	Terbentuk konsorsium rumpun keilmuan
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk akreditasi PT.	IAIN Metro terakreditasi Unggul
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk peningkatan peringkat webometric	Ada peningkatan Peringkat webometric.
	Evaluasi pembelajaran secara periodik.	ada Penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman. Ada metode, strategi, media, dan penilaian pembelajaran (kurikulum) Ada Sistem monitoring dan evaluasi mutu pembelajaran

Pendidikan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
		10. Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi kebebasan Ilmiah.	
		11. Peningkatan akses pendidikan tinggi IAIN Metro bagi semua warga baik WNI maupun WNA	
		12. Pengintegrasian penelitian dan PkM dalam pembelajaran	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic Global Socio-eco-techno-preneurship University</i> (2036-2039)	Peningkatan Kualitas sistem tata kelola Pembelajaran menuju pencapaian universitas yang menjadi rujukan.	1. Pendirian prodi baru	
		2. Peningkatan daya saing IAIN METRO pada level Internasional.	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Menerbitkan dokumen kebijakan suasana akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia dokumen kebijakan suasana akademik, mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik. 2. Terbangunnya suasana akademik dan nonakademik yang kondusif. 3. Tersedianya langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem seleksi Mahasiswa baru terpadu 2. Pengembangan program-program beasiswa 3. Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menambah beasiswa dan dukungan pendanaan bagi mahasiswa yang kurang mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima program BIDIKMISI 2. Adanya peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) 3. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Tahfidz al-Qur'an; 4. Adanya peningkatan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan; 5. Adanya Peningkatan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN.
	Mengadakan dokumen formal kebijakan dan pedoman integrasi peneltian dan PkM dan Pembelajaran	PT mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran
	Membuka Prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang ada	Membuka prodi baru di luar rumpun keilmuan fakultas yang sudah ada.
	Dukungan kepada prodi potensial untuk terakreditasi unggul.	Program studi terakreditasi Unggul dan terakreditasi AUN-QA dan akreditasi Internasional

Pendidikan			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 5: <i>Internasional Recognition Socio-eco-techno-preneurship university</i> (2036-2039)	Peningkatan Kualitas sistem tata kelola Pembelajaran menuju pencapaian universitas yang menjadi rujukan.	3. Peningkatan kualitas dosen IAIN Metro	
		4. Peningkatan partisipasi dosen untuk menjadi dosen tamu di Perguruan tinggi lain.	
		5. Perbaiki kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi yang cermat.	
		6. Pembentukan konsorsium keilmuan	
		7. Peningkatan manajemen dan tatakelola yang baik	
		8. Peningkatan peringkat webometric.	
		9. Peningkatan kualitas Belajar mengajar	
		10. Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi kebebasan Ilmiah.	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Mendorong dosen agar memiliki sertifikasi pendukung	Dosen memiliki sertifikat pendidik.
	Mendorong dosen untuk menjadi <i>visiting fellow</i> di PT lain	Ada dosen yang menjadi <i>visiting fellow</i> di perguruan tinggi lain.
	Menyediakan peta jalan, buku pedoman, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum	Ketersediaan kebijakan; pedoman pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum
	Mendukung terbentuknya konsorsium keilmuan di setiap prodi	Terbentuk konsorsium rumpun keilmuan
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk akreditasi PT.	IAIN Metro terakreditasi Unggul Nasional internasional
	Mengerahkan segenap sumber daya untuk peningkatan peringkat webometric	Ada peningkatan Peringkat webometric.
	Evaluasi pembelajaran secara periodik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman. 2. Ada metode, strategi, media, dan penilaian pembelajaran (kurikulum) 3. Ada Sistem monitoring dan evaluasi mutu pembelajaran
	Menerbitkan dokumen kebijakan suasana akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia dokumen kebijakan suasana akademik, mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik. 2. Terbangunnya suasana akademik dan nonakademik yang kondusif. 3. Tersedianya langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik

Pendidikan			
Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
		11. Peningkatan akses pendidikan tinggi IAIN Metro bagi semua warga baik WNI maupun WNA	
		12. Pengintegrasian penelitian dan PkM dalam pembelajaran	



	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem seleksi Mahasiswa baru terpadu 2. Pengembangan program-program beasiswa Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menambah beasiswa dan dukungan pendanaan bagi mahasiswa yang kurang mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima program BIDIKMISI 2. Adanya peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) 3. Adanya Peningkatan jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Tahfidz al-Qur'an 4. Adanya peningkatan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan; 5. Adanya Peningkatan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN.
	<p>Mengadakan dokumen formal kebijakan dan pedoman integrasi penelitian dan PkM dan Pembelajaran</p>	<p>PT mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran</p>



H. Penelitian

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai penelitian dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: (1) sistem perencanaan pengelolaan serta implementasi program-program penelitian yang menjadi unggulan; (2) iklim yang kondusif agar dosen dan mahasiswa secara kreatif dan inovatif menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaku utama penelitian yang bermutu dan terencana; (3) fasilitasi kegiatan penelitian dan diseminasi hasil-hasil penelitian dalam berbagai bentuk, antara lain penyelenggaraan forum/seminar ilmiah, presentasi ilmiah dalam forum nasional dan internasional, publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau internasional yang bereputasi; kualitas, produktivitas, sitasi, dan penghargaan tingkat dunia.

Penelitian			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio-Eco-Techno-Preneurship University (2020-2023)	Membentuk pusat kajian sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kapabilitas dan integritas penelitian 2. Pengembangan jejaring jurnal dan publikasi 3. Peningkatan <i>reward</i> jurnal dan publikasi 4. Pengembangan pusat-pusat kajian yang strategis. 	
Tahap 2: Excellent Islamic National Socio-Eco-Techno-Preneurship University (2024-2027)	Memperbanyak pusat kajian sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah standar internasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kapabilitas dan integritas penelitian 2. Penguatan jejaring jurnal dan publikasi internasional. 3. Peningkatan <i>reward</i> jurnal dan publikasi internasional. 4. Penguatan pusat-pusat kajian yang strategis. 	

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Penelitian

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan workshop metodologi dan penulisan proposal 2. Melakukan sosialisasi berkelanjutan terkait regulasi, kode etik, prosedur, dan <i>reward</i> jurnal dan publikasi 3. Memberikan <i>reward</i> kepada dosen yang memiliki pencapaian jurnal dan publikasi yang bereputasi 4. Mendirikan pusat kajian untuk memperkuat penelitian, publikasi, dan pengabdian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil peneliti yang go public dan menjadi rujukan 2. Pendanaan yang memadai 3. Sarana prasarana menunjang 4. Capaian sesuai target 5. Sumber Daya Manusia (SDM) yang qualified 6. Research group dan networking 7. HKI dan Paten 8. Buku rujukan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan workshop metodologi dan penulisan proposal internasional. 2. Mensistematisir sosialisasi berkelanjutan terkait regulasi, kode etik, prosedur, dan <i>reward</i> jurnal dan publikasi. 3. Memberikan <i>reward</i> kepada dosen yang memiliki pencapaian jurnal dan publikasi yang bereputasi internasional. 4. Mensosialisasi pusat kajian untuk memperkuat penelitian, publikasi, dan pengabdian pada level internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil peneliti yang go public dan menjadi rujukan 2. Pendanaan yang memadai 3. Sarana prasarana menunjang 4. Capaian sesuai target 5. Sumber Daya Manusia (SDM) yang qualified 6. Research group dan networking 7. HKI dan Paten 8. Buku rujukan

Penelitian			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 3: <i>Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco-Techno-Preneurship University</i> (2028-2031)	Mendorong partisipasi dosen dalam kanchah kegiatan ilmiah pada level internasional baik sebagai editor/ reviewer di publikasi/ jurnal internasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kapabilitas dan integritas penelitian. 2. Penguatan jejaring jurnal dan publikasi internasional. 3. Peningkatan <i>reward</i> jurnal dan publikasi internasional. 4. Penguatan pusat-pusat kajian yang strategis. 5. Penghargaan kepada editor/ reviewer buku/jurnal internasional. 	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University</i> (2032-2035)	Mendorong peningkatan sertifikat HAKI dan paten atas karya ilmiah sumberdaya manusia UIN Metro..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kapabilitas dan integritas penelitian 2. Penguatan jejaring jurnal dan publikasi internasional 3. Peningkatan <i>reward</i> jurnal dan publikasi internasional 4. Penguatan pusat-pusat kajian yang strategis 5. Penghargaan kepada editor/ reviewer buku/jurnal internasional. 6. Penghargaan kepada pembuat paten. 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan workshop metodologi dan penulisan proposal internasional. 2. Mensistematisir sosialisasi berkelanjutan terkait regulasi, kode etik, prosedur, dan <i>reward</i> jurnal dan publikasi. 3. Memberikan <i>reward</i> kepada dosen yang memiliki pencapaian jurnal dan publikasi yang bereputasi internasional. 4. Mensosialisasi pusat kajian untuk memperkuat penelitian, publikasi, dan pengabdian pada level internasional. 5. Memberikan <i>reward</i> kepada dosen IAIN Metro yang menjadi editor atau reviewer jurnal atau buku internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil peneliti yang go public dan menjadi rujukan 2. Pendanaan yang memadai 3. Sarana prasarana menunjang 4. Capaian sesuai target 5. Sumber Daya Manusia (SDM) yang qualified 6. Research group dan networking 7. HKI dan Paten 8. Buku rujukan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan workshop metodologi dan penulisan proposal internasional. 2. Mensistematisir sosialisasi berkelanjutan terkait regulasi, kode etik, prosedur, dan <i>reward</i> jurnal dan publikasi. 3. Memberikan <i>reward</i> kepada dosen yang memiliki pencapaian jurnal dan publikasi yang bereputasi internasional. 4. Mensosialisasi pusat kajian untuk memperkuat penelitian, publikasi, dan pengabdian pada level internasional. 5. Memberikan <i>reward</i> kepada dosen IAIN Metro yang menjadi editor atau reviewer jurnal atau buku internasional. 6. Memberikan <i>reward</i> kepada dosen IAIN Metro yang memiliki hak paten. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil peneliti yang go public dan menjadi rujukan 2. Pendanaan yang memadai 3. Sarana prasarana menunjang 4. Capaian sesuai target 5. Sumber Daya Manusia (SDM) yang qualified 6. Research group dan networking 7. HKI dan Paten 8. Buku rujukan

Penelitian			
Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic Global Socio-eco- techno-preneurship University (2036- 2039)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri sejajar dalam jejaring internasional (networking). 2. Penyusunan regulasi penelitian yang lebih kompetitif (regulating). 3. Promosi pencapaian dosen ke dunia global (globalizing). 4. Integrasi hasil penelitian dan publikasi ke dalam pengabdian masyarakat (empowering). 5. Menempatkan diri sebagai universitas yang diakui dunia (Being worldly recognized) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kapabilitas dan integritas penelitian bertaraf dunia. 2. Penguatan jejaring jurnal dan publikasi internasional. 3. Peningkatan <i>reward</i> jurnal dan publikasi internasional. 4. Internasionalisasi pusat-pusat kajian yang strategis. 5. Peningkatan penghargaan kepada editor/reviewer buku/jurnal internasional. 6. Peningkatan penghargaan kepada pembuat paten. 	



	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan workshop metodologi dan penulisan proposal internasional. 2. Mensistematisir sosialisasi berkelanjutan terkait regulasi, kode etik, prosedur, dan <i>reward</i> jurnal dan publikasi. 3. Memberikan kenaikan <i>reward</i> kepada dosen yang memiliki pencapaian jurnal dan publikasi yang bereputasi internasional. 4. Membangun jejaring pusat kajian penelitian, publikasi, dan pengabdian pada level internasional. 5. Memberikan kenaikan <i>reward</i> kepada dosen IAIN Metro yang menjadi editor atau reviewer jurnal atau buku internasional. 6. Memberikan kenaikan <i>reward</i> kepada dosen IAIN Metro yang memiliki hak paten. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil peneliti yang go public dan menjadi rujukan 2. Pendanaan yang memadai 3. Sarana prasarana menunjang 4. Capaian sesuai target 5. Sumber Daya Manusia (SDM) yang qualified 6. Research group dan networking 7. HKI dan Paten 8. Buku rujukan



I. Pengabdian kepada Masyarakat

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai pengabdian kepada masyarakat dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: (1) sistem perencanaan pengelolaan serta implementasi program-program pengabdian kepada masyarakat yang menjadi unggulan; (2) fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan diseminasi hasil-hasil pengabdian dalam berbagai bentuk, antara lain penyelenggaraan forum/seminar ilmiah, presentasi ilmiah dalam forum nasional dan internasional, publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau internasional yang bereputasi; kualitas, produktivitas, sitasi, dan penghargaan tingkat dunia; (3) kontribusi kepakaran dalam pengabdian kepada masyarakat; dan (4) pemanfaatan hasil pendidikan dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dalam

Pengabdian kepada Masyarakat			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio- Eco-Techno- Preneurship University (2020- 2023)	Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dan pihak luar dalam pengembangan pengabdian masyarakat berbasis riset.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Road map PkM 2. Pembentukan desa Binaan 3. Ekspose karya hasil PkM 4. Pembentukan Comunity Learning Centre sebagai sarana masyarakat untuk belajar. 5. Penerbitan buku hasil PkM dan pendaftaran HKI. 	

upaya memenuhi permintaan dan/atau memprakarsai peningkatan mutu kehidupan bangsa;

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Pengabdian kepada Masyarakat

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan anggaran. 2. Kebijakan kerjasama dengan para pihak. 3. Kebijakan pembentukan TIM PkM yang solid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya Peta Jalan PkM yang menjadi Payung pelaksanaan PkM dengan skala 20% dari Wilayah Lampung . 2. Ada 4 desa binaan 3. Tersedia Anggaran 25% BOPTN dan 25% PNBPN Untuk Pelaksanaan PkM dan Program Pengabdian Masyarakat
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Terbentuknya Pekan Kreativitas Mahasiswa (PkM) oleh mahasiswa 5. Ada program PkM berbasis riset kolaborasi internasional 6. Terbitnya 500 buku hasil pengabdian kolaborasi mahasiswa dan dosen (ISBN) 7. Meningkatnya HKI dengan Prosentase 80% dari Karya Dosen

Pengabdian kepada Masyarakat			
Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 2 : Excellent Islamic National Socio-Eco-Techno-Preneurship University (2024-2027)	Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat berbasis riset dan publikasi pengabdian pada level nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Road map PkM tahap 2. 2. Pembentukan desa Binaan 3. Ekspose karya hasil PkM 4. Pembentukan Community Learning Centre sebagai sarana masyarakat untuk belajar. 5. Penerbitan buku hasil PkM dan pendaftaran HKI. 	
Tahap 3: Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco-Techno-Preneurship University (2028-2031)	Peningkatan kualitas dan kerjasama pengabdian masyarakat berbasis riset pada level ASEAN.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Road map PkM tahap 3. 2. Pembentukan desa Binaan 3. Ekspose karya hasil PkM 4. Pembentukan Community Learning Centre sebagai sarana masyarakat untuk belajar. 5. Penerbitan buku hasil PkM dan pendaftaran HKI. 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan anggaran. 2. Kebijakan kerjasama dengan para pihak. 3. Kebijakan pembentukan TIM PkM yang solid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya Peta Jalan PkM yang menjadi Payung pelaksanaan PkM dengan skala 25% dari Wilayah Lampung . 2. Ada peningkatan jumlah desa binaan 3. Tersedia Anggaran 25% BOPTN dan 25% PNBPN Untuk Pelaksanaan PkM dan Program Pengabdian Masyarakat. 4. Terbentuknya Pekan Kreativitas Mahasiswa (PkM) oleh mahasiswa. 5. Ada program PkM berbasis riset kolaborasi internasional. 6. Terbitnya 500 buku hasil pengabdian kolaborasi mahasiswa dan dosen (ISBN) 7. Meningkatnya HKI dengan Prosentase 90% dari Karya Dosen
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan anggaran. 2. Kebijakan kerjasama dengan para pihak. 3. Kebijakan pembentukan TIM PkM yang solid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya Peta Jalan PkM tahap 3 yang menjadi Payung pelaksanaan PkM dengan skala 40% dari Wilayah Lampung . 2. Ada peningkatan jumlah desa binaan 3. Tersedia Anggaran 25% BOPTN dan 25% PNBPN Untuk Pelaksanaan PkM dan Program Pengabdian Masyarakat. 4. Terbentuknya Pekan Kreativitas Mahasiswa (PkM) oleh mahasiswa. 5. Ada program PkM berbasis riset kolaborasi internasional. 6. Terbitnya 500 buku hasil pengabdian kolaborasi mahasiswa dan dosen (ISBN) 7. Meningkatnya HKI dengan Prosentase 90% dari Karya Dosen

Pengabdian kepada Masyarakat			
Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2032-2035)</i>	Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat berbasis riset serta publikasi hasil pengabdian pada level dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Road map PkM tahap 4. 2. Pembentukan desa Binaan 3. Ekspose karya hasil PkM 4. Pembentukan Comunity Learning Centre sebagai sarana masyarakat untuk belajar. 5. Penerbitan buku hasil PkM dan pendaftaran HKI. 	
Tahap 5: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2036-2039)</i>	Memiliki metodologi baku yang menjadi rujukan dalam pengabdian pada masyarakat berbasis riset.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Buku Pedoman Pelaksanaan PkM sebagai dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja. 2. Pembentukan Desa Binaan 	
	Memiliki dana pengabdian kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi Perencanaan Penganggaran 2. Optimalisasi Road Map Anggaran Pengabdian 	
	Memiliki kelembagaan pengabdian kepada masyarakat	Tersebtukanya Lembaga Comunity Learning Centre sebagai sarana masyarakat untuk belajar	
	Optimalisasi pengabdian yang go public dan menjadi rujukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan Kelompok Masyarakat Desa Binaan 2. Produk-produk sosial (HKI dan Paten) yang berdampak luas bagi masyarakat termasuk penerbitan buku tentang keilmuan terapan 3. Meningkatnya HKI dengan Prosentase 80% dari Karya Dosen 	

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan anggaran. 2. Kebijakan kerjasama dengan para pihak. 3. Kebijakan pembentukan TIM PkM yang solid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya Peta Jalan PkM tahap 4 yang menjadi Payung pelaksanaan PkM dengan skala 40% dari Wilayah Lampung . 2. Ada peningkatan jumlah desa binaan 3. Tersedia Anggaran 25% BOPTN dan 25% PNBPN Untuk Pelaksanaan PkM dan Program Pengabdian Masyarakat. 4. Terbentuknya Pekan Kreativitas Mahasiswa (PkM) oleh mahasiswa. 5. Ada program PkM berbasis riset kolaborasi internasional. 6. Terbitnya 500 buku hasil pengabdian kolaborasi mahasiswa dan dosen (ISBN) 7. Meningkatnya HKI dengan Prosentase 90% dari Karya Dosen
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan anggaran. 2. Kebijakan kerjasama dengan para pihak. 3. Kebijakan pembentukan TIM PkM yang solid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersusunnya Peta Jalan PkM yang menjadi Payung pelaksanaan PkM dengan skala 60% dari Wilayah Lampung . 2. Terbentuknya Terbilangnya desa binaan 14 desa berbasis Riset pengabdian dan Gender
	Fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari BOPTN dan PNBPN	Tersedia Anggaran 5% BOPTN dan 5% PNBPN Untuk Pelaksanaan PkM dan Program Pengabdian Masyarakat
	Fasilitasi pekan kreativitas mahasiswa	Terbentuknya Pekan Kreativitas Mahasiswa (PkM) oleh mahasiswa secara mandiri 14 Desa PkM
	Fasilitasi program pengabdian kepada masyarakat kolaborasi internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Program pada 4 Desa Pengabdian Masyarakat/tahun yaitu (Kuliah Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan ekonomi desa binaan, Pembinaan keagamaan, masyarakat desa binaan, Pengabdian masyarakat berbasis kolaboratif internasional 2. Terbitnya 500 buku hasil pengabdian kolaborasi mahasiswa dan dosen (ISBN) 3. Produk-produk sosial (HKI dan Paten) yang berdampak luas bagi masyarakat termasuk penerbitan buku tentang keilmuan terapan

J. Luaran dan Capaian Tridarma

Pilar ini meliputi orientasi, strategi, kebijakan dan indikator mengenai luaran dan capaian tridarma dalam lima *Milestones* 2020-2039. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pilar ini adalah: (1) metode dan pengukuran capaian pembelajaran lulusan, prestasi mahasiswa, efektivitas dan produktivitas pendidikan, daya saing lulusan, serta kinerja lulusan; (2) keterserapan mahasiswa di dunia kerja (*employability*); (3) publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen; (4) pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama dosen; (5) karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen, yang disitasi; (6) produk/jasa yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen, yang diadopsi oleh industri/masyarakat; (7) luaran penelitian/PkM lain yang dihasilkan

Luaran dan Capaian Tridarma			
<i>Milestones</i> (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 1: Excellent Islamic Regional Socio-Eco- Techno-Preneurship University (2020- 2023)	Konsolidasi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas <i>output</i> dan <i>outcome</i> (alumni) IAIN Metro dalam dunia kerja dan kewirausahaan/kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kebijakan manajemen dan mutu yang menopang kualitas lulusan 2. Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat. 3. Pengembangan budaya akademik kreatif sebagai alternatif stagnan ilmu pengetahuan dan keagamaan 4. Penyusunan sistem Informasi alumni; 5. Pengadaan survei kepuasan pengguna pengguna; 6. Pengembangan kerjasama dengan alumni 	

mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama dosen, misalnya: HKI, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial, Buku ber- ISBN, Book Chapter. Semua luaran ini harus bersifat inovatif sehingga dapat berkontribusi terhadap bidang-bidang seperti ekonomi, kemasyarakatan, dan budaya.

Pilar ini juga diubah-suai dengan masing-masing *Milestones*, baik pada tahap internalisasi, eksternalisasi, internasionalisasi maupun pengakuan regional dan global. Orientasi, strategi dan kebijakan pada setiap *Milestones* pada pilar ini dapat diukur keberhasilannya dengan ukuran-ukuran yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjabaran lebih rinci orientasi, strategi, kebijakan dan indikator pilar ini pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

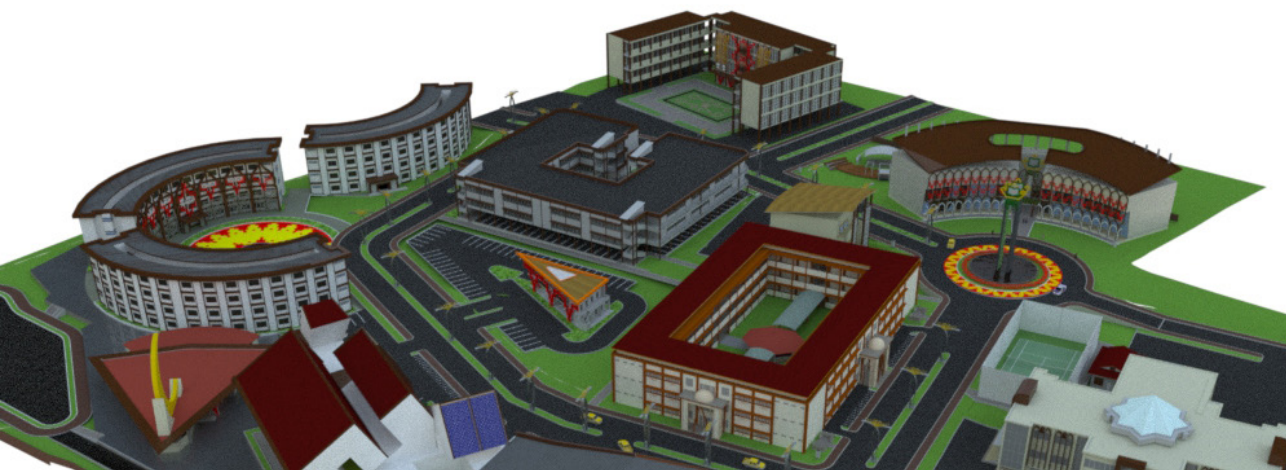
Tabel 17. Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Pilar Luaran dan Capaian Tridarma

	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Penyediaan daya dukung kegiatan ilmiah, publikasi, expo karya Mahasiswa pembentukan organisasi alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya data lulusan 2. Adanya penerbitan karya ilmiah mahasiswa 3. Adanya Pagelaran/pameran/ presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama DTPS; 4. Adanya Pagelaran produk/jasa (entrepreneur) yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, yang diadopsi oleh industri/masyarakat 5. Adanya kepuasan pengguna lulusan dan mitra kerja terhadap kinerja lulusan 6. Penyusunan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar

Luaran dan Capaian Tridarma			
<i>Milestones</i> (1)	<i>Orientasi</i> (2)	<i>Strategi</i> (3)	
Tahap 2: Excellent Islamic National Socio-Eco-Techno-Preneurship University (2024-2027)	Alumni IAIN Metro memiliki daya saing dengan alumni-alumni kampus lain dalam pengembangan kewirausahaan secara mandiri dan atau diterima bekerja sesuai kompetensinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran data lulusan (<i>tracer study</i>) dan penyusunan sistem databae alumni; 2. Penyusunan sistem database alumni 3. Pengadaan survei kepuasan pengguna pengguna; 4. Pembentukan sistem <i>reward</i> bagi mahasiswa berprestasi 	
Tahap 3: Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco-Techno-Preneurship University (2028-2031)	Alumni IAIN Metro memiliki daya saing pada level ASEAN dalam pengembangan kewirausahaan secara mandiri dan atau diterima bekerja sesuai kompetensinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran data lulusan (<i>tracer study</i>) dan penyusunan sistem databae alumni; 2. Penyusunan sistem database alumni 3. Pengadaan survei kepuasan pengguna pengguna; 4. Pembentukan sistem <i>reward</i> bagi mahasiswa berprestasi 	



	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Penyediaan daya dukung kegiatan ilmiah, publikasi, expo karya Mahasiswa pembentukan organisasi alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. tersedianya data lulusan 2. Adanya penerbitan karya ilmiah mahasiswa 3. Adanya Pagelaran/pameran/ presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama DTPTS; 4. Adanya Pagelaran produk/jasa (entrepreneur) yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPTS, yang diadopsi oleh industri/masyarakat 5. Adanya kepuasan pengguna lulusan dan mitra kerja terhadap kinerja lulusan 6. Penyusunan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar
	Penyediaan daya dukung kegiatan ilmiah, publikasi, expo karya Mahasiswa pembentukan organisasi alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya data lulusan 2. Adanya penerbitan karya ilmiah mahasiswa 3. Adanya Pagelaran/pameran/ presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama DTPTS; 4. Adanya Pagelaran produk/jasa (entrepreneur) yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPTS, yang diadopsi oleh industri/masyarakat 5. Adanya kepuasan pengguna lulusan dan mitra kerja terhadap kinerja lulusan 6. Penyusunan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar



Luaran dan Capaian Tridarma			
Milestones (1)	Orientasi (2)	Strategi (3)	
Tahap 4: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2032-2035)</i>	Alumni UIN Metro memiliki daya saing pada level dalam negeri dalam memperebutkan pekerjaan dan dalam pengembangan kewirausahaan secara mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran data lulusan (<i>tracer study</i>) dan penyusunan sistem databae alumni; 2. Penyusunan sistem database alumni 3. Pengadaan survei kepuasan pengguna pengguna; 4. Pembentukan sistem <i>reward</i> bagi mahasiswa berprestasi 	
tahap 5: <i>Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University (2036-2039)</i>	Alumni UIN Metro memiliki daya saing pada level dalam negeri dan luar negeri dalam memperebutkan pekerjaan dan dalam pengembangan kewirausahaan secara mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran data lulusan (<i>tracer study</i>) dan penyusunan sistem databae alumni; 2. Penyusunan sistem database alumni 3. Pengadaan survei kepuasan pengguna pengguna; 4. Pembentukan sistem <i>reward</i> bagi mahasiswa berprestasi 	



	Kebijakan (4)	Indikator (5)
	Penyediaan daya dukung kegiatan ilmiah, publikasi, expo karya Mahasiswa pembentukan organisasi alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya data lulusan 2. Adanya penerbitan karya ilmiah mahasiswa 3. Adanya Pagelaran/pameran/ presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama DTPS; 4. Adanya Pagelaran produk/jasa (entrepreneur) yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, yang diadopsi oleh industri/masyarakat 5. Adanya kepuasan pengguna lulusan dan mitra kerja terhadap kinerja lulusan 6. Penyusunan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar
	Penyediaan daya dukung kegiatan ilmiah, publikasi, expo karya Mahasiswa pembentukan organisasi alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya data lulusan 2. Adanya penerbitan karya ilmiah mahasiswa 3. Adanya Pagelaran/pameran/ presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama DTPS; 4. Adanya Pagelaran produk/jasa (entrepreneur) yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, yang diadopsi oleh industri/masyarakat 5. Adanya kepuasan pengguna lulusan dan mitra kerja terhadap kinerja lulusan 6. Penyusunan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar

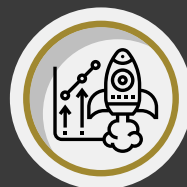






BAB 6

PENUTUP



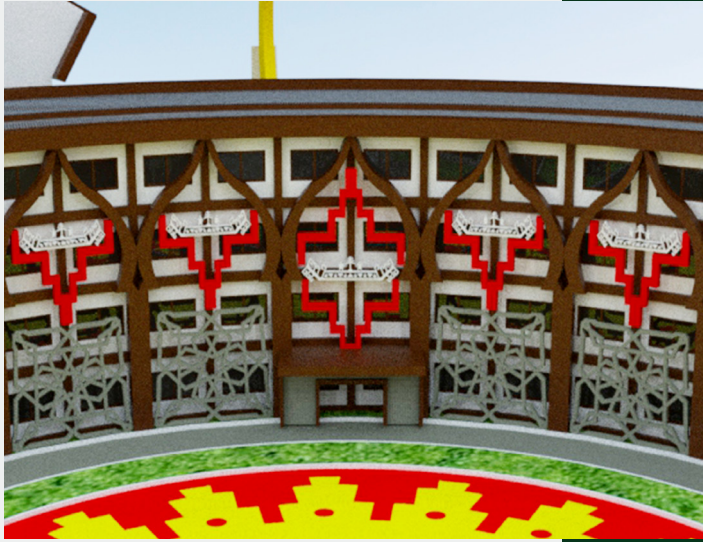
BAB VI

PENUTUP

Demikian Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020-2039 disusun untuk menuju PTKI unggul dalam sinergi *sosio-eco-techno-preneurship* dalam bingkai keislaman dan keindonesiaan. Sejumlah capaian keunggulan telah ditetapkan mulai dari keunggulan tingkat nasional, Asia Tenggara hingga internasional. Arah pengembangan IAIN Metro tentu saja tidak terlepas dari arah pembangunan nasional dan pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Karena itu, pilar-pilar pengembangan IAIN Metro pun tidak bisa dilepaskan dari pilar-pilar yang telah ditetapkan, yaitu: (1) visi, misi, tujuan dan strategi; (2) tata pamong, tata kelola, dan kerjasama; (3) mahasiswa; (4) sumber daya manusia; (5) keuangan, sarana dan prasarana; (6) pendidikan; (7) penelitian; (8) pengabdian kepada masyarakat; dan (9) luaran dan capaian tri dharma. Setiap pilar dalam dokumen RPI ini memperhatikan standar mutu yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan BAN PT, dan lembaga-lembaga penjamin mutu internasional seperti AUN-QA, ISO, QS World University Ranking, Webometric, Greenmetric, dll.

RIP IAIN Metro 2020-2039 harus dijadikan pedoman dan panduan dalam penyusunan Rencana Strategis bagi Fakultas, Jurusan atau Program Studi serta semua unit/lembaga di IAIN Metro, sehingga akan terdapat keselarasan antara Renstra Universitas dengan Fakultas, Jurusan atau Program Studi serta semua unit/lembaga.





SITEPLAN

KETERANGAN

1. Main Entrance
2. Embung
3. Akademik Center
4. Masjid
5. Ma'had Al Jamiah
6. Gedung Kuliah
7. Kantin
8. Gedung Kuliah Eksisting
9. Lapangan Tennis
10. Gedung Kuliah
11. Lapangan Futsal
12. Tugu dan plaza terbuka
13. Gedung Kuliah
14. Teater Terbuka
15. Perpustakaan
16. Auditorium mini





PROFIL UIN METRO 2039



PROFIL UIN METRO 2039

A. Sejarah Perkembangan

Pencapaian gemilang UIN Metro sebagai PTKIN unggul di tingkat dunia tidak bisa dipisahkan dari perjalanan panjang sejarah perkembangan lembaga ini dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Secara historis, perkembangan UIN Metro terbagi ke dalam empat fase, yaitu:

1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-2016)

IAIN METRO disahkan melalui Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2016 merupakan hasil alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo. Selanjutnya, STAIN Jurai Siwo yang berdiri sejak 21 Maret 1997 (12 Dzulqā'idah 1417 Hijriyah) awalnya berasal dari IAIN Radin Intan Bandar Lampung. Berdirinya IAIN Radin Intan Bandar Lampung ini merupakan gagasan para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid dari hasil musyawarah tersebut diputuskan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut kemudian pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 Oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 mengubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri yang merupakan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 188 Tahun 1966 maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, termasuk Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung, begitu juga dengan Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah yang berada di Metro yang lahirnya diawali atas permintaan mesyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1967.

Lahirnya IAIN Metro diawali dengan Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan

Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Menindaklanjuti Surat Edaran tersebut maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para Rektor dan Dekan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung kemudian pada kesempatan tersebut ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No. 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Dzulq'adah 1417 Hijriyah.

Semangat untuk melakukan perubahan status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Metro diajukan sejak tahun 2010. Musyawarah alumni sebagai salah satu syarat administrasi perubahan status STAIN ke IAIN dilakukan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag. dengan mengundang seluruh alumni dalam acara reuni akbar pada Sabtu, 28 Juli 2010 dan dengan dukungan Gubernur Propinsi Lampung, Walikota Metro, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kementerian Agama RI, Kementerian Dalam Negeri RI, Kementerian PAN RB RI, akhirnya di Sahkan oleh Sekertaris Negara RI pendirian IAIN Metro yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada 3 Agustus 2016 oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Kota Metro.

2. Fase Pembangunan (2016-2019)

Perubahan Status STAIN Jurai Siwo menjadi IAIN Metro berdasarkan peraturan presiden No 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro, Peraturan Menteri Agama RI No 45 Tahun 2016 Tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Metro serta Peraturan Menteri Agama RI No 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro, maka mulailah geliatnya IAIN Metro dengan membawa visi yang lebih progresif di bawah kepemimpinan Prof. Enizar, M.Ag dengan memperhatikan kondisi berkemajuan masyarakat dan mencermati tantangan ke depan serta memperhitungan kekuatan yang dimiliki sebagai modal dasarnya. Tidak berlebihan ketika visi tersebut diusung karena dapat terukur dengan mengacu kepada misi implementatif tiga pilar kegiatan pendidikan tinggi, yaitu:

- a. Pemerataan dan Perluasan Akses
- b. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing

c. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik

Upaya pengembangan visi ini tertuang pada tiga pilot project besar sebagai bentuk pengembangan IAIN Metro ke depan, adalah sebagai berikut

- a. Penguatan Kelembagaan dan Modernisasi Pelayanan (Capacity Building and Modernization)
- b. Penguatan Infrastruktur dan Manajemen Layanan Publik (Infrastructure Building and Public Management Services)
- c. Membangun Daya Saing Regional, Nasional dan Internasional (Developing Region, National and International Competitives)

Berbagai kegiatan ditingkat nasional yang dilaksanakan memberikan telah memberikan efek positif bagi peningkatan kapasitas lembaga yang bukan hanya bagi IAIN Metro bahkan untuk ASIA. Keseriusan Prof. Enizar, M.Ag dan Tim dibuktikan dengan terus melakukan advertise dan presentasi, sehingga perkembangan IAIN Metro tampak jelas dengan adanya Kampus II IAIN Metro di Lampung Timur serta sarana dan prasarana yang lengkap.

3. Fase Pengembangan (2020-2031)

Pada fase ini, terdapat tiga fase, diantaranya Tahap Internalisasi Socio-Eco-Techno-Preneur (2020-2023), Pada tahap internalisasi arah pembangunan terfokus pada penguatan Sumber Daya Manusia dan Manajemen diantaranya pada layanan kemahasiswaan telah tersedianya layanan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, tersedianya layanan peningkatan kesejahteraan yaitu layanan penyuluhan karir dan kewirausahaan serta Peningkatan Jumlah Mahasiswa Asing yang kuliah pada IAIN Metro. Kemudian, Tahap *Eksternalisasi Socio-Eco-Techno-Preneur* (2024-2027), Pada tahap internalisasi arah pembangunan terfokus pada pengembangan kelembagaan, pengembangan infrastruktur, inovasi dan riset. Kemudian, tahap *Internasionalisasi Socio-Eco-Techno-Preneur* (2028-2031). Pada tahap ini ditandai dengan perubahan status dari IAIN Metro menjadi UIN Metro dengan tata kelola dan pengembangan unifikasi sains dan agama bermutu dan relevan dengan tuntutan *stakeholders*.

4. Fase Alih Status (2032-2039)

Tahun 2032 adalah fase peralihan dari IAIN Metro ke UIN Metro, sehingga tahun 2032 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Metro, sehingga pengembangan beberapa fakultas dan program studi ilmu agama dan umum semakin meningkat. Pada fase ini pula, dibangun banyak infrastruktur yang memadai sebagai fasilitas kampus, yakni rumah sakit syar'i, Desain Gedung dan Ruang kuliah yang

representatif (syar'i, responsif gender, ramah difable, ramah lingkungan, bersih dan hijau), beberapa laboratorium terpadu dan sekolah berbasis binaan UIN Metro. Beberapa fakultas di UIN Metro sudah terakreditasi A, hanya beberapa program studi masih berada pada peringkat B.

Pada fase ini, terdapat dua tahapan, yakni tahap UIN Metro Excellent Islamic ASEAN University (2032-2035) dan tahap Internasional Recognition Socio-eco-techno-preneurship university (2036-2039). Pada tahapan UIN Metro Excellent Islamic ASEAN University (2032-2035) focus UIN metro adalah mengejar pengakuan *Creating knowledge base on science and religion (Islamic research university)* tingkat ASEAN. Strategi inventing atas hasil karya ilmiah UIN Metro dan mempromosikan pada level ASEAN. Sedangkan pada tahap Internasional Recognition Socio-Eco-Techno-Preneurship University, diharapkan UIN Metro sudah dapat menjadi universitas bertaraf dunia – *World Class University*.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UIN METRO

1. Visi:

Menjadi PTKIN yang Unggul bereputasi Internasional dalam Sinergi *Socio-Eco-Techno-Preneurship* tahun 2039;

Implementasi dari visi IAIN Metro dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Unggul (excellent) yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mensinergikan aspek socio-eco-techno-preneurship dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Keunggulan tercapai ketika tridharma perguruan tinggi tersebut melampaui parameter standar nasional pendidikan tinggi;
- b. Socio-eco-techno-preneurship yaitu memiliki kepekaan dalam bidang sosial masyarakat, kompetensi dalam teknologi yang ramah lingkungan, dan jiwa entrepreneurship;
- c. Nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an yaitu membentuk insan cendekia yang menghubungkan antara semangat moderasi Islam, pengetahuan, teknologi dan semangat kebangsaan.

2. Misi:

- a. Mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan ke-Islaman, inovatif, humanis, dan mandiri;
- b. Mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman dalam Sinergi Socio-Eco-Techno-Preneurship guna pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. Melaksanakan sistem tatakelola manajemen kelembagaan yang unggul;

- d. Menjadi pusat kajian ilmu pengetahuan dan kajian ke-Islaman di Asia Tenggara.

3. Tujuan:

- a. Menyediakan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi;
- b. Menghasilkan sumber daya manusia terdidik yang islami, berkarakter, mandiri, dan kompetitif;
- c. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat Asia Tenggara;
- d. Terwujudnya sistem tatakelola yang professional dan akuntabel;
- e. Mewujudkan transformasi IAIN Metro menjadi UIN Metro.

4. Strategi:

- a. Membangun budaya akademik yang produktif dan inovatif;
- b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan teknologi;
- c. Membangun jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) melalui kegiatan pembelajaran dan kerja pengabdian masyarakat; dan
- d. Mengembangkan jaringan kerjasama untuk meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan di kawasan Asia Tenggara.

C. Fakultas dan Program Studi UIN Metro

UIN Metro telah memiliki 9 fakultas, dengan jumlah program studi sebanyak 77 buah. Jenjang pendidikan yang ditawarkan meliputi S1 sebanyak 54 program studi), serta S2 dan S3 sebanyak 23 program studi.

1. *Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan*

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam
- b. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
- c. Program Studi Tadris Bahasa Inggris
- d. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- e. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- f. Program Studi Tadris Biologi
- g. Program Studi Tadris Matematika
- h. Program Studi Tadris Fisika
- i. Program Studi Tadris Kimia

- j. Program Studi Tadris IPS
 - k. Program Studi Tadris IPA
 - l. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung
2. *Fakultas Syari'ah dan hukum*
 - a. Program Studi Hukum Keluarga Islam
 - b. Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah
 - c. Program Studi Hukum Tata Negara Islam
 - d. Program Studi Hukum Pidana
 - e. Program Studi Hukum Perdata
 - f. Program Studi Hukum Lingkungan
 3. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*
 - a. Program Studi Ekonomi Syariah
 - b. Program Studi Perbankan Syariah
 - c. Program Studi Akutansi Syariah
 - d. Program Studi Manajemen Haji dan Umroh
 - e. Program Studi Manajemen Kepariwisataaan
 - f. Program Studi Manajemen Bisnis
 4. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi*
 - a. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
 - b. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
 - c. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
 - d. Program Studi Manajemen Dakwah
 5. *Fakultas Ushuluddin*
 - a. Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir *
 - b. Program Studi Ilmu Hadist *
 - c. Program Studi Perbandingan Agama-agama *
 - d. Program Studi Akidah dan Filsafat
 - e. Program Studi Ilmu Tasafuw
 - f. Program Studi Sosiologi Agama
 6. *Fakultas Teknik*
 - a. Program Studi Teknik Kimia
 - b. Program Studi Teknik Elektro

- c. Program Studi Teknik Industri
 - d. Program Studi Teknik Sipil
 - e. Program Studi Teknik Lingkungan
 - f. Program Studi Teknik Informatika
 - g. Program Studi Sistem Informasi
7. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan*
- a. Program Studi Pendidikan Dokter
 - b. Program Studi Keperawatan
 - c. Program Studi Farmasi
 - d. Program Studi Kesehatan Masyarakat
8. *Fakultas Pertanian*
- a. Program Studi Peternakan
 - b. Program Studi Agribisnis
 - c. Program Studi Teknologi Pangan
 - d. Program Studi Teknologi Pertanian
9. *Fakultas Adab dan Humaniora*
- a. Program Studi Bahasa dan sastra Arab
 - b. Program Studi Bahasa dan sastra Inggris.
 - c. Program Studi Sejarah Peradaban Islam
 - d. Program Studi Tarjamah
 - c. Prgram Studi Ilmu Perpustakaan
9. *Program Pascasarjana (S2, S3)*
- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam
 - b. Program Studi Hukum Keluarga Islam
 - c. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
 - d. Program Studi Studi Ekonomi Syariah
 - e. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
 - f. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - g. Program Studi Ilmu Hadist
 - h. Program Studi Aqidah Filsafat
 - i. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

D. Akreditasi Program Studi

Jumlah program studi UIN Metro yang sudah terakreditasi unggul sebanyak 75% (34 program studi). Secara rinci, keunggulan UIN Metro ditandai dengan diperolehnya pengakuan dari berbagai lembaga penjamin mutu baik nasional maupun internasional, yaitu:

1. BAN-PT Kemristek Dikti, 34 program studi terakreditasi A.
2. AUN-QA, 20 program studi terakreditasi unggul
3. QS World University Ranking-WUR, 10 program studi terakreditasi unggul.
4. ISO, memperoleh ISO penataan lingkungan, manajemen dan tatakelola.
5. Webometric, masuk 100 besar ranking Indonesia dan masuk 10.000 ranking dunia.
6. Green Metric, UIN Metro masuk 100 besar Green Metric Indonesia.

E. Pendidikan, Pengajaran, dan Kurikulum

Program pendidikan yang diselenggarakan UIN Metro terdiri dari pendidikan akademik berupa program Sarjana Strata Satu (1), dan Program Pascasarjana (Program Magister dan Program Doktor), dan Program Pendidikan Profesi.

Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan mahasiswa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bermoral islami, memiliki kemampuan akademik dan keterampilan berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan yang bereputasi Internasional dalam Sinergi *Socio-Eco-Techno-Prenership* tahun 2039; sehingga selain bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan sebagai bahasa pengantar, namun ada kelas internasional yang terdiri dari beberapa mahasiswa terbaik dari dalam negeri dan mahasiswa dari luar negeri, sehingga bahasa pengantar dalam perkuliahan adalah dengan bahasa inggris dan bahasa arab.

Bidang pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap perguruan tinggi. Penelitian di UIN Metro terdiri dari penelitian individu, penelitian kelompok, dan penelitian kompetitif. Penelitian individu diarahkan untuk pengembangan keilmuan masing-masing dosen melalui kegiatan penelitian, penelitian kelompok diarahkan untuk kajian keilmuan multidisipliner oleh dosen dalam keahlian yang berbeda-beda secara kelompok, sehingga hasilnya komprehensif. Sedangkan penelitian kompetitif diarahkan pada pengembangan kelembagaan dan riset unggulan, sehingga dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu secara nasional dan internasional. Lebih lanjut, pada tahun 2039, UIN Metro memiliki sumber pendanaan mandiri melalui: hotel syari'ah, rumah sakit syari'ah, bank syari'ah unit-unit usaha mandiri lainnya.

Publikasi ilmiah dosen sudah banyak yang dilakukan melalui jurnal internal, jurnal nasional terakreditasi, dan banyak juga pada jurnal internasional bereputasi.

Publikasi dosen juga mencakup penerbitan buku karya dosen oleh penerbit nasional dan internasional.

Hasil penelitian yang baik adalah penelitian yang siap untuk dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, perlu ada upaya-upaya baru untuk mengembangkan hasil penelitian tersebut menjadi produk baru yang lebih siap untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, baik produk pendidikan maupun produk teknologi yang baru. Pada tahun 2039, UIN Metro menghasilkan riset yang unggul dan memiliki jaringan yang kuat dengan lembaga-lembaga riset nasional (LIPPI, BATAN), dan lembaga riset internasional.

Kurikulum di UIN Metro pada tahun 2040 bersifat adaptif dan distingtif, artinya kurikulum dikembangkan mengikuti perkembangan regulasi dan kebijakan pemerintah, sekaligus mempertahankan kekhasan UIN Metro seperti yang tertuang dalam *Sosio-Eco-Techno-Prenership*.

F. Mahasiswa

Jumlah mahasiswa UIN Metro sebanyak 25.000, di mana 20% di antaranya merupakan mahasiswa asing yang berasal dari 25 negara.

G. Dosen

Jumlah dosen UIN Metro sebanyak 1.250 orang, di mana 20% di antaranya merupakan dosen asing yang berasal dari 15 negara. Dari jumlah total dosen yang ada saat ini, 70% dosen telah berkualifikasi pendidikan Strata 3 (S3). Adapun jumlah dosen yang menempati jabatan guru besar sebanyak 40 profesor.

Rasio jumlah dosen dengan mahasiswa sebesar 1:20.

H. Tenaga Kependidikan

UIN Metro memiliki tenaga kependidikan yang profesional. Jumlahnya sebanyak 7.500 orang. Rasio perbandingan dosen dengan tenaga kependidikan sebanyak 1:6.

I. Pendanaan

UIN Metro telah mampu membiayai seluruh program dan kegiatannya secara mandiri. Adapun sumber pendanaan berasal dari: hotel syari'ah, rumah sakit syari'ah, bank syari'ah unit-unit usaha mandiri lainnya.

J. Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana

Pelaksanaan aktifitas akademik (pengajaran, penelitian dan Pengabdian pada masyarakat) ditopang oleh dua kampus, yakni kampus 1 terletak di Jln. Kihajar Dewantara 15 A Kampus Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, dan

Kampus 2 di Jalan Kihajar Dewantara Batangrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Semua kampus dilengkapi dengan prasarana, seperti ruang kuliah, ruang dosen, ruang administrasi, kantin, toilet, keamanan dan komunikasi. Selain itu ada laboratorium, kebun percobaan, perpustakaan, pusat bahasa, pusat pelayanan internet dan komputer.

Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan mahasiswa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bermoral islami, memiliki kemampuan akademik dan keterampilan berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan yang bereputasi Internasional dalam Sinergi *Socio-Eco-Techno-PrenerShip* tahun 2039; sehingga selain bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan sebagai bahasa pengantar, namun ada kelas internasional yang terdiri dari beberapa mahasiswa terbaik dari dalam negeri dan mahasiswa dari luar negeri, sehingga bahasa pengantar dalam perkuliahan adalah dengan bahasa inggris dan bahasa arab.

Sarana dan prasarana UIN Metro tahun 2039 sebagai berikut:

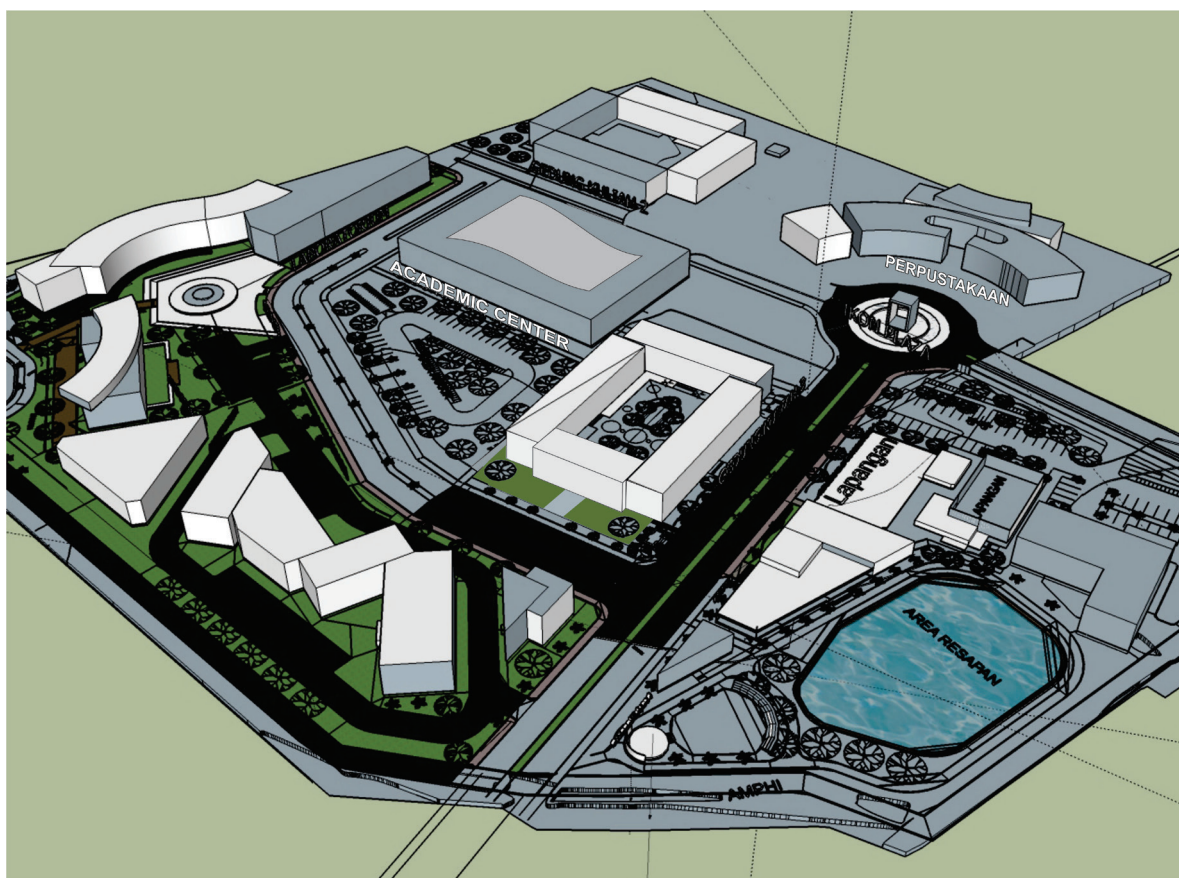
1. Gedung dan ruang perkuliahan yang representatif (syar'i, responsif gender, ramah difable, ramah lingkungan, bersih dan hijau)
2. Unit-unit usaha:
 - a. Air mineral
 - b. Hotel Syariah
 - c. Rumah Sakit Syar'i atau Klinik Syar'i
3. Ma'had Al Jami'ah

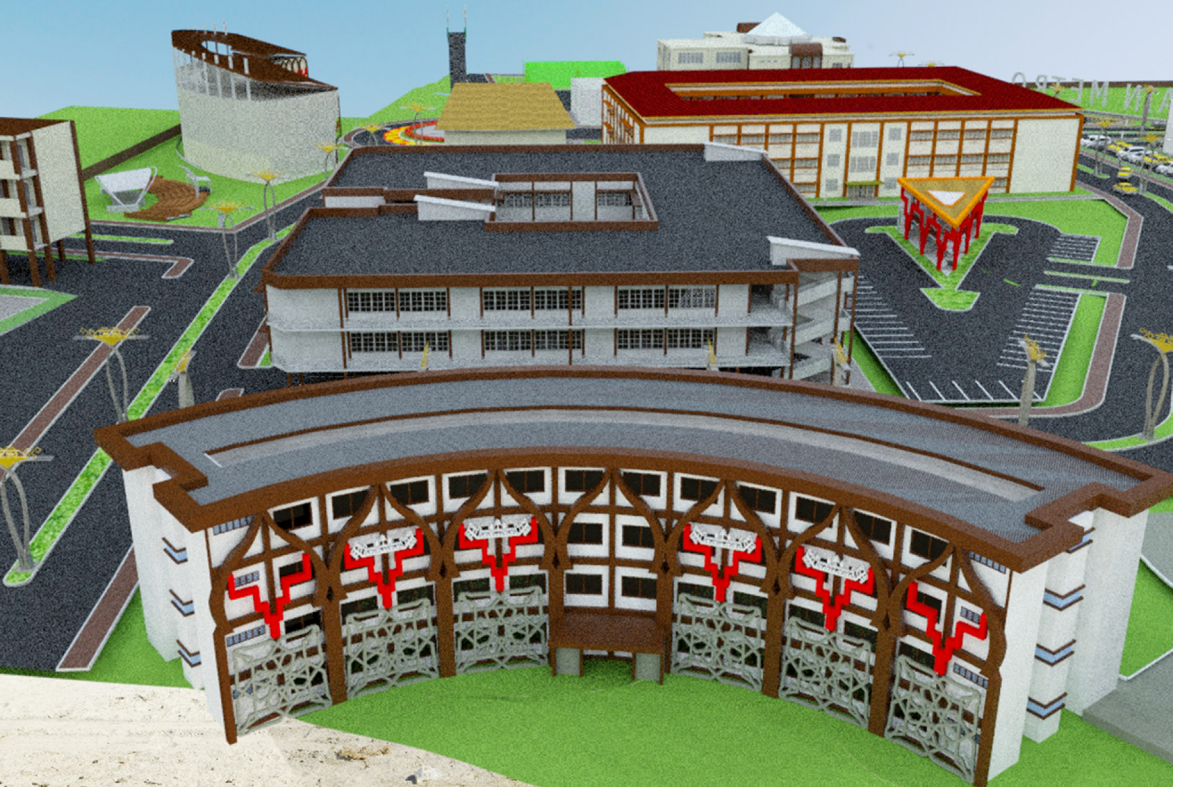
Mahasiswa UIN Metro semester I-III wajib bertempat tinggal di ma'had al-jami'ah, untuk memperbaiki baca tulis al-Qur'an, menghafal minimal 2 juz al-Qur'an, dan menguasai minimal dua bahasa internasional.

4. Laboratorium terpadu bertaraf internasional untuk setiap program studi bertaraf internasional
5. Gedung ICT yang dapat menopang gagasan theaching university dan research university
6. Kantin Syari'ah
7. Minimarket
8. Sekolah milik UIN Metro sebagai laboratorium pendidikan mahasiswa UIN Metro dari tingkat PIAUD, SD/MI, MTs, dan MA
9. Sarana Olah raga
10. Perpustakaan fakultas dan perpustakaan umum, serta perpustakaan digital.
11. Rumah Dinas Pimpinan Kampus

Daftar Gedung UIN Metro

No.	Kebutuhan	Jumlah	
1.	Gedung Perkuliahan dan layanan pendidikan	100	Ruang
2.	Gedung Perkuliahan dan layanan pendidikan	100	Ruang
3.	Gedung Perpustakaan	9	Bangunan
4.	Laboratorium Terpadu	2	Bangunan
5.	Gedung Academic Center	1	Bangunan
6.	Gedung UKM	1	Bangunan
7.	Gedung ICT	1	Ruang
8.	Gedung Ma'had al-Jami'ah	3	Ruang
9.	Gedung PAUD, TK, SD/MI, MTs, MA	5	Ruang
10.	Day care	1	Ruang
11.	Perpustakaan fakultas dan pusat	9	Ruang
12.	Gedung GSG	1	Ruang

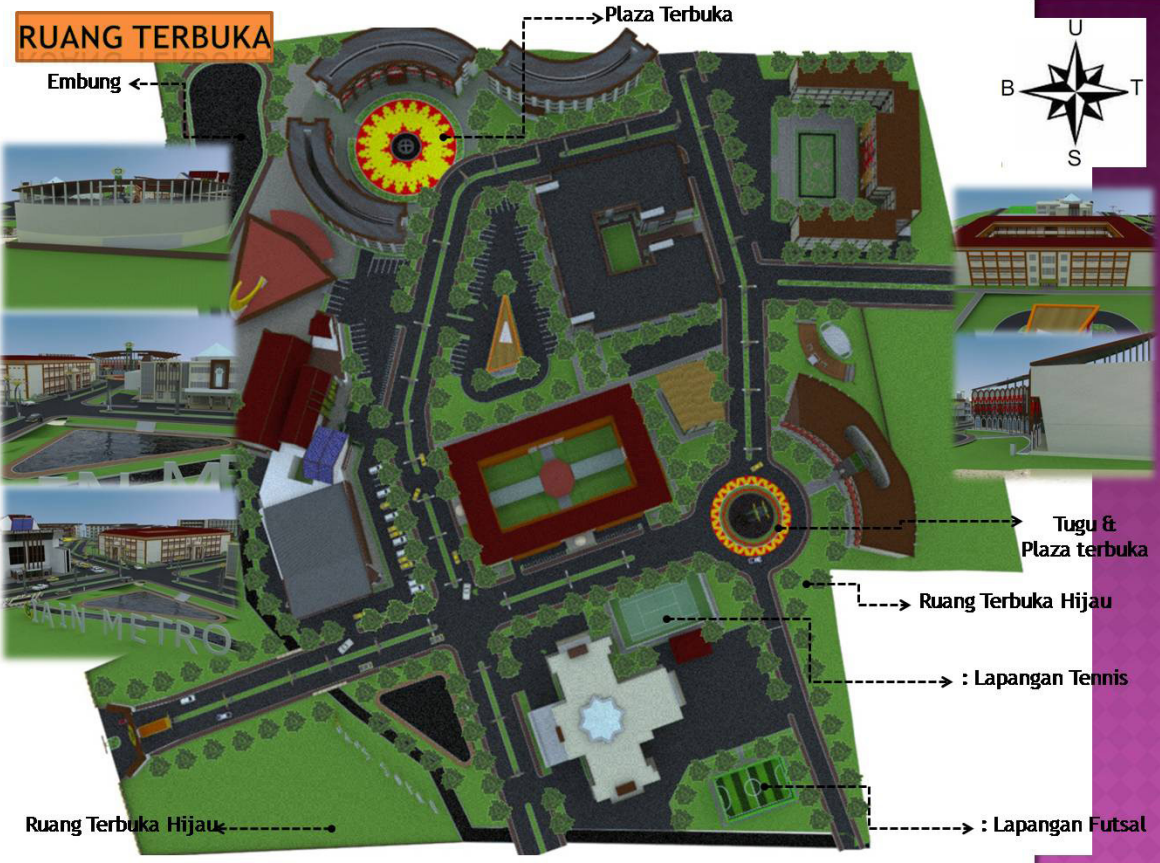
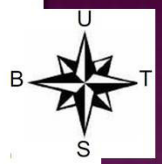




RUANG TERBUKA

Embung ←

→ Plaza Terbuka



Ruang Terbuka Hijau ←

→ Tugu & Plaza terbuka

→ Ruang Terbuka Hijau

→ : Lapangan Tennis

→ : Lapangan Futsal

STRUKTUR ORGANISASI IAIN METRO

Lampiran

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia
Nomor 45 Tahun 2016
Tentang Organisasi dan Tata Kerja
Institut Agama Islam Negeri Metro

